

2011





VISI & MISI

VISION & MISSION

VISION

Menjadi perusahaan pelayaran yang tangguh dan pilihan utama pelanggan.

Being a strong shipping companies and the top choice of customers.

- **Mengelola dan mengembangkan angkutan laut guna menjamin aksesibilitas masyarakat untuk menunjang terwujudnya wawasan nusantara.**

Managing and developing sea transport in order to ensure the community accessibility to support the realization of insight into the archipelago.

- **Meningkatkan kontribusi pendapatan bagi negara, karyawan serta berperan di dalam pembangunan lingkungan dan pelayanan kepada masyarakat.**

Increasing revenue contribution for the State, employee and play a role in the environment development and service to the community.

- **Meningkatkan nilai perusahaan melalui kreativitas, inovasi, dan pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia.**

Increasing the corporate value through creativity, innovation, and competency development of human resources

- **Menjalankan usaha secara adil dengan memperhatikan azas manfaat bagi semua pihak yang terlibat (stakeholders) dan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).**

Running the business in a fair manner with due regard to the principle of benefit for all stakeholders and applying the principles of Good Corporate Governance (GCG).

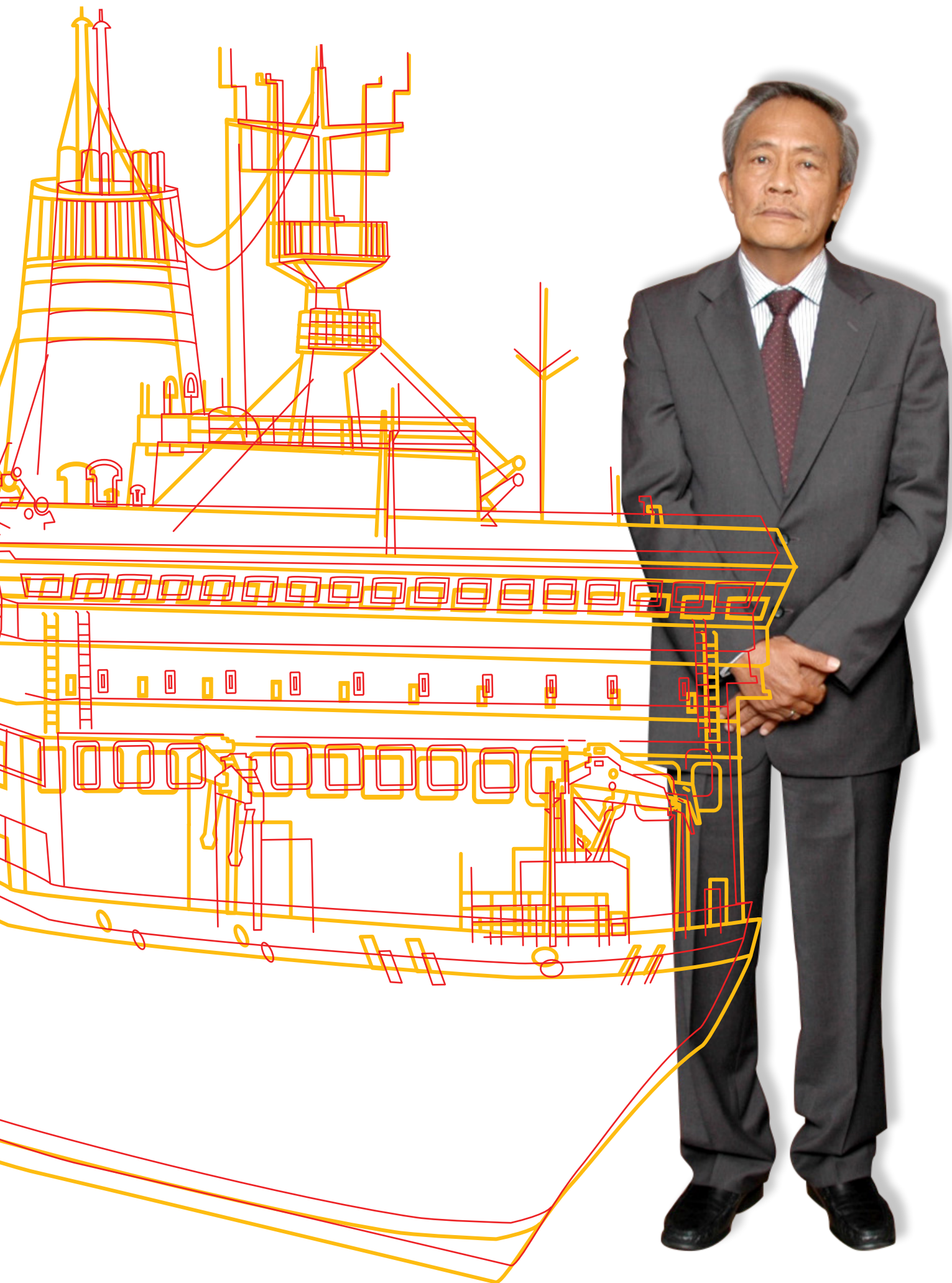
MISSION



DAFTAR ISI

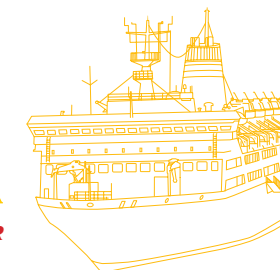
TABLE OF CONTENT

		001 Visi & Misi <i>Vision and Mission</i>			
Sambutan Komisaris Utama <i>Message from the President Commissioner</i>	004	Sambutan <i>Message</i> 	Direktorat SDM & Umum <i>Directorate of Human Resources and General</i>	046 Divisi SDM <i>Human Resources Division</i>	
Sambutan Direktur Utama <i>Message from the President Director</i>	008			062 Divisi Umum <i>General Affairs Division</i>	
Profil Jajaran Dewan Komisaris <i>Profile The Board of Commissioner</i>	012		Direktorat Usaha <i>Directorate of Business</i>	066 Direktorat Usaha <i>Directorate of Business</i>	
Profil Jajaran Dewan Direksi <i>Profile The Board of Director</i>	014				
Program Kerja Komisaris <i>Work Programs of the Board of Commissioners</i>	016		Direktorat Armada <i>Directorate of Fleet</i>	084 Direktorat Armada <i>Directorate of Fleet</i>	
Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	024		Riwayat Perusahaan <i>The Company's History</i>	Direktorat Keuangan <i>Directorate of Finance</i>	102 Direktorat Keuangan <i>Directorate of Finance</i>
Usaha Sampingan <i>Sideline Business</i>	028	020			
Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>	032	Tata Kelelo Perusahaan <i>Corporate Governance</i>	Budaya Perusahaan & Tata Nilai Utama Perusahaan <i>Corporate Culture & Company Core Values System</i>		
Perkara Hukum <i>Litigation</i>	044				109



SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER



Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Tahunan PT. PELNI (Persero) 2011 bisa terselesaikan dengan baik. Laporan Tahunan ini merupakan salah satu potret kinerja perusahaan selama satu tahun.

Berbagai inovasi dan kreativitas telah dituangkan dalam program kerja PELNI dan telah menunjukkan hasil yang nyata bagi perusahaan. Ini merupakan kemajuan sekaligus peningkatan yang berhasil dilakukan perusahaan sesuai dengan tema Laporan Tahunan 2011 yaitu "Inovasi dan Kreasi Untuk Negeri".

Tahun 2011 merupakan tahun yang penuh kerja keras bagi manajemen PELNI dalam upaya mendorong penghasilan. Kerja keras tersebut berbuah manis dengan dibukukannya laba perusahaan pada akhir 2011. Pencapaian ini tentu positif seiring dengan berkembangnya bisnis jasa angkutan laut yang digarap oleh PELNI. Salah satu inovasi yang telah dilakukan manajemen PELNI dalam mengembangkan bisnisnya adalah dengan memodifikasi kapal penumpang menjadi kapal barang, kendaraan, dan kontainer.

Inovasi tersebut merupakan salah satu langkah strategis perusahaan untuk merambah bisnis jasa angkutan

Assalamualaikum, Wr. Wb

Praise to Allah SWT because with His grace and guidance, PT. PELNI (Persero) Annual Report 2011 can be completed. This Annual Report is a portrait of the company's performance during a year.

Various innovations and creativity has been figured in PELNI work program and has shown real results for the company. This progress and improvement works carried out in accordance with the company's Annual Report 2011 theme of "Innovation and Creation for Nation".

Year 2011 was a year full of hard work for PELNI management as an effort to boost company revenue. This hard work resulting company profits at the end of 2011. This achievement is certainly positive as well as marine transportation business development serviced by PELNI. One of the innovations that have been made in developing its business, PELNI management has modified the passenger ship to goods, vehicles, and containers ship.

The innovation is a strategic step for the company to expand its marine transportation business,



laut. Dengan modifikasi tersebut, terbukti penghasilan perusahaan naik. Tentunya hal ini menjadi bukti bahwa masih terbuka peluang bagi PELNI dalam menjalankan bisnisnya.

Di samping melakukan modifikasi kapal, PELNI juga membuat inovasi-inovasi pemasaran lainnya. Salah satu yang digarap serius adalah pemasaran paket berlayar. Selaku Dewan Komisaris, kami menyambut baik langkah manajemen PELNI dalam mengembangkan bisnis paket berlayar. Selain menambah penghasilan, ini juga menjadi nilai jual yang tidak bisa didapatkan pada moda transportasi lainnya.

Sementara itu, untuk menunjang kinerja bisnis angkutan laut, PELNI juga sedang melakukan perbaikan dan pengembangan sistem informasi dan teknologi. Penguasaan teknologi informasi ini bertujuan untuk mempermudah layanan PELNI kepada pelanggan dan proses bisnis bisa semakin efisien.

Selama tahun 2011, kinerja perusahaan juga tumbuh dengan baik. Ini terlihat dari realisasi usaha perkapalan, usaha sampingan dan anak perusahaan yang memberikan kontribusi laba bagi perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan tersebut, PELNI pada tahun 2011 ini mampu membukukan laba sebesar Rp. 1.311 juta. Pencapaian ini jauh lebih baik dibandingkan kinerja pada tahun 2010.

Dari tingkat kesehatan perusahaan, pada tahun 2011 PELNI masuk dalam kriteria "Sehat" dengan kategori "A" dan total skor yang diperoleh sebesar 76,50. Skor ini membaik dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu "Sehat" dengan kategori "A" dan nilai skor 69,50. Tentunya ini menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan yang didorong oleh pelaksanaan inovasi dan kreasi.

Untuk penerapan Good Corporate Governance (GCG), PELNI mencatat perbaikan dalam skor implementasinya. Berdasarkan hasil self assessment,

i.e. the ship modifications raising the corporate earnings. Surely this is the proof that there is still an opportunity for PELNI in expanding its business.

In addition to modifying its ship, PELNI also make other marketing innovations. One of the serious work programs is the marketing sailing package. As Commissioners, we welcome the management step in selling this sailing package. Besides adding revenue, it is also a selling added value that cannot be found in other modes of transportation.

Meanwhile, to support the marine transportation business performance, PELNI was also repairing and developing its information systems and technology. This mastery of information technology aims to simplify PELNI services to customers and business processes can be more efficient.

During the year 2011, the company's performance is also growing well. This evidenced in the realization of the shipping business, sidelines business and subsidiaries business that contributes to the company's earnings. With the increasing performance of the company, in 2011 PELNI was able to record a profit of Rp 1.311 billion. This achievement is much better than the performance in 2010.

From the healthiness level of the company, in 2011 PELNI qualifies as "Healthy" to "A" category and the total score obtained at 76.50. Compared to the previous, this score is improved from "Healthy" to "A" category and obtained at 69.50. Surely, this indicates an increase in the company's performance which had driven the implementation of innovations and creations.

For the implementation of Good Corporate Governance (GCG), PELNI noted improvements in its implementation scores. Based on the self-

skor GCG PELNI tahun 2011 mencapai 78,17 dari skor maksimal 100 atau 78,17%. Skor ini naik dari pencapaian pada 2010 yaitu 72,01.

Namun, pencapaian yang baik masih diikuti juga dengan beberapa permasalahan yang menjadi kendala bagi PELNI. Beberapa permasalahan tersebut antara lain tingginya biaya Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Low Cost Carrier (LCC) dari moda transportasi lain. Untuk mengantisipasi hal tersebut, manajemen PELNI telah melakukan beberapa inovasi penghematan seperti evaluasi trayek kapal.

Dengan berbagai inovasi yang dilakukan oleh perusahaan, kami berharap PELNI bisa semakin berkembang menjadi perusahaan pelayaran yang lebih maju. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan masyarakat, tentunya armada PELNI akan semakin dibutuhkan terutama untuk sarana angkutan barang, kendaraan dan kontainer.

Sebagai penutup sambutan ini, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan atas komitmen yang telah diberikan dalam mencapai kinerja perusahaan tahun 2011. Kami sampaikan pula ucapan terima kasih kepada Pemerintah selaku pemegang saham, mitra kerja, pelanggan dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dukungannya. Kami yakin, dengan komitmen dan kerja keras seluruh pemangku kepentingan, PT. PELNI (Persero) akan menjadi perusahaan pelayaran yang semakin tangguh dan kinerjanya akan meningkat di tahun-tahun yang akan datang. Dengan demikian PT. PELNI (Persero) akan terus mampu menjalankan perannya sebagai pemersatu nusantara.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Jakarta, 16 Desember 2011

Atas nama Dewan Komisaris

Komisaris Utama

Kalalo Nugroho

assessment, PELNI GCG score in 2011 reached 78.17 out of a maximum score of 100 or by percentage i.e.78.17%. This score up from the achievement in 2010 is 72.01.

However, the good achievement was still followed by several problems that become an obstacle for PELNI. Some of these problems include the high cost of fuel and the Low Cost Carrier (LCC) from other transportation modes. To anticipate this, PELNI management has done some saving innovations such as the route evaluation of the ship.

With the various innovations made by the company, we hope PELNI could further develop into a more advanced shipping company. Along with the technology development and the community needs, of course PELNI fleet is getting needed, especially for goods, vehicles and containers transportation.

In closing remarks, the Board of Commissioners expressed gratitude and appreciation to the Board of Directors and all employees for their commitment which has been given in achieving the company's performance in 2011. We also conveyed this gratitude to the Government as shareholders, partners, customers and the wider community for their trust and support. We believe, with the commitment and hard work of all stakeholders, PT. PELNI (Persero) will become a powerful shipping company and increasing its performance in the years to come. Thus PT. PELNI (Persero) will be able continue its role in unifying archipelago.

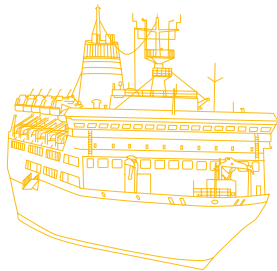
Wassalamualaikum, Wr.Wb

Jakarta, 16 December 2011

On behalf of the Board of Commissioners

President Commissioner

Kalalo Nugroho



SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

MESSAGE FROM PRESIDENT DIRECTOR

Assalamualaikum, Wr. Wb

2011 merupakan tahun inovasi dan kreasi bagi PELNI. Alhamdulillah, kami segenap insan PELNI melewati tahun tersebut dengan baik dan progresif. Dan dengan ridho dari Tuhan Yang Maha Esa, Laporan Tahunan PT. PELNI (Persero) (Persero) ini bisa selesai dengan baik sehingga wajah perusahaan selama satu tahun bisa terbingkai lewat laporan tahunan ini.

Menjadi kreatif merupakan syarat utama untuk terus berkembang di tengah persaingan bisnis yang dinamis. Pada tahun ini PELNI berhasil mengembangkan berbagai inovasi dan kreasi yang berdampak pada membaiknya kinerja perusahaan. Oleh karena itu, tema yang diangkat dalam Laporan Tahunan 2011 adalah "Inovasi dan Kreasi Untuk Negeri".

Tema ini tak luput dari potret yang terjadi selama kurun waktu satu tahun di PELNI. Segenap jajaran manajemen dan karyawan PELNI bahu membahu menyusun dan mengembangkan program inovasi dari hulu ke hilir. Dari hulu kami mulai menyusun sistem pelayanan makanan termasuk penyediaan bahan-bahan makanan di atas kapal. Sistem yang kami sebut dengan restorasi ini dimulai pada akhir 2011 di dua kapal PELNI yaitu Kapal Motor (KM) Gunung Dempo dan KM Dobonsolo.

Assalamualaikum Wr Wb,

Year 2011 was a year of innovation and creativity for the PELNI. Praise to Allah, we are all the PELNI people has passed this year well and progressively. With the blessing of God Almighty, PT. PELNI Annual Report can be completed well so this company face for a year can be framed through this annual report.

Being creative is a major requirement to continue to thrive in the dynamic business competition. This year PELNI successfully developed many innovations and creations that have an impact on improving the company's performance. Therefore, the themes choose in the Annual Report 2011 is "Innovation and Creation for Nation".

This theme was not spared from the portrait that occurred during this one year period in PELNI. All PELNI management and employees work together to prepare and develop innovation programs from upstream to downstream. From upstream we started preparing the food service system, including the provision of food items on board. The system that we call the restoration was started in late 2011 in two ships PELNI i.e. MV Dobonsolo and MV. Gunung Dempo.



Restorasi menjadi barang baru yang sengaja kami usung sebagai bagian dari inovasi pelayanan makanan untuk penumpang kapal PELNI. Tujuannya jelas, untuk meningkatkan kualitas makanan dan pelayanan di atas kapal. Restorasi ini kami anggap sebagai langkah awal perusahaan dalam memperbaiki sistem makanan di kapal PELNI.

Selain itu, titik berat kami adalah mengubah pola pikir bahwa PELNI tidak hanya bisa mengangkut penumpang, tetapi juga barang dan kendaraan. Perubahan mindset tersebut kami mulai dengan inovasi baru yaitu modifikasi kapal. Sebuah inovasi yang dicetuskan karena kami melihat penurunan jumlah penumpang beberapa tahun terakhir. Inovasi ini didasari juga dengan kebutuhan akan angkutan barang dan kendaraan di tanah air yang makin hari makin meningkat.

Modifikasi kapal memang masih merupakan hal baru, fresh dan unik. Tapi inovasi yang kami kembangkan ini terbukti handal dalam mendongkrak kinerja perusahaan. Salah satu kapal yang kami modifikasi adalah KM Dobonsolo. Semula kapal ini hanya mengangkut penumpang, kemudian dimodifikasi menjadi angkutan penumpang, barang dan kendaraan. Perubahan ini sangat memengaruhi perolehan pendapatan kapal tersebut. Dan inilah salah satu hasil positif dari usaha dan kerja keras seluruh insan PELNI dalam mengembangkan inovasinya.

Tahun 2011 kami juga mengembangkan sistem teknologi informasi untuk lebih memudahkan jaringan komunikasi perusahaan. Kemajuan teknologi tentunya harus diimbangi dengan penerapan teknologi informasi di segala bidang. Harapannya teknologi ini dapat membantu konsumen untuk mendapatkan pelayanan terbaik dari PELNI.

Dari sisi pemasaran, PELNI mengembangkan program paket berlayar ke beberapa pelabuhan tujuan. Paket berlayar ini melayani beberapa rute yang bisa menjadi tujuan wisata. Beberapa paket yang ditawarkan antara lain paket wisata, meeting on board, paket wisata rohani dan beberapa paket lainnya. Tujuannya untuk meningkatkan ketertarikan konsumen menggunakan jasa kapal laut.

This restoration was a new item that we deliberately done as part of the food service innovation for PELNI passenger ship. The goal is clearly to improve the quality of food and service on board. We consider this Restoration as a first corporate step in improving food system on the ship route.

In addition, our emphasis this year is to change the mindset that PELNI could not only carry passengers, but also goods and vehicles. The mindsets change process we started with a new innovation that is modifying the ship. This innovation is sparked as we see the decline numbers of passenger in recent years and based on the need for transport of goods and vehicles in the country which is becoming more and more increasing.

Modification of the ship is still a new, fresh and unique innovation. But the innovation that we have developed has proved reliable in boosting the performance of the company. MV. Dobonsolo is one of our ships that had been modified. Originally the ship could only carry passengers, after being modified it became the means transportation for passengers, goods and vehicles. This greatly affected the conversion vessel revenue. And this is one positive outcome of the efforts and hard work of all beings PELNI in developing innovations.

In 2011, we also developed information technology systems in order to facilitate better communication network of the company. This technological advance must be balanced by the application of information technology in all fields. Hopefully this technology can help consumers to get the best service from PELNI.

In marketing sector, PELNI develops its sailing packets programs to multiple destination ports. Sailing package serves several routes that can be a tourist destination. Some packages offered include package tours, meeting on board, spiritual tour packages and some other packages. The goal is to increase consumer interest in using the services of ships.

Perbaikan dari setiap lini perusahaan tersebut juga diselaraskan dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang diterapkan di PELNI. Kami terus mendorong kinerja perusahaan yang sehat dan dapat melayani masyarakat dengan lebih baik. Dengan kerja keras tersebut, tahun 2011 PELNI bisa membukukan laba sebesar Rp. 1.311 juta.

Tentunya pencapaian tersebut merupakan bagian dari hasil inovasi dan kreasi seluruh insan PELNI yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Dengan pertumbuhan bisnis angkutan laut yang semakin menjanjikan, kami berharap kinerja ini bisa ditingkatkan di tahun-tahun berikutnya.

Kami percaya, setiap kontribusi dan inovasi yang telah diberikan merupakan bagian dari pengabdian kami untuk negeri. Indonesia adalah negara maritim, dan PELNI adalah bagian penting dari kemaritiman dan kesatuan negara ini. Kami yakin perusahaan ini akan tumbuh semakin pesat dan bisa melayani kebutuhan masyarakat kepulauan di Indonesia.

Terakhir, Dewan Direksi PELNI mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak, terutama kepada insan PELNI di manapun berada atas kerja keras dan dedikasinya selama tahun 2011. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah selaku pemegang saham atas dukungannya. Selain itu, juga kepada seluruh mitra kerja, para pelanggan setia kapal PELNI dan masyarakat Indonesia, kami sampaikan terimakasih atas kepercayaannya kepada PELNI. Kami yakin, dengan sinergi positif dari berbagai pihak, PELNI bisa menjadi perusahaan pelayaran yang tangguh dan pilihan utama bagi pelanggan.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Improvement of each side of the company is also aligned with the principles of Good Corporate Governance (GCG) is applied by PELNI. We continue to encourage healthy corporate performance and serve society better. With hard work, in the year 2011 PELNI could record a profit of 1311 million rupiahs.

Of course, these achievements are part of innovation and creation of all PELNI people that scattered in many parts of Indonesia. With the increasingly promising growth of marine transportation business is, we hope that this performance can be improved in the following years.

We believe every contribution and innovation that has been given is a part of our devotion to our nation. Indonesia is a maritime country, and PELNI is an important part of the maritime and the unity of this country. We believe the company will grow rapidly and can serve the needs of island communities in Indonesia.

Last, the Board of Directors PELNI would like to thank to all parties, especially to PELNI people for their hard work and dedication during the year 2011. We also gratitude our thanks to the Government as the shareholder for the support. In addition, we would like to thank to all partners, loyal PELNI ships customers and people of Indonesia for the trust in PELNI. With a positive synergy of the various parties, we believe that PELNI shipping company could be tough and choice for customers.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jakarta, 16 Desember 2011

Atas nama Dewan Direksi

Direktur Utama



Jussabella Sahea

Jakarta, 16 December 2011

On behalf of the Board of Directors

President Director



Jussabella Sahea



Dr. Omo Dahlan - Dra. Sri Hardini, M. Sc - Kalalo Nugroho - Dr Hassanuddin Massaile, Be. IP, S, MM - Drs. H. Noor Fuad, M. Sc

Dalam Anggaran Dasar PT. PELNI (Persero) Dewan Komisaris berdasarkan Pasal 1 ayat 6 adalah Organ Perseroan yang bertugas melaksanakan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasehat kepada Direksi.

Pada tanggal 8 November 2007 berdasarkan SK Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. Kep 261/MBU/2007 Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengangkat dan menetapkan Dewan Komisaris, yang terdiri dari satu orang Komisaris Utama, 4 Orang Anggota dan 1 orang Sekretaris.

In PT. PELNI (Persero) Articles of Association, Article 1 paragraph 6, Board of Commissioners is the Company's Organ that has in general and/or in particular supervisory function in line with Articles of Association. They also provide guidance to the Board of Directors. In November 8, 2007, based on the Minister of State-Owned Company Decree No. Kep 261/MBU/2007, the Company through its Annual General Meeting of Shareholders appoints and determines the Board of Commissioners that consisted of one President Commissioner, 4 members and 1 Secretary.

PROFIL JAJARAN DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONER

Susunan Dewan Komisaris Board of Commissioners



Komisaris Utama - President Commissioner

Kalalo Nugroho

Lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT. PELNI (Persero) sejak tahun 2007 sekaligus sebagai Staf Khusus Menteri Perhubungan hingga saat ini.

Graduates of the Faculty of Law University of Indonesia currently serve as President Commissioner of PT. PELNI since 2007 as well as Special Assistant to the Minister of Transport today.

Komisaris - Commissioner

Drs. H. Noor Fuad, M. Sc

Lulusan Magister in Policy Economics University of Illinois ini juga merupakan Kepala Badan Pendidikan Pelatihan Keuangan Kementerian RI.

Master in Policy Economics graduate of the University of Illinois is also the Head of Finance Ministry of Education Training RI.

Dr Hassanuddin Massaile, Be. IP, S, MM

Lulusan Program Doktorat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran juga menjabat sebagai Anggota Balai Pertimbangan Pemasyarakatan Kementerian Hukum & HAM.

Graduates of the Doctoral Program Faculty of Social and Political Sciences University of Padjadjaran also served as a Member of Advisory Correctional Center Ministry of Justice & Human Rights.

Dr. Omo Dahlan

Memiliki jabatan terakhir sebagai Auditor Utama Keuangan Negara IV, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Having the latest position as State Auditor Main Finance IV, State Audit Board (BPK).

Dra. Sri Hardini, M, Sc

Memiliki jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Keuangan di Kementerian Perhubungan.

Having the latest position as Head of Finance Bureau at the Ministry of Transportation.



PROFIL JAJARAN DEWAN DIREKSI
 PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTOR



Direktur Utama - President Director
 Jussabella Sahea

Wanita kelahiran Jakarta, 16 November 1956 ini memiliki pendidikan terakhir Magister Management Pemasaran Universitas Trisakti. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Ketua Umum INSA Bidang Penumpang Roro dan Pengembangan Industri Pelayaran.

Ms. Jussabela Sahea was born in Jakarta in November 16, 1956. She held Magister Management in Marketing from Trisakti University. She also holds a position as Deputy Chairman of INSA for Roro Passenger and Shipping Industrial Development Division.

Direktur Usaha - Business Director
 Asep Suparman

Pria kelahiran Purwakarta 15 Januari 1961 ini memiliki pendidikan terakhir Magister International Logistic Le Havre University, Perancis. Sebelum menjabat sebagai Direktur Usaha PT. PELNI, beliau merupakan Direktur Utama PT. SBN.

Mr. Asep Suparman was born in Purwakarta in January 15, 1961. He held Magister International Logistic from Le Haver University, France. Before holding a position as Business Director of PT. PELNI, He is the President Director of PT. SBN.

Direktur Keuangan - Finance Director
 Wibisono

Pria kelahiran Bandung, 10 April 1956 ini memiliki pendidikan terakhir Magister Manajemen Bisnis Administrasi Teknologi ITB. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sarana Bandar Nasional.

Mr. Wibisono was born in Bandung in April 10, 1956. He held Magister Management in Business Administration Technology from ITB. Currently he is also holding a position as President Commissioner of PT. Sarana Bandar Nasional.



Wibisono - Asep Suparman - Jussabella Sahea - Mochammad Lutfi - Agus Sumitro

Direktur Armada - Fleet Director
 Mochammad Lutfi

Pria kelahiran Palu 24 November 1957 ini menamatkan pendidikan Muallim Pelayaran Besar I (setara dengan jenjang pendidikan S2) dari Badan Peningkatan Ilmu Pelayaran yang kemudian dikukuhkan menjadi Master Marine di Jakarta.

Mr. Mochammad Lutfi was born in Palu in November 24, 1957. He completed his education as Major Shipping Navigator I (equivalent to master degree (S2)) in Badan Peningkatan Ilmu Pelayaran, he is then inaugurated as Master Marine in Jakarta.

Direktur SDM & Umum - General Affair & HR Director
 Agus Sumitro

Pria kelahiran Yogyakarta tanggal 12 Januari 1952 ini menamatkan pendidikan terakhir Magister Management di Jakarta. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT. RS PELNI.

Mr. Agus Sumitro was born in Yogyakarta in January 12, 1952 completed his Magister Management in Jakarta. He is also holding a position as President Commissioner of PT. RS Pelni.



PROGRAM KERJA DEWAN KOMISARIS

WORK PROGRAMS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Sepanjang tahun 2011, Kegiatan Dewan Komisaris sudah terlaksana sesuai dengan Tugas, Wewenang, dan Kewajiban sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Secara garis besar kegiatan Dewan Komisaris, adalah sebagai berikut.

In 2011, the Work Programs of the Board of Commissioners are implemented in accordance with the duties, powers, and obligations as regulated in the Articles of Association of the Company. Generally, the activities of the Board of Commissioners are as follows.

1. Evaluasi Kinerja Perusahaan Tahun 2011

Sebagaimana telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, salah satu tugas Dewan Komisaris adalah mengawasi kebijakan dan tindakan Direksi dalam menjalankan perseroan. Sejalan dengan tugas tersebut Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi atas kinerja perusahaan selama tahun anggaran 2011. Evaluasi ini dilakukan melalui Laporan Manajemen yang disiapkan Direksi untuk diajukan dalam RUPS.

2. Pemantauan Pelaksanaan atas Keputusan RUPS dan Rekomendasi Pemegang Saham atas RKAP Tahun 2011.

Dalam melaksanakan Pemantauan atas Keputusan RUPS dan Rekomendasi Pemegang Saham atas RKAP Tahun 2011, Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan memberikan saran pendapat atas laporan realisasi Triwulan I, II, III, dan IV RKAP 2011 serta memantau tindak lanjut arahan RUPS.

3. Pemantauan atas pelaksanaan Tindak Lanjut Temuan Auditor Internal dan Auditor Eksternal.

Pemantauan dilakukan dengan mengkaji secara komprehensif Laporan Hasil Audit (LHA) Auditor Internal dan Auditor Eksternal yang disampaikan

1. Evaluation of Corporate Performance in 2011

As stipulated in the Articles of Association, one of the duties of the Board of Commissioners is supervising the policies and actions of Directors in running the company. Along with these duties the Board of Commissioners conduct an evaluation of the performance of the company during fiscal year 2011. The evaluation is done through management reports prepared for the Board of Directors proposed at the GMS.

2. Monitoring the Implementation of the Decisions and Recommendations of GMS on Work Plan and Budget of the Company (RKAP) Year 2011.

In carrying out the monitoring of the Decision and Recommendation of GMS on RKAP year 2011, the Board of Commissioners evaluating and advising their opinion on the of 1st, 2nd, 3rd, and 4th quarters realization report of 2011 RKAP. They also monitored the follow up of direction given in the GMS.

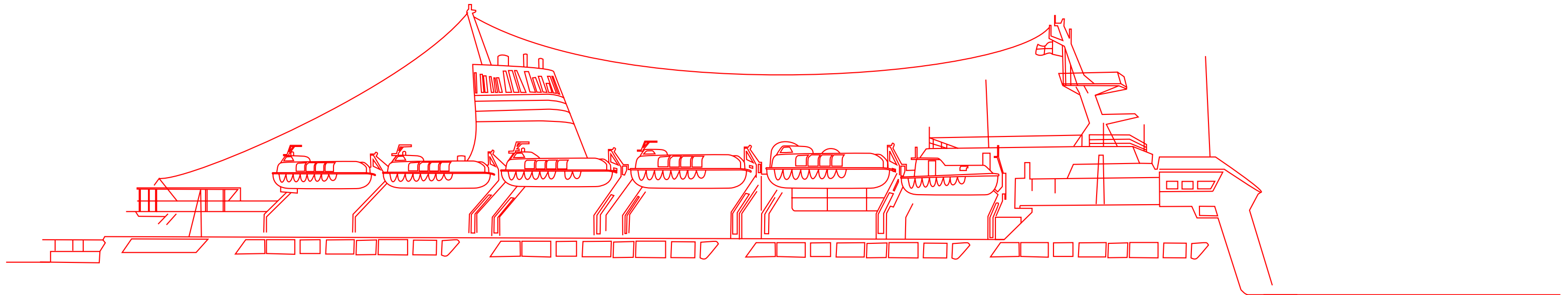
3. Monitoring on the execution of Internal and External Audit findings.

Monitoring is carried out by studying comprehensively Audit Report from the Internal

oleh Komite Audit serta memberikan arahan-arahan untuk perbaikan pengelolaan perusahaan. Monitoring tindak lanjut atas rekomendasi internal auditor dan eksternal auditor dilakukan melalui laporan-laporan yang disampaikan manajemen dan dengan melakukan peninjauan secara langsung di lokasi.	as well as External Auditors submitted to the Audit Committee as well as providing guidance to improve the company's management. Monitoring for the follow up of recommendations given by the internal as well the external auditor was carried out by reviewing reports submitted to the management and by direct visit to the location.	b. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Dilaksanakan minimal satu kali dalam satu bulan untuk membahas hal-hal strategis dalam pengelolaan perusahaan.	b. Board of Commissioners and Board of Directors Meeting. The meeting is held once a month to discuss strategic issues in managing the company.
4. Pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut dan evaluasi terhadap risiko-risiko teknik, operasional, keuangan, dan investasi yang dilakukan perusahaan. Pemantauan ini dilakukan dengan mengkaji secara komprehensif laporan Komite Kebijakan Risiko serta memberikan arahan-arahan untuk perbaikan terhadap rencana-rencana pengelolaan risiko-risiko teknik, operasi, keuangan, dan investasi yang dilakukan perusahaan melalui laporan-laporan yang disampaikan manajemen terhadap kajian manajemen risiko.	4. Monitoring on the execution of audit findings and evaluation on technical, operational, financial and investment risks carried out the company . Monitoring is carried out by studying comprehensively Risk Policy Committee report and providing guidance for the improvement of technical, operational, financial and investment risks management plans carried out by the company through reports submitted by the management on risk management review.	c. Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Audit Dilaksanakan minimal satu kali dalam tiga bulan, untuk membahas laporan dan tindak lanjut kegiatan Komite Audit.	c. Board of Commissioners and Audit Committee Meeting. The meeting is held quarterly to discuss report and follow up of Audit Committee activities.
5. Mengevaluasi dan memberikan tanggapan atas usulan RKAP Tahun 2011 Dalam melakukan evaluasi dan memberikan tanggapan atas usulan RKAP Tahun 2011, Dewan Komisaris melakukan pembahasan atas Konsep RKAP Tahun 2011 yang diajukan Direksi, selanjutnya memberikan tanggapan atas usulan tersebut.	5. To Evaluate and give opinion on proposed RKAP for the year 2011. In evaluating and providing opinions on the proposed RKAP for the year 2011, the Board of Commissioners discussed the RKAP concept for the year 2011 submitted by the Board of Directors, they would then give opinions and suggestions regarding the proposal.	d. Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Kebijakan Risiko Dilaksanakan minimal satu kali dalam tiga bulan, untuk membahas laporan dan tindak lanjut kegiatan Komite Risiko.	d. Board of Commissioners and Risk Policy Committee Meeting. This is a quarterly meeting to discuss report and follow up of Risk Committee activities.
6. Rapat-Rapat Dalam rangka menunjang pelaksanaan program kerja, Dewan Komisaris mengadakan Rapat Secara Berkala sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Rapat-rapat yang telah dilaksanakan tahun 2011 yaitu : a. Rapat Intern Dewan Komisaris Dilaksanakan minimal satu kali dalam satu bulan untuk membahas surat-surat usulan Direksi serta membahas isu-isu strategis yang berkembang di perusahaan.	6. Meetings As regulated in the Company Articles of Association, the Board of Commissioners is obliged to hold Periodical Meeting. In the year 2011, the Board of Commissioners planned to hold the following meetings: a. Board of Commissioners Internal Meeting The meeting is held at least once a month to discuss the Board of Directors proposals and strategic issues circulated within the company.	e. Rapat-Rapat Lainnya Selain rapat-rapat yang disebutkan di atas, Dewan Komisaris juga mengikuti rapat-rapat lain yang diselenggarakan oleh perusahaan termasuk Rapat Umum Pemegang Saham.	e. Other Meetings Besides the above mentioned meetings, the Board of Commissioners also participates in other meetings held by the company including Annual General Meeting of Shareholders.
		7. Kunjungan Kerja Dalam rangka melakukan <i>monitoring</i> dan mengetahui lebih mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi, Dewan Komisaris merencanakan mengadakan kunjungan kerja untuk melihat secara langsung kegiatan perusahaan di kantor-kantor cabang. Kantor-kantor cabang yang akan dikunjungi adalah: a. Cabang Semarang b. Cabang Makassar c. Cabang Surabaya	7. Working Visit In order to carry out monitoring and to fully understand the problems faced, the Board of Commissioners planned to conduct working visit to see directly the company's activity in branch offices. The followings are branch offices that will be visited: a. Semarang Branch b. Makassar Branch c. Surabaya Branch

RIWAYAT PERUSAHAAN

THE COMPANY'S HISTORY



Langkah awal PT Pelayaran Nasional Indonesia atau yang dikenal PT. PELNI (Persero) bermula dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum tanggal 5 September 1950 tentang pendirian Yayasan Penguasaan Pusat Kapal-kapal (PEPUSKA).

The initial stage of PT. PELNI (Persero) establishment started from the issuance of Joint Decree between Minister of Transportation and Minister of Public Work dated September 5, 1950 regarding the establishment of Penguasaan Pusat Kapal-kapal Foundation (PEPUSKA).

Latar belakang pendirian Yayasan PEPUSKA diawali dari penolakan Pemerintah Belanda atas permintaan Indonesia untuk mengubah status maskapai pelayaran Belanda yang beroperasi di Indonesia, N.V. Koninklijke Paketvaart Matschappij (KPM) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Pemerintah Indonesia juga menginginkan agar kapal-kapal KPM dalam menjalankan operasi pelayarannya di perairan Indonesia menggunakan bendera Merah Putih. Pemerintah Belanda dengan tegas menolak semua permintaan yang diajukan oleh Pemerintah Indonesia.

Dengan modal awal 8 (delapan) unit kapal dengan total bobot mati 4.800 Death Weight Ton (DWT), PEPUSKA berlayar berdampingan dengan armada KPM yang telah berpengalaman lebih dari setengah abad. Persaingan benar-benar tidak seimbang ketika itu, karena armada KPM selain telah berpengalaman, jumlah armadanya juga lebih banyak serta memiliki kontrak-kontrak monopoli.

Akhirnya pada 28 April 1952 Yayasan PEPUSKA resmi dibubarkan. Pada saat yang sama didirikan PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero), berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor M.2/1/2 tanggal 28 Februari 1952 dan No. A.2/1/2 tanggal 19 April 1952, serta Berita Negara Republik Indonesia No. 50 tanggal 20 Juni 1952. Sebagai Presiden Direktur pertamanya diangkatlah R. Ma'moen Soemadipraja (1952-1955).

Delapan unit kapal milik Yayasan PEPUSKA diserahkan kepada PT. PELNI sebagai modal awal. Karena dianggap tidak mencukupi maka Bank Ekspor Impor menyediakan dana untuk pembelian kapal sebagai tambahan dan memesan 45 coaster dari Eropa Barat. Sambil menunggu datangnya coaster yang dipesan dari Eropa, Pelni menyewa kapal-kapal asing yang terdiri dari berbagai bendera. Langkah ini diambil untuk mengisi trayek-trayek yang ditinggalkan KPM. Setelah itu satu persatu kapal-kapal yang disewa itu diganti

PEPUSKA Foundation was established due to rejection from the Dutch Government on the Indonesian request to change the status of Dutch shipping fleet operated in Indonesia, N.V. Koninklijke Paketvaart Matschappij (KPM) to Limited Liability Company (PT). The Indonesian Government also wished that KPM ships operating in the Indonesian archipelago use Indonesian flag. The Dutch Government firmly rejected all the Indonesian Government requests.

By using initial capital of 8 (eight) units of ships with total dead-weight of 4.800 Dead-Weight Ton (DWT),

“
8 unit kapal milik Yayasan PEPUSKA diserahkan kepada PT. PELNI sebagai modal awal.

8 ships of the Foundation PEPUSKA handed over to PT. PELNI as initial capital.



PEPUSKA sailed side by side with KPM armada that have experienced for more than half a century. In fact, this was an unfair competition, the KPM armada outnumbered PEPUSKA'S and they also had monopoly contracts.

Finally in April 28, 1952, PEPUSKA Foundation was officially closed down. At the same time, PT Pelayaran Nasional Indonesia was established under the Minister of Transportation Decree Number M.2/1/2 dated February 28, 1952 and Number A.2/1/2 dated April 19, 1952, as well as State Gazette of the Republic of Indonesia No. 50 dated June 20, 1952. Mr. R. Ma'moen Soemadipraja (1952-1955) was appointed

dengan coaster yang datang dari Eropa. Kemudian ditambah dengan kapal-kapal hasil rampasan perang dari Jepang.

Status PT. PELNI mengalami dua kali perubahan. Pada tahun 1961 Pemerintah menetapkan perubahan status dari Perusahaan Perseroan menjadi Perusahaan Negara (PN) dan dicantumkan dalam Lembaran Negara RI No. LN 1961. Kemudian pada tahun 1975 status perusahaan diubah dari kembali Perusahaan Negara (PN) menjadi Perseroan terbatas (PT) PELNI sesuai dengan Akte Pendirian No. 31 tanggal 30 Oktober 1975. Perubahan

tersebut dicantumkan dalam Berita Negara RI No. 562-1976 dan Tambahan Berita Negara RI No. 60 tanggal 27 Juni 1976.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan usaha, perusahaan mengalami beberapa kali perubahan bentuk Badan Usaha, yang terakhir pada tahun 1975, PT. PELNI berubah bentuk menjadi Perseroan sesuai Akta Pendirian Nomor 31 tanggal 30 Oktober 1975 dan Akte Perubahan Nomor 10 tanggal 12 Januari 2009 tentang Penyesuaian Anggaran Dasar PT. PELNI yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 18 Agustus 2009 Nomor 66.

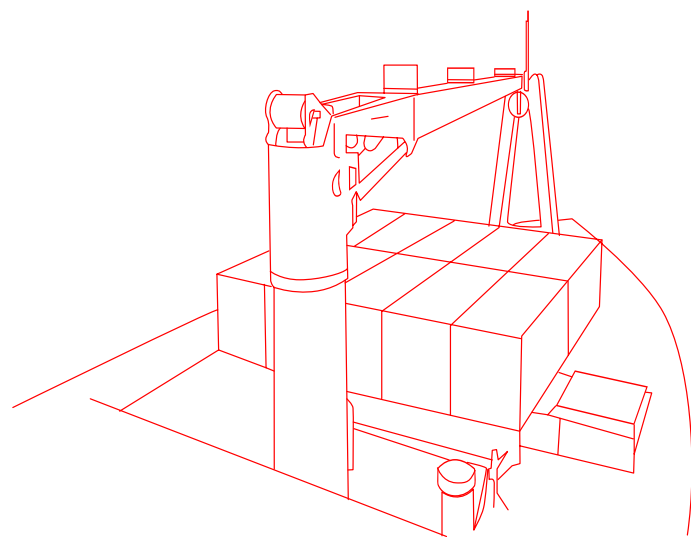
as the first President Director.

Eight units of ships belonging to PEPUSKA Foundation's were handed over to PT. PELNI as an initial capital. As the numbers of ships were considered insufficient, Bank Ekspor Impor Indonesia allocated its fund to purchase additional ships and 45 coasters were ordered from Western Europe. While waiting for the coasters to come, Pelni leased foreign ships using various flags. This action was taken to serve the shipping routes formerly passed over by KPM ships. After that, the leased ships were gradually changed to coasters ordered from Europe. In addition to that PEPUSKA also had additional ships from Japan spoils of war.

PT. PELNI changes its status twice. In 1961, the Government defined the change of status from Limited Liability Company to State Company (PN) and announced in the Republic of Indonesia State Gazette No. LN 1961. In 1975, the company's status was once again changed from State Company (PN) to Limited Liability Company (PT) PELNI in accordance with the Company Articles of Association No. 31 dated October 30, 1975. The amendment was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 562-1976 and Supplement to the State

Gazette of the Republic of Indonesia No. 60 dated June 27, 1976.

In line with the business development, the company changed its Business status several times, the final changed was made in 1975, PT. Pelni changed its status to Limited Liability Company in accordance with its Articles of Association Number 31 dated October 30, 1975 and Amendment Deed Number 10 dated January 12, 2009 regarding Adjustment to PT. PELNI's Articles of Association announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 66, dated August 18, 2009.



ANAK PERUSAHAAN SUBSIDIARIES

PT. Sarana Bandar Nasional

Sarana Bandar Nasional disingkat PT. SBN adalah anak perusahaan PT. PELNI (Persero) yang didirikan pada tanggal 31 Maret 1986 sebagai tindak lanjut atas Inpres Nomor : 4 tahun 1985 dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM.88/AL-305/PHB-85 tanggal 11 April 1985, dengan Akte Pendirian Nomor : 59 tanggal 31 Maret 1986. Bisnis utama SBN adalah menyediakan jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal milik induk perusahaan maupun kapal-kapal lainnya yang meliputi kegiatan stevedoring, cargodoring, dan receiving/delivery.

Pada tahun 1998 perusahaan mengembangkan usahanya di bidang ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) di mana saat ini usaha tersebut merupakan penunjang dari kegiatan bisnis utama perusahaan. Tahun 2000, PT. SBN telah bekerja sama dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) untuk mengoperasikan Terminal Operator "F" meliputi dermaga, lapangan penumpukan, dan gudang 108.

Pada tahun 2005 perusahaan memenangkan tender untuk pengoperasian Terminal Operator "K" milik PT. (Persero) Pelabuhan II cabang Tanjung Priok. Terminal tersebut terdiri dari dermaga, lapangan penumpukan, dan 3 (tiga) gudang 005, 006 dan 007. Pada tahun

Sarana Bandar Nasional abbreviated PT. SBN is a subsidiary company of PT. PELNI (Persero) established in March 31, 1986 as a follow up of Inpres Number: 4, 1985 and Decree of the Transportation Minister Number KM 88/SL-305/PHB-85 dated April 11, 1985 with the Company Articles of Association Number: 59 dated March 31, 1986. SBN primary business is to provide loading and unloading services from the parent company's ships as well as other ships including stevedoring, cargodoring, and receiving/delivery activities.

In 1998, the company expanded its business to ocean going cargo forwarders (EMKL/ ekspedisi muatan kapal laut) and today EMKL becomes the company's supporting business. In 2000, PT. SBN has joint operation with (PBM/ Perusahaan Bongkar Muat) to operate Terminal Operator "F" including quay, loading yard, and storage 108.

In 2005, the company won a tender to operate Terminal Operator "K" owned by PT. (persero) Pelabuhan II Tanjung Priok Terminal branch, including quay, loading yard and 3 (three) storages of 005, 006 and 007. In 2010, along with the growth of market share and a higher level of competition, PT. SBN is preparing

2010, seiring dengan pertumbuhan pangsa pasar dan tingkat persaingan yang makin tinggi, PT. SBN tengah mempersiapkan pengembangan usahanya ke arah multimoda transportasi dan jasa logistik terkait.

Saat ini, PT. SBN telah berhasil masuk menjadi 16 PBM terseleksi di wilayah usaha Pelabuhan Tanjung Priok. Wilayah usaha PT. SBN meliputi seluruh wilayah Nusantara dengan didukung 51 kantor cabang dan sub cabang beroperasi di pelabuhan besar dan kecil yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan kantor pusat berada di Jakarta.

his efforts towards the development of multimodal transportation and related logistics services.

Currently, PT. SBN has successfully entered into 16 PBM business areas selected in the Port of Tanjung Priok. PT. SBN operates in all over Nusantara supported by 51 branch offices and sub-branch offices, controls big and small ports from Sabang to Merauke with its head office in Jakarta.



PT Rumah Sakit PELNI



PT Pelita Indonesia Djaya



Babak baru sejarah Rumah Sakit PELNI dimulai dengan dikeluarkannya surat izin pemisahan dari Menteri Negara BUMN No S-743/MBU/2007 tanggal 31 Oktober 2007, dan ditandatanganinya Akte Pendirian PT. Rumah Sakit PELNI kemudian dilanjutkan pelantikan Direksi dan Komisaris sesuai dengan SK No. 118/HKO.01/XI/2007 pada tanggal 9 November 2007, maka status Rumah Sakit berubah dari usaha sampingan menjadi Anak Perusahaan PT. PELNI dan Yayasan Kesehatan Pensiunan PELNI. Dengan demikian, Rumah Sakit PELNI "Petamburan" berubah nama menjadi PT. Rumah Sakit PELNI dengan logo baru disertai mars Rumah Sakit PELNI.

Selain bergerak di bidang pelayanan kesehatan, PT. Rumah Sakit PELNI juga melayani dalam pendidikan kesehatan. Rumah sakit ini berkapasitas 331 tempat tidur dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang serta dilaksanakan oleh SDM yang handal dan profesional. SDM ini antara lain tenaga dokter spesialis, subspesialis serta profesional lain yang terlatih. Dengan konsep "A Pleasant Garden Hospital in Jakarta" Rumah Sakit PELNI memberikan kenyamanan, keamanan, dan ketepatan waktu dalam melayani, sehingga menarik sebagai pilihan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di tempat tersebut.

New phase in the history of PELNI Hospital started from the issuance of separation permit from the Minister of State for State Enterprises No. S-743/MBU/2007 dated October 31, 2007, and the signing of PT. Rumah Sakit PELNI Articles of Association, followed by the appointment of the Board of Directors and the Board of Commissioners in line with Decree No. 118/HKO.01/XI/2007 dated November 9, 2007, subsequently the Hospital legal status was changed to a subsidiary company of PT. PELNI and Yayasan Kesehatan Pensiunan PELNI. Hence Rumah Sakit PELNI "Petamburan" changed its name to PT. Rumah Sakit PELNI.

Besides in health services, PT. Rumah Sakit PELNI provides health education. The hospital has a capacity of 331 beds and is equipped with facilities and infrastructure that support and carried out by a reliable and professional human resources. Human resources include specialist doctors, subspecialty and other professional trained. PELNI hospital with its concept as "A Pleasant Garden Hospital in Jakarta" offers comfort, security, time accuracy in providing services has become public selected hospital for health services.

Pelita Indonesia Djaya Corporation atau disingkat PIDC didirikan pada tahun 1969 berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, SH No. 53 tanggal 29 September 1969 dan Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 1969. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 tanggal 9 Juli 1984 berubah menjadi anak perusahaan PT. PELNI (Persero).

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PT. PIDC mengubah Anggaran Dasar Perusahaan, nama perusahaan menjadi PT Pelita Indonesia Djaya dengan Akta Notaris Raden Mas Soediarso Soenarto, SH, SpN. Nomor: 7 tanggal 10 Juni 2009 dan Persetujuan Menkumham Nomor AHU-43800.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 04 Desember 2009.

Kegiatan usaha utama PID antara lain :

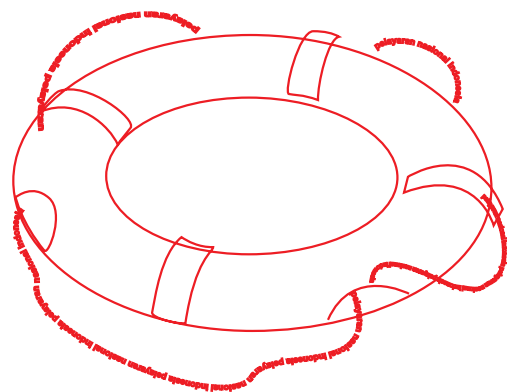
1. Usaha Pokok
 - Jasa Pengurusan Transportasi (Forwarding)
 - Cleaning Service
2. Usaha Sampingan
 - Sewa Pergudangan
 - Sewa Forklift
 - Multi Moda Transportasi
 - Hotel Bahtera Tretes

Pelita Indonesia Djaya Corporation or abbreviated PIDC was established in 1969 based on Notarial Deed of Djojo Muljadi SH No. 33 dated September 29, 1969 and Government Regulation No. 37 Year 1969. Based on the Government Regulation No. 16 dated July 9, 1984 the company became a subsidiary company of PT. PELNI (Persero).

In accordance to Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, PT. PID amended its Articles of Association, and changed its name to PT Pelita Indonesia Djaya under Notarial Deed of Raden Mas Soediarso Soenarto, SH, SpN, Number:7 dated June 10, 2009 and Approval from the Minister of Transportation Number AHU-43800.AH.01.02, Year 2009 dated December 4, 2009.

PID business activities, are :

1. Main Business
 - Forwarding Services
 - Cleaning Service
2. Side Activity
 - Leasing Storage
 - Leasing Forklift
 - Multi Mode Transportation
 - Bahtera Tretes Hotel



USAHA SAMPINGAN SIDELINE BUSINESS

Galangan Surya

Galangan Surya adalah salah satu unit bisnis PT. PELNI (Persero) yang memiliki jasa pemeliharaan kapal dan usaha dok serta reparasi kapal agar kapal dalam kondisi layak laut. Selain memperbaiki kapal-kapal milik Pelni, juga melayani jasa perbaikan kapal-kapal perusahaan pihak lain. Usaha perbengkelan kapal ini bertempat di Jl. Nilam Barat No. 39 Surabaya. Awalnya jasa perbengkelan kapal ini hanya melayani running repair kapal-kapal milik PT. PELNI (Persero).

Namun, untuk memiliki fasilitas dock yang lebih memadai, maka tahun 1994 dimulai pembangunan galangan baru yang pengerjaannya dikerjakan oleh PT Pembangunan Perumahan (PP).

Pada tanggal 20 Mei 1996, Galangan Pelni Surya diresmikan oleh Direktur Utama PT. PELNI (Persero), yaitu Roesman Anwar dan kapal Maharani Express sebagai kapal pertama yang naik dock di Galangan Pelni Surya. Dengan fasilitas graving dock ukuran 80 m x 18 m x 6 m Galangan Pelni Surya melaksanakan kegiatan dalam bidang usaha pelayanan Floating Repair Dock

Galangan Surya is one of PT. PELNI (Persero) business units that provides services for ship maintenance and repairs as well as docking so that ships are always in seaworthiness condition. Apart from repairing ships owned by Pelni, the company also provide services for reparation of ships owned by other company. The ship dockyard is located at Jl. Nilam Barat No. 39, Surabaya. Initially this ship dockyard only provided services for Running Repair of ships owned by PT. PELNI (Persero).

However, to own satisfactory docking facility, in 1994 PT. PELNI (Persero) started to develop new shipyard developed by PT. Pembangunan Perumahan (PP).

In May 20, 1996, Galangan Pelni Surya was officially open by President Director of PT. PELNI (Persero), Mr. Roesman Anwar and Maharani Express ship as the first ship docking in Galangan Pelni Surya. Using graving dock facility with measurement of 80 m x 18 m x 6 m, Galangan Pelni Surya carried out its activity in the Floating Repair Dock (FRD) services for ships



(FRD) kapal-kapal milik PT. PELNI (Persero) maupun kapal-kapal milik Perusahaan Pelayaran Nasional lainnya yang beroperasi di seluruh Nusantara, terutama kapal-kapal yang berada di wilayah Indonesia bagian Tengah dan Timur.

Saat ini, Galangan Surya telah mampu melayani pengedokan kapal kapasitas 2000 GT dan menyelesaikan Floating Repair Dock sebanyak 345 unit armada kapal dalam berbagai tipe, hanya 3 unit armada kapal penumpang milik PT. PELNI (Persero) fax 500 yaitu KM Pangrango, KM Sangiang, dan KM Wilis yang melakukan dock rutin di Galangan Surya Pelni. Menyadari akan semakin beratnya tantangan perusahaan dalam menghadapi waktu mendatang maka koordinasi dan perencanaan yang matang senantiasa dilakukan oleh manajemen Pelni.

Oleh sebab itu, tanggal 23 Oktober 2009 telah terukir sejarah baru bagi Galangan Pelni Surya sesuai SK Direksi No. 145 / HKO.01 / DIR / X – 2009 status Galangan Pelni Surya berubah menjadi SBU (Strategic Business Unit) dengan nama baru menjadi Galangan Surya PT. PELNI dan dijabat oleh seorang General Manager. Pekerjaan yang dilakukan Galangan Surya PT. PELNI (Persero) adalah sebagai berikut:

owned by PT. PELNI (Persero) as well as ships owned by other National Shipping Company operated all over Indonesia, particularly ships in Central and Eastern Part of Indonesia.

Currently, Galangan Surya is able to provide dock services for ships with 2000 GT capacity and complete Floating Repair Dock totaling to 345 units ship armada in various types, passenger ship armada owned by PT. PELNI (Persero) fax 500 i.e. MV. Pangrango, MV. Sangiang, and MV. Wilis carried out routine docking in Galangan Surya Pelni. Realizing the company's tight competition in the future, the management of PT. PELNI (Persero) always makes advanced coordination and plan.

Hence in October 23 2009, a new history was marked for Galangan Pelni Surya in line with The Board of Directors Decree No. 145 / HKO.01 / DIR / X – 2009, the status of Galangan Surya Pelni was changed to SBU (Strategic Business Unit) with a new name of Galangan Surya PT. Pelni. The company is led by a General Manager. Currently, Galangan Surya PT. Pelni has 26 organic employees and 23 competent daily casual workers to carry out their duties and work responsibilities. The followings are tasks carried out by Galangan Surya PT. PELNI (Persero):



Wisma Bahtera Cipayung



1. Penedokan kapal (Floating Repair Dock)

Kegiatan usaha Galangan Surya adalah jasa pemeliharaan kapal dan usaha dok serta reparasi kapal, yang khususnya dimanfaatkan untuk memperbaiki kapal-kapal milik PT. PELNI (Persero) sendiri, dan pada umumnya juga melayani jasa perbaikan kapal-kapal perusahaan pihak lain. Frekuensi penedokan cukup banyak namun kegiatan yang berlangsung di Galangan Surya sangat tergantung pada pasang-surut permukaan air laut. Saat ini kapal milik yang melakukan penedokan di Galangan Surya PT. PELNI (Persero) hanya 3 unit kapal penumpang yaitu tipe pax 500.

2. Perbaikan (Running Repair)

Pelaksanaan perbaikan *running repair* sebagian besar dilakukan oleh Galangan Surya.

1. Floating Repair Dock

Business activity of Galangan Surya is maintenance and repair of ships as well as dock business, which is particularly carried out the work to repair ships owned by PT. PELNI (Persero), and in general also provides services to repair ships of other companies. The activity of floating repair dock is sufficient however, the activity of Galangan Surya is very much depended on tides vicissitudes. Currently there are only 3 units of passenger ships carrying out floating repair in Galangan Surya PT. PELNI (Persero) i.e. pax 500.

2. Running Repair

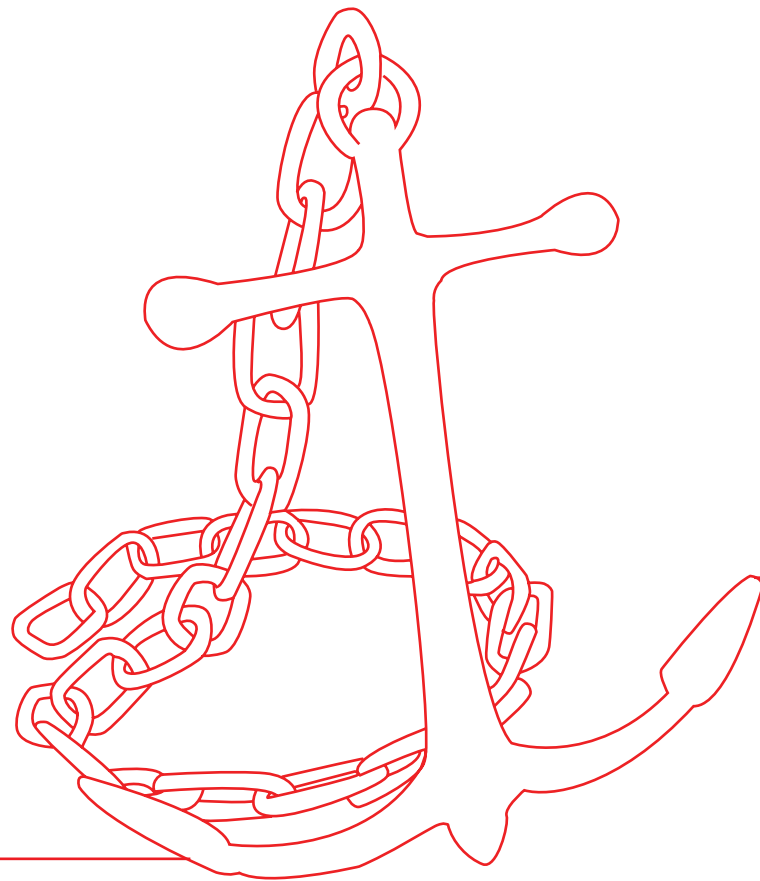
Majority of running repair executed for ships with particular specification is carried out by Galangan Surya.

Wisma ini terletak di Cipayung Bogor di mana pada awalnya hanya digunakan sebagai fasilitas tempat istirahat khususnya bagi karyawan Pelni dan keluarganya. Seiring berjalannya waktu, saat ini Wisma Bahtera Cipayung juga dijadikan sebagai sarana *meeting* atau rapat untuk instansi pemerintah atau swasta. Dengan banyaknya relasi Wisma Bahtera Cipayung, maka wisma ini menambah fasilitas pendukung yaitu :

1. 53 kamar untuk kapasitas 162 orang.
2. Fasilitas Olahraga seperti Lapangan Bulu Tangkis, Lapangan Basket, Biliard, Tenis Meja.
3. Ruang Sidang dengan kapasitas untuk 30 sampai 200 Orang.
4. Kamar dengan 3 (tiga) tipe : VIP, Family, Standard.
5. Tempat parkir yang cukup luas.
6. Sarana ibadah yakni Masjid.

The Wisma is located at Cipayung Bogor. Initially the Wisma was occupied a vacation resort for Pelni's employees and their families. However, currently Wisma Bahtera Cipayung is also utilized as meeting place for government and private institutions. However, currently Wisma Bahtera Cipayung is also utilized as meeting place for government and private institutions. With the increasing number of Wisma Bahtera Cipayung's clients, the wisma enlarges its supporting facilities in order to maintain its business activity, they are:

1. 53 rooms with capacity to accommodate 162 people.
2. Sport facilities such as Badminton court, Basket ball court, Billiard, Table Tennis.
3. Meeting room with capacity of 30 up to 200 people.
4. Three (3) types of rooms: VIP, Family, Standard
5. Spacious Parking Area.
6. Place of worship i.e. Mosque.



Kewenangan PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI (Persero)) untuk mengembangkan perangkat Good Corporate Governance merupakan wujud komitmen perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitasnya dimana dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa peningkatan kinerja (*performance*) serta citra perusahaan yang baik (*good corporate image*).

The willingness of PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI (Persero)) to develop its Good Corporate Governance tools shows the commitment of the company to enhance business success and accountability which in the long term is expected to enhance shareholder value by increasing company performance as well as a good corporate image.

“
Pengurusan dan pengawasan BUMN
harus dilakukan berdasarkan prinsip
tata-kelola perusahaan yang baik (*Good
Corporate Governance*).

*The management and supervision of state-owned
enterprises should be based on principles of good corporate
governance (GCG).*



Sebagaimana diwajibkan bagi BUMN melalui Permeneg BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, serta Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 khususnya pada penjelasan butir 4 bahwa pengurusan dan pengawasan BUMN harus dilakukan berdasarkan prinsip tata-kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG dikaitkan dengan *best practices* penerapan GCG, setiap tahun dilakukan penilaian (*assessment*) terhadap penerapan GCG di PT. PELNI (Persero) disamping mengidentifikasi area-area lain yang masih memerlukan upaya perbaikan/penyempurnaan. Hasil *self assessment* akan menjadi masukan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan di bidang perbaikan penerapan GCG di masa yang akan datang, sehingga manfaat dari diterapkannya GCG tersebut dapat diperoleh secara optimal.

As obliged for State-Owned Enterprises through the Regulation of State-Owned Enterprises Ministry No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 about the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in the State-Owned Enterprises, as well as Law No. 19 of 2003 especially in the explanation of point 4 that the management and supervision of state-owned enterprises should be based on principles of good corporate governance (GCG).

To get a portrait of the conditions in implementation of GCG is associated with the implementation of GCG best practices. PT. PELNI (Persero) held annually GCG assessment of the implementation of GCG in PT. PELNI (Persero) besides identifying other areas that still require improvement efforts. The results of the self-assessment will be an important input for decision-making in the field of improvement of the GCG implementation in the future, so that the benefits of the GCG implementation can be obtained optimally.

Penilaian penerapan GCG tahun 2011, dilakukan dengan metode *self asesment* dengan alat ukur (*scorecard*) BPKP. Aspek pengujian mencakup :

- Hak dan Tanggung jawab Pemegang Saham/ RUPS
- Kebijakan *Good Corporate Governance*
- Penerapan *Good Corporate Governance*
- Pengungkapan Informasi (*Disclosure*)
- Komitmen

Kesimpulan hasil *Self Assessment* penerapan GCG pada PT. PELNI (Persero) tahun 2011, kondisi penerapan GCG pada PT. PELNI (Persero) mencapai skor 78,17 dari skor maksimal 100 dengan kategori “Baik”

Assessment of the implementation of GCG in 2011, carried out by the method of self assessment with scorecard BPKP as its measuring devices. Aspects of assessment include:

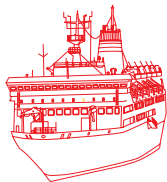
- The Rights and Responsibilities of Shareholders/ GMS*
- Good Corporate Governance Policy*
- Implementation of Good Corporate Governance*
- Disclosure*
- Commitment*

The Self Assessment for GCG implementation at PT. PELNI (Persero) in 2011 had concluded that the condition of the GCG implementation at PT. PELNI (Persero) achieved maximum score of 78.17 out of a score of 100 with category of “Good”.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG)

PT. PELNI (Persero) memiliki organ utama yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, sedangkan organ pendukung terdiri dari Satuan Pengawasan Internal (Internal Auditor), Sekretaris Perusahaan, Komite Audit dan Komite Risiko.

Rapat Umum Pemegang Saham



Pertanggungjawaban segala kegiatan usaha dan pencapaian perusahaan tahun 2011 dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), manajemen menyampaikan laporan tahunan dan laporan keuangan dan meminta persetujuan dari Pemegang Saham.

RUPS dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. RUPS dilaksanakan sebanyak 2 kali selama tahun 2011 yaitu :

1. RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dilaksanakan tepat waktu yaitu pada tanggal 18 Januari 2011, dalam RUPS tersebut disahkan dan disetujui hal-hal sbb:

- RKAP PT. PELNI (Persero) tahun 2011 dan Rencana Kerja dan Anggaran program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. PELNI (Persero) tahun 2011.
- Pengesahan Kontrak Manajemen (Key Performance Indicators/KPI) tahun 2011 yang ditandatangani oleh Direksi, Dewan Komisaris serta Kuasa Pemegang saham.
- Penugasan melakukan Kewajiban Pelayanan Umum (Public Service Obligation) Tahun Anggaran 2011.

STRUCTURE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

PT. PELNI (Persero) have main organ consisting of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors, while supporting organ composed of the Internal Auditor Unit, Corporate Secretary, and the Audit Committee and Risk Committee.

General Meeting of Shareholders

Accountability of all business activities and the achievement of the company in 2011 are performed in the Annual General Meeting of Shareholders (GMS), the PELNI management submit the annual reports and the financial statements and asked the approval from the Shareholders.

GMS held to the provisions of the Articles of Association and regulations. GMS held twice during the year 2011, i.e:

1. GMS of Corporate Work Plan and Budget (RKAP) implemented on January 18, 2011, the GMS was legalized and approved the following matters:

- RKAP PT. PELNI (Persero) year 2011 and PT. PELNI (Persero) Environmental Building and Partnership Budget Work Program for the 2011.
- Ratification of Contract Management (Key Performance Indicators / KPI) in 2011 which was signed by the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Shareholder.
- Assignment of doing Public Service Obligation (PSO) for Fiscal Year 2011.

2. RUPS Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan PT. PELNI (Persero) dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2011. Rapat memutuskan antara lain:

- Menyetujui dan mengesahkan Perhitungan Laporan Tahunan PT. PELNI (Persero) dan pertanggungjawaban penggunaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. PELNI (Persero) tahun buku 2011 yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik (KAP) Grant Thornton Hendrawinata, Gani & Hidayat dengan pendapat "wajar dalam semua hal yang material"
- Memberikan pembebasan sepenuhnya (acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris PT. PELNI (Persero) atas pengurusan dan pengawasan perusahaan dalam tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010
- Memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris dalam menyeleksi dan menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan bertindak sebagai auditor independen.
- Menetapkan gaji dan fasilitas Direksi dan Dewan Komisaris



Dewan Komisaris

Sebagai Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, memberi nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan Perusahaan dalam hal penyusunan RKAP, serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan perseroan.

2. Approval of Annual Report and Endorsement of PT PELNII (Persero) Annual Financial Statement was held in June 22, 2011, which approved, among others, the followings:

- To approve and endorse PT. PELNI (Persero) Annual Report and the accountability of fund utilization of PT. PELNI (Persero) Environmental Building and Partnership Budget Program for the 2011 book year audited by Public Accountant Office Hendrawinata, Gani & Hidayat with fair opinion for all material things.
- To give acquit et decharge (full freedom) to the PT. PELNI (Persero) Board of Directors and Board of Commissioners to manage and to supervise the company.
- To give authority to the Board of Commissioners to decide on Public Accountant as the company's independent auditor,
- To determine the Board of Directors and the Board of Commissioners salary and allowance.

Board of Commissioners

As a Company's Organ that carry out general and/or particular supervision in line with the company Articles of Association, provide directions to the Board of Directors in running the Company's activity as well as to ensure that the Company implement good corporate governance and responsible collectively to carry out company supervision.

a. Penyelenggaraan Rapat

Rapat rutin yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan identifikasi serta membuat rekomendasi tindakan perbaikan kepada Direksi, sudah mengikuti tata tertib yang telah dituangkan dalam Keputusan Dewan Komisaris nomor: 57/DK/VII-2010, dan mencantumkan dinamika rapat dalam risalah rapat. Sepanjang tahun 2011 Dewan Komisaris mengadakan rapat sebagai berikut:

- Rapat khusus Dewan Komisaris baik rutin maupun insidental.
- Rapat Komisaris dengan Komite-komite dibawahnya sebanyak 10 kali.
- Rapat gabungan Komisaris dengan Direksi sebanyak 12 kali.

b. Penghasilan Komisaris

Penghasilan Komisaris ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham PT. PELNI (Persero) di luar Rapat Umum Pemegang Saham, Nomor Keputusan : KEP-24/S.MBU/2011 tanggal 27 Juli 2011 sekaligus mengatur tentang Tunjangan dan fasilitas Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Negara BUMN RI, nomor PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember tahun 2010.

Penghasilan Komisaris terdiri dari honorarium dan tunjangan yang terdiri dari tunjangan hari raya keagamaan, komunikasi, Santunan purna jabatan, transportasi dan tunjangan pakaian. Fasilitas yang diperoleh adalah kesehatan, bantuan hukum dan fasilitas sebagai anggota perkumpulan profesi.

c. Program pengembangan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris, telah menyusun program pengembangan yang terencana dan dituangkan dalam RKAP, terutama pelatihan yang berkaitan

a. Organizing Meeting

Regular meetings held by the Board of Commissioners to evaluate the performance of management and identification of corrective actions and make recommendations to the Board of Directors, has been following the order that set in the decision of the Board of Commissioners number: 57/DK/VII-2010, and include the dynamics of the meeting in the minutes of the meeting. During 2011 the Board of Commissioners held the meeting as follows:

- *Special Meeting of the Board of Commissioners both routine and incidental*
- *Commissioners Meeting with the Committees as many as 10 times*
- *A combined meeting with the Board of Commissioners as many as 12 times*

b. Remuneration of the Board of Commissioners

Remuneration of the Board of Commissioners had been regulated in the Decree of PT. PELNI (Persero) Shareholders outside the General Meeting of Shareholders, Decision Number: KEP-24/S.MBU/2011 dated July 27, 2011 as well as regulate the allowances and facilities BOC reference to the provisions as stated in the Minister of State Owned Enterprises number PER-07/MBU / 2010 on 27 December 2010.

Remuneration of the Commissioners consists of honorarium and allowances which consists of religious holiday allowance, communication, retirement benefits, transportation, and clothing allowance. Health facilities and legal assistance are obtained as a member professional association.

c. BOC development programs:

Council Commissioner, has put together a program of planned development and poured in RKAP, they participated in trainings particularly those

dengan fungsi, tugas dan wewenang Dewan Komisaris baik berupa diklat, seminar maupun sosialisasi peraturan-peraturan baru, dan praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik, perkembangan kondisi ekonomi global, perubahan politik nasional dan berbagai bidang lainnya.



Indikator yang mencerminkan compliance dan best practises penerapan GCG, pada organ Direksi diantaranya adalah :

- a. Direksi telah menetapkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan strategi perusahaan disertai dengan uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing Direksi dan manajemen dibawahnya.
- b. Perusahaan memiliki program pengembangan bagi Direksi yang tercantum dalam Code of Corporate Governance dan dituangkan dalam RKAP.
- c. Menetapkan sistem pengukuran kinerja perusahaan untuk mengukur capaian strategi yang telah ditetapkan dalam kontrak manajemen.
- d. Melaporkan sistem kinerja kepada Komisaris secara berkala.
- e. Menetapkan kebijakan untuk mencegah pengambilan keuntungan pribadi bagi insan PT. Pelni dan menerapkan kebijakan benturan kepentingan yang diperbaharui setiap awal tahun.
- f. Rapat Direksi, direksi mengadakan rapat secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam sebulan, untuk mengidentifikasi, mendiskusikan dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul. Selama tahun 2011 Direksi mengadakan rapat sebanyak 20 (dua puluh) kali, hasil rapat dituangkan dalam risalah rapat dan mencantumkan dinamika rapat.

related to their responsibility, duty and authority. The training is in the form of seminar, socialization of new regulations and good corporate governance practices, development on the condition of global economy, changes in the national political view and many other fields.

Board of Directors

The indicator reflects the compliance and implementation of corporate governance best practice in the organ of Directors are:

- a. *Board of Directors has established an organizational structure that fits company needs and strategy. The organizational structure is accompanied by description of the duties, responsibilities and authority of each Board of Directors*
- b. *The company has a development program for Directors listed in the Code of Corporate Governance and poured in RKAP.*
- c. *Assigning corporate performance measurement system to measure performance strategies that had been set in the management contract.*
- d. *Reporting the regular system performance to the Commissioner.*
- e. *Establishing policies to avoid personal advantage taking among PT. PELNI (Persero) people and implementing conflict of interest policies that renewed at the beginning of the year.*
- f. *BOD meeting, The board of directors held a regular meeting at least 1 (one) time in a month, in order to identify, to discuss and anticipate problems that may arise. During the year 2011, the Board of Directors held a meeting of up to 20 (twenty) times, the meeting set out in the minutes of the meeting and include the dynamics of the meeting.*

g. Program pengembangan Direksi, sudah diprogramkan dalam RKAP, baik itu berbentuk seminar, pelatihan maupun sosialisasi peraturan-peraturan terbaru.

Sepanjang tahun 2011, Direksi telah mengikuti Program pengembangan al :

1. *Workshop Creating Awareness & Synergy for Human Capital Transformation*
2. Pelatihan *Early warning* tentang penyelenggaraan perpajakan dan korupsi di BUMN.
3. Workshop memperluas kesempatan penanaman modal di Indonesia.
4. Seminar *International Cruise Development of Indonesia*.
5. *Leadership in Conflict*.



Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham PT. PELNI (Persero) di luar Rapat Umum Pemegang Saham Tentang Penetapan Penghasilan Tahun 2011 Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Pelayaran Nasional Indonesia Nomor Keputusan: KEP-24/S.MBU/2011 tanggal 27 Juli 2011, sedangkan tunjangan dan/atau fasilitas Direksi dan Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Negara BUMN RI, nomor PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember tahun 2010.

Remunerasi Direksi terdiri dari gaji dan, tunjangan yaitu tunjangan hari raya keagamaan, tunjangan cuti, utilitas, perumahan, komunikasi, pakaian dan santunan

g. *Development program of BOD, has been programmed in RKAP, in the form seminars, training, and socialization of the new regulations.*

In 2011, the Directors have attended development program, i.e:

1. *Creating Awareness & Synergy for Human Capital Transformation Workshop.*
2. *Training of Early warning on the taxation administration of and corruption in State Owned Company.*
3. *Workshop of Expanding investment opportunities in Indonesia.*
4. *Seminar of International cruise Development of Indonesia.*
5. *Leadership in Conflict.*

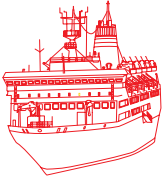
Remuneration of Directors

Remuneration of Directors set in the PT. PELNI (Persero) Shareholders Decision outside the General Meeting of Shareholders about the Remuneration Determination for PT. PELNI Board of Commissioners and Board of Directors Year 2011 Decision Number: KEP-24/S.MBU/2011 dated July 27, 2011, while the allowances and / or facilities for the Directors and Commissioners referred to the provisions as stated in Regulation of the Minister of State Enterprises , number PER-07/MBU/2010 December 27, 2010.

Remuneration of Directors consists of salary and allowances i.e. Religious Holiday Allowance, leave allowance, utility, housing, transportation,

purna jabatan, disamping itu Direksi juga mendapatkan fasilitas kesehatan, kendaraan, bantuan hukum dan keanggotaan perkumpulan profesi.

Komite-Komite di bawah Komisaris



Guna mendukung pelaksanaan tugas Dewan komisaris dan dalam rangka mewujudkan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris mengangkat komite komite yang bertanggung jawab membantu Komisaris. Komite yang sudah dibentuk di PT. PELNI (Persero) adalah:

1. **Komite Audit**, bertugas untuk memastikan sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas Auditor Eksternal dan Auditor internal serta tugas lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komite Audit melaksanakan pertemuan secara berkala baik intern anggota Komite Audit, Komite Audit dengan Komisaris dan Komite Audit dengan Internal Auditor. Komite Audit membuat laporan berkala kepada Dewan Komisaris. Komite Audit terdiri dari :

Ketua : Omo Dahlan
Anggota : Purjono
Anggota : Fatoni
Sekretaris : Retno Sudiyono

2. **Komite Kebijakan Risiko**, dibentuk untuk dan memperkuat Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko dan memastikan penerapan sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya. Komite Kebijakan Risiko bekerja sama dengan Komite Audit berwenang untuk meminta Internal Auditor melakukan pemeriksaan terhadap bidang-bidang tertentu yang *exposure* risikonya memburuk. Komite Kebijakan Risiko terdiri dari:

Ketua : Noor Fuad
Anggota : Suyatman
Anggota : Endra Gunawan

communication and retirement benefits. The Board of Directors is also provided with medical allowance, legal assistance and professional membership.

Committees under the Board of Commissioners

In order to support the implementation of the Board of Commissioners performance and to achieve good corporate governance, the Board of Commissioners appointed the committee that responsible to assist the Commissioner. The following committees set up in PT. PELNI (Persero) are:

1. **Audit Committee** with the function to ensure the effectiveness of internal control system and duties implemented by the external and internal auditors in line with the existing provisions.

Audit Committee meets periodically with their own members as well with the Board of Commissioners and with the Internal Auditor. The Audit Committee prepares periodical report and submits it to the Board of Commissioners. The Audit Committee consists of :

Chairman : Omo Dahlan
Member : Purjono
Member : Fatoni
Secretary : Retno Sudiyono

2. **Risk Policy Committee** was set up to assist the Board of Commissioners in reviewing risk management system and ensuring that its application is in line with the aim of the policy. The Risk Committee in cooperation with the Audit Committee has the right to ask the Internal Auditor to execute investigation on certain sectors with worsening risk exposure. Risk Policy Committee consists of:

Chairman : Noor Fuad
Member : Suyatman
Member : Endra Gunawan



Internal Auditor

Internal auditor sebagai pengawas dan evaluator melakukan audit secara terprogram maupun non program. Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dilakukan sesuai program kerja yang sudah ditetapkan dan telah mencakup kegiatan audit kepatuhan, operasional dan administrasi, di samping itu untuk mendeteksi indikasi kecurangan dilakukan audit khusus Laporan atas pelaksanaan tugas disampaikan kepada Direktur Utama.



Eksternal Auditor

Kegiatan Perseroan PT. PELNI (Persero) setiap tahun diaudit oleh Auditor Independen, pemeriksaan meliputi Laporan Keuangan Konsolidasi, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan serta Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. Penunjukan Eksternal Auditor dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Pada tahun anggaran 2011, auditor yang ditunjuk adalah Soejana, Mulyana & Rekan.



Sekretaris perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat penghubung (*liason officer*) antara Perseroan dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti Pemegang Saham, regulator, lembaga lain dan publik serta menjaga kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan perundang-undangan. Selain itu Sekretaris Perusahaan membantu Direksi dalam menyelenggarakan kegiatan korporat dan juga tugas - tugas lain yang dipercayakan Direksi untuk mengelola informasi yang terkait dengan kegiatan Perusahaan.

Internal Auditor

Internal auditor as supervisor and evaluator executesscheduled and non-scheduled audit work. Annual Supervision Working Program) is executed in line with a set of working program and covering audit compliance, operational and administration and also to detect indicated fraud during the extraordinary audit. Report on duty implemented is submitted to the President Director.

External Auditor

PT. PELNI (Persero) business activities were audited annually by Independent Auditor. The audit executes on the Consolidated Financial Statements and Management Fund of Building Environment Program of the year 2011, and compliance to regulations, laws, and internal orders. The appointment of External Audit is in accordance with the existing regulation. In fiscal year 2011, the appointed auditor is Soejana, Mulyana & Partners.

Corporate Secretary

Company secretary is a liaison officer between the Company and other parties such as Shareholders, Regulator, other institutions and public. The duty is to safeguard the Company's compliance on law and regulations. Besides that, Corporate Secretary is obliged to assist Directors in implementing the company activities and to manage the information related to company activities.

Tugas- tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

- Mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas Perusahaan.
- Membina hubungan baik dengan pemangku kepentingan.
- Mempersiapkan agenda rapat Direksi serta Risalah rapat Direksi.
- Mempersiapkan prosedur klarifikasi dan pengungkapan informasi yang terkait dengan pengelolaan informasi perusahaan dan kerahasiaannya.
- Menyelenggarakan RUPS, Rapat Direksi dan Rapat Komisaris serta menyiapkan pidato dan presentasi Direksi sesuai dengan protokol yang berlaku.



Akses Informasi dan Data Perusahaan

Sebagai media informasi yang dapat di akses oleh publik Pelni memiliki website yaitu www.pelni.co.id dan sebagai media komunikasi antara perusahaan dan masyarakat, Pelni menyediakan *call center* disamping itu informasi perusahaan dapat juga diakses di alamat email humas@pelni.co.id.

Sebagai sarana komunikasi internal perusahaan, tersedia majalah internal yaitu *Camar* yang terbit setiap 3 (tiga) bulan dan khusus untuk kantor pusat juga tersedia *Cerobong* sebagai majalah dinding, terbit setiap dua minggu.

The duty of Company Secretary includes the following:

- *Managing information relating to the Company's policies and activities.*
- *Building good relations with stakeholders.*
- *Preparing agenda and the Minutes of the Board of Directors's meeting.*
- *Preparing procedures for clarification and disclosure of information related to the management and confidential company information.*
- *Hold GMS, Board of Directors and Commissioners Meetings, preparing speeches and percentages of Directors in accordance with the applicable protocol.*

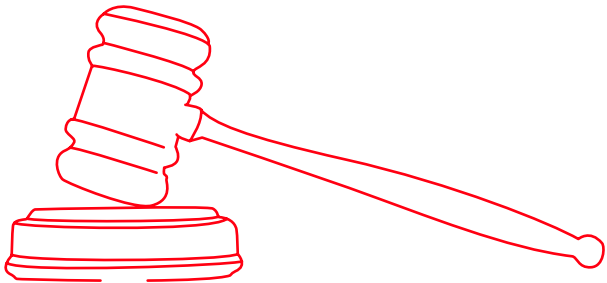
Access to Information and Data Company

For media information that can be accessed by public, Pelni have a website www.pelni.co.id and as a medium of communication between the company and the community, besides providing call center company information, public can also reached PELNI at email address humas@pelni.co.id.

As an internal communication tools, also available Camar internal magazine which is published every 3 (three) months and specifically for headquarters, there is also available Cerobong as a wall magazine, published every 2 (two) weeks.



PERKARA HUKUM
LITIGATION



NO.	JENIS KASUS TYPE OF CASE	JURIFIKASI PERKARA/ NOMOR PERKARA CASE JURIFICATION/ CASE NUMBER	POKOK PERKARA/ GUGATAN MAIN CASE / CLAIM	PENGADUAN/ LAWAN BERPERKARA/ TERSANGKA/ TERSANGKUT SUSPECT /LITIGATING PARTY	STATUS PENYELESAIAN PERKARA / GUGATAN/ TUNTUTAN SETTLEMENT PROCEEDINGS STATUS / CLAIMS
1.	Perkara Tindak Pidana Pemalsuan Tiket sebanyak 100 lembar milik PT. PELNI (Persero) Sampit. <i>Criminal Case of Ticket Fraud total to 100 pieces owned by PT. PELNI Sampit.</i>	Laporan Polisi Nomor : LP/10/IX/2011/KALTENG/RES KOTIM/SEK KP MENTAYA tanggal 14 September 2011. <i>Police Report No.: LP/10/IX/2011/KALTENG/RES KOTIM / SEK KP Mentaya dated September 14, 2011</i>	Tindak Pidana Pemalsuan tiket kapal laut PT. PELNI (Persero) untuk keberangkatan tanggal 15 Agustus 2011 dengan tersangka Hadiansyah Als Dian Als Udin Bin Kamrullah sesuai dengan Daftar Pencarian Orang (DPO) Nomor : DPO/01/X/2011/ Reskrim tanggal 03 Oktober 2011. <i>Criminal case of Counterfeit PT. PELNI (Persero) ship tickets for departure on August 15, 2011 with the suspect Hadiansyah Als Als Dian Bin Udin Kamrullah accordance with List People Search (DPO) Number: DPO/01/X/2011/Reskrim dated October 3, 2011.</i>	Hadiansyah Als Dian Als Udin Bin Kamrullah	Dalam tahap Penyidikan di Polsek Kawasan Pelabuhan Mentaya Jl. A. Yani Komplek Pelabuhan Sampit dengan tetap berupaya melakukan pencarian orang (DPO). <i>In the stage of police investigation at the Port Zone Mentaya Jl. A. Yani, Port Complex, Sampit, keep trying to do a people search</i>
2.	Perkara Tindak Pidana Travel Dua Putri oleh Hari Widodo di Kepolisian Resort Kota Besar Surabaya/Polda Jawa Timur Surabaya dan Kejaksaan Negeri Tanjung Perak Surabaya. <i>Criminal case Dua Putri Travel by Hari Widodo in Police Resort of Surabaya, Police Regional of East Java Police and the Tanjung Perak State Attorney</i>	Laporan ke Kepolisian Resort Kota Besar Surabaya/ Polda Jawa Timur dan Kejaksaan Negeri Tanjung Perak . <i>Police Reports to Police Resort of Surabaya, Police Regional of East Java Police and the Tanjung Perak State Attorney</i>	Penyimpangan prosedur serah-terima dan penjualan tiket offline pada masa peak season bulan September s/d Oktober 2009, sehingga terdapat piutang uang tambang kasasi yang merugikan PT. PELNI (Persero) dan diduga melanggar ketentuan Pasal 374 KUHP terkualifikasi sebagai sebuah Tindak Pidana Korupsi (vide Pasal 2 ayat (1) UU TIPIKOR) jo. Tindak Pidana Penggelapan Dalam Jabatan (vide Pasal 374 KUHP). <i>Deviations of handover procedures and off line ticket sales during peak season in September – October 2009, so there is receivable freight appeal adverse PT. PELNI (Persero) and allegedly violated the provisions of Article 374 of the Criminal Code, qualified as a Corruption Act (see Article 2 paragraph (1) of the Corruption) jo. Embezzlement Crimes In Position (vide Article 374 of the Criminal Code).</i>	PT Travel Dua Putri	Kepolisian Resort Kota Besar Surabaya/ Polda Jawa Timur dan Kejaksaan Negeri Tanjung Perak namun terkendala dalam penyidikan karena tidak ditemukannya bukti-bukti asli. <i>Police Resort of Surabaya, Police Regional of East Java Police and the Tanjung Perak State Attorney but constrained in the investigation because it found no evidence of the original</i>
3.	Kecelakaan Kapal Tergulingnya Km Fudi Di Area Dock PT PAL Surabaya. <i>Ship accident (tumble) of Km Fudi In Surabaya PT.PAL Dock Area</i>	Sesuai Surat Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor KL.205/1/1/ DN-11 tanggal 8 Juni 2011 tentang pengiriman berkas BAPP Kecelakaan Tergulingnya Km. Fudi sehingga dilakukan pemeriksaan lanjutan kecelakaan kapal oleh Mahkamah Pelayaran. <i>In accordance to the Letter of Directorate General of Sea Transportation No. KL.205/1/1/DN-11 dated June 8, 2011 on the Investigation Report of the Ship Accident of Km. Fudi is held further examination by the Shipping Court.</i>	Terjadinya kecelakaan kapal tergulingnya Km Fudi di area Dock PT. PAL Indonesia Surabaya tanggal 06 April 2011 pukul 3.15 WIB dalam area galangan disebabkan lemahnya penerapan Safety Manajement System di galangan, terkait penilaian risiko sebagai tanggung jawab selama kurun waktu kapal di area galangan. <i>Ship accidents of Km Fudi happened in the dockyard area of PT PAL Indonesia Surabaya on April 6, 2011 at 3:15 pm due to the weakness of the implementation of Safety Management System in the dockyard, risk assessment as related responsibilities during the period of the ship in the dockyard area</i>	Tersangkut Nakhoda Km Fudi Boro Beda Petrus <i>Captain of MV Fudi, Capt. Boro Beda Petrus</i>	Telah selesai dengan membebaskan Tersangkut Nakhoda Km Fudi Boro Beda Petrus, karena bukan kesalahannya. <i>Settlement proceedings status is closed by freeing the Captain of MV.Fudi Boro Beda Petrus, because of he is innocent.</i>
4.	Pemblokiran oleh Bupati Donggala atas permohonan perpanjangan Sertifikat HGB No. 8/Tanjung Batu Tanggal 8 Oktober 1990 jo. Gambar Situasi No. 775 Tanggal 12 April 1990. <i>Blocking the request of renewal building use certificate (SHGB) by Donggala Regent for PELNI building in Tanjung Batu No. 8, Date October 8, 1990 jo. Picture of Situation No. 775 dated April 12, 1990</i>	Sesuai Surat Bupati KDH Tk. II Kabupaten Donggala pada tahun 2011. <i>According to the letter of KDH Donggala Tk. II Regent in 2011</i>	-	Bupati Kabupaten Donggala <i>The Regent of Donggala</i>	BPN Donggala yang tidak memperpanjang SHGB No. 8/Tanjung Batu tanggal 8 Oktober 1990. <i>National Land Agency (Badan Pertanahan Nasional/BPN) did not renew the HGB Certificate of PELNI building in Tanjung Batu No. 8, Date October 8, 1990</i>



DIREKTORAT SUMBER DAYA MANUSIA & UMUM

DIRECTORATE OF HUMAN RESOURCES & GENERAL

Divisi Sumber Daya Manusia

Human Resources Division

Dalam beberapa tahun terakhir ini, PT. PELNI (Persero) melakukan perubahan mendasar dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara mengubah konsep Administrasi Kepegawaian menjadi Human Resources.

In recent years, PT. PELNI (Persero) has done fundamental changes in the management of Human Resources by changing the concept of Personnel Administration to Human Resources (HR).

Sebelum SK. Direksi No : 70/HK0.01/DIR/VI-2008 tanggal 09 Juni 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja diterbitkan, Direktorat SDM & Umum memiliki 2 (dua) Divisi yaitu Divisi Administrasi Kepegawaian dan Divisi Pengembangan SDM. Di mana pada tahun-tahun sebelumnya pengelolaan SDM PT. PELNI (Persero) masih sangat administratif. Meski demikian, setiap bulan SDM PT. PELNI (Persero) selalu diberikan pendidikan dan pelatihan melalui *inhouse training*, seminar, workshop, dan kursus yang berguna untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan pegawai.

Selama SDM masih disibukkan dengan administrasi, maka terdapat kemungkinan bahwa SDM tidak dapat memaksimalkan pengembangan peran secara strategis. Hal ini disebabkan karena administrasi kepegawaian adalah suatu hal yang mendesak dan menyangkut kepentingan dasar setiap pegawai yang tidak mungkin dikorbankan.

Melalui pemanfaatan sistem yang mampu mengurangi beban administrasi, maka kepegawaian akan mampu berperan lebih strategis untuk mendukung pencapaian bisnis. Di sisi lain, tuntutan organisasi masa kini adalah berfungsinya sistem manajemen SDM yang dapat memberikan pelayanan atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Untuk menjawab tuntutan tersebut diperlukan fokus usaha yang tajam, pelayanan yang terintegrasi, dan fungsi serta sistem manajemen SDM yang berkualitas.

Melihat kondisi di atas, maka dilakukan perubahan konsep pengelolaan SDM dari Administrasi Kepegawaian ke Human Resources. Perubahan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan berkarir yang lebih luas dan jelas bagi pegawai yang berkinerja baik, sehingga kualitas dan profesionalisme pegawai dapat dikembangkan.

Dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, PT. PELNI (Persero) telah mengubah cara berpikir dalam pengelolaan SDM dengan menjadikan Direktorat SDM dan Umum sebagai perencanaan dan pengembangan SDM, pengelolaan organisasi, administrasi dan kesejahteraan personalia, pengelolaan administrasi kantor, pelayanan umum kerumahaan, kantor, pengamanan dan pengelolaan aset umum

Before Decree of Directors No: 70/HK0.01/DIR/VI-2008 dated June 9, 2008 about Organization and Work Procedures published, Directorate of Human Resources & General Affairs has 2 (two) Divisions, which are Personnel Administration Division and Human Resources Development Division. Where in previous years, PT. PELNI (Persero) Human Resources Management was still very administrative. However, every month PT. PELNI (Persero) Human Resources are always given education and training through in-house training, seminars, workshops, and courses that are useful for increasing the knowledge and skills of employees.

During the Human Resources Management is still preoccupied with the administration process, it is possible that HR are not able to maximize their strategic development role. This is because the personnel administration is a matter of urgency and involving basic interest to any employee that cannot be sacrificed.

Through the utilization of a system that enables to reduce the administrative burden, the employee will be able to contribute more strategically to support the business achievement. On the other hand, the demand of today's organizations is the functioning of HR management system that able to provide the added value to the organization. To answer these demands required a sharp business focus, integrated services, the functions and qualified human resources management system.

Seeing the above conditions then changes made to the concept of human resource management from Personnel Administration to Human Resources. This change aims to provide wider and clearer career opportunities to employees that are well performing, so that the quality and professionalism of the employees can be developed.

In facing of the business environment changes, PT. PELNI has changed the way of thinking in the management of human resources by using the Directorate of Human Resources and General Affairs as planning and human resource development, organizational management, administration and welfare of employee, office administration, general services, security and general assets management

perusahaan. Dengan melakukan hal tersebut, maka PT. PELNI (Persero) berharap agar semangat dan loyalitas pegawai dapat meningkat sehingga mereka dapat memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan.

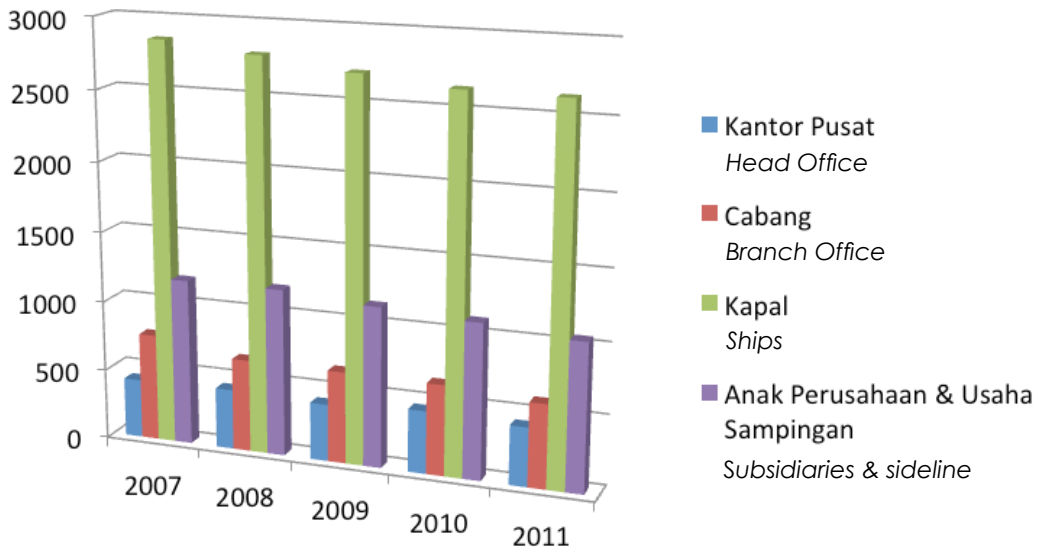


Profil SDM

Tabel di bawah ini menguraikan rincian jumlah SDM PT. PELNI (Persero) dalam 5 tahun terakhir :

No.	Keterangan/ Description	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Kantor Pusat/ Head Office	421	430	408	444	421
2.	Cabang/ Branch Office	763	658	654	644	598
3.	Kapal/ Ships	2.853	2.787	2.707	2.645	2.632
4.	Anak perusahaan dan usaha sampingan/ Subsidiaries and sideline	1.185	1.190	1.141	1.083	1.053
Total		5.222	5.065	4.910	4.816	4.704

Tren jumlah SDM PT. PELNI (Persero) selama 5 tahun terakhir sebagai berikut :



of the company. By doing this, PT. PELNI (Persero) hopes that the spirit and loyalty of employees can be increased so that they are able to contribute their best to the company.

Profile of Human Resources

The table below outlines the details of PT. PELNI Human Resources in the last 5 years:

Trends in the number of PT. PELNI (Persero) Human Resources for the past 5 years as follows:

Tabel di bawah ini menguraikan rincian SDM PT. PELNI (Persero) berdasarkan golongan per tanggal 31 Desember 2011 :

The table below outlines the details of PT. PELNI (Persero) Human Resources by category as at December 31, 2011:

No.	Unit Kerja	I	II	III	IV	PKWT	Total
PT. PELNI							
1.	Kantor pusat Head Office	21	131	229	40	0	421
2.	Kantor cabang Branch Office	11	222	327	22	16	598
3.	Kapal Ships	351	1.807	361	48	65	2.632
Jumlah/ Summary (A)		383	2.160	917	110	81	3.651
USAHA SAMPINGAN / SIDELINE BUSINESS							
1.	Hotel Bahtera	10	9	4	0	1	24
2.	Galangan Surya	0	8	12	1	0	21
Jumlah/ Summary (B)		10	17	16	1	1	45
ANAK PERUSAHAAN/ SUBSIDIARIES							
1.	PT. SBN PUSAT	1	6	10	9	0	26
2.	PT RS PELNI	5	279	538	13	28	863
3.	PT PIDC	0	0	3	1	0	4
4.	PT. SBN CABANG	1	55	56	2	1	115
Jumlah/ Summary (C)		7	340	607	25	29	1.008
Jumlah/ Summary (A+B+C)		400	2.517	1.540	136	111	4.704

Dari tabel di atas menerangkan bahwa PT. PELNI (Persero) 54 % SDMnya bergolongan II dengan latar belakang pendidikan SLTA, karena memang sesuai core bisnis perusahaan ini, yaitu perusahaan pelayaran yang sebagian besar ABK nya untuk jabatan Tamtama dengan pendidikan SLTA.

1. Jumlah SDM PT. PELNI (Persero)

Pada tanggal 31 Desember 2011, pegawai PT. PELNI (Persero), anak perusahaan dan usaha sampingan berjumlah 4.704 orang, terdiri dari 3.696 pegawai PT. PELNI (Persero), 1.008 pegawai anak perusahaan dan usaha sampingan.

Tanggal 31 Desember 2010, pegawai PT. PELNI (Persero), anak perusahaan dan usaha sampingan berjumlah

From the table above explains that 54% of PT. PELNI (Persero) Human Resources management is classified in group II with high school educational background, it fits to the company's core business that majority of shipping company has more enlisted crew positions with high school educational background.

1. Total of PT. PELNI Human Resources

As December 31, 2011, employees of PT. PELNI (Persero), its subsidiaries and sideline amounted to 4.704 people, consisting of 3.696 employees of PT. PELNI (Persero), 1.008 employees of subsidiaries and sideline.

As December 31, 2010, employees of PT. PELNI (Persero), its subsidiaries and sideline amounted to

4.816 orang, terdiri dari 3.782 pegawai PT. PELNI (Persero), 1.034 pegawai anak perusahaan dan usaha sampingan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, pegawai PT. PELNI (Persero), anak perusahaan dan usaha sampingan berjumlah 4.910 orang, terdiri dari 3.814 pegawai PT. PELNI (Persero), 1.096 pegawai anak perusahaan dan usaha sampingan.

Dalam rentang waktu 2007–2011, PT. PELNI (Persero) mengalami penurunan jumlah SDM dengan rata-rata tingkat penurunan sebesar 2% per tahun. Penurunan ini disebabkan oleh pensiun normal, pengunduran diri atas permintaan sendiri, meninggal dunia dan lain-lain. Manajemen yakin bahwa secara umum PT. PELNI (Persero) memiliki hubungan baik dengan seluruh SDM PT. PELNI (Persero) dan dengan Serikat Pekerja PT. PELNI.

2. Usia

Tahun 2011 SDM PELNI yang berusia 30–49 tahun atau lebih merupakan kelompok usia yang jumlahnya terbesar, yaitu sebanyak 3.472 orang (74%), sedangkan untuk usia 31-45 tahun berjumlah 1.028 orang (22 %), dan untuk usia di bawah 30 tahun sebanyak 204 orang (4 %) dari seluruh total pegawai PT. PELNI (Persero).

4.816 people, consisting of 3.782 employees of PT. PELNI (Persero), 1.034 employees of subsidiaries and sideline.

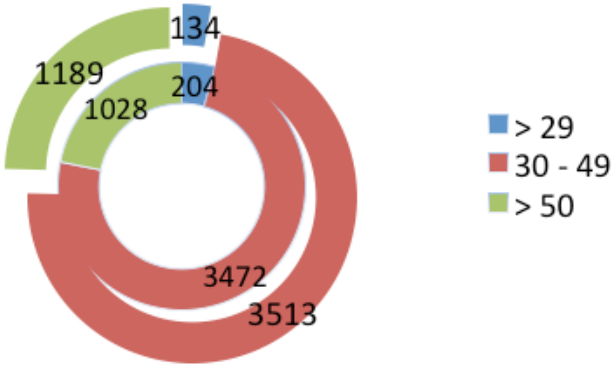
As December 31, 2009, employees of PT. PELNI (Persero), its subsidiaries and sideline amounted to 4.910 people, consisting of 3.814 employees of PT. PELNI (Persero), 1096 employees of subsidiaries and sideline.

During the 2007-2011 period, PT. PELNI (Persero) has decreased the number of human resources with an average rate of decline 2% per year. This decrease was due to normal retirement, resignation at own request, died and others. Management believes that PT. PELNI (Persero) have good relations with all PT. PELNI (Persero) human resources and its employees unions generally.

2. Age

In 2011, employees of PT. PELNI (Persero) age 30-49 years old or more is the age group that has the greatest number, it amounted to 3.472 people (74%), while for ages 31-45 years amounted to 1.028 people (22%), and for ages under 30 amounted to 204 people (4%) of the total employees of PT. PELNI (Persero).

Grafik profil pegawai PT. PELNI (Persero) berdasarkan usia
Graph of PT. PELNI (Persero) Employee Profile by age:



Tabel Kelompok Usia
Age Group Table

Kelompok Usia Age Group	2010		2011	
	Pegawai Employess	%	Pegawai Employess	%
> 29	134	2%	204	4%
30–49	3.513	73%	3.472	74%
>50	1.189	25%	1.028	22%
Total	4.816	100%	4.704	100%

3. Tingkat Pendidikan

Komposisi SDM PT. PELNI (Persero) berdasarkan tingkat pendidikan untuk tahun 2011 (tidak termasuk anak perusahaan) adalah :

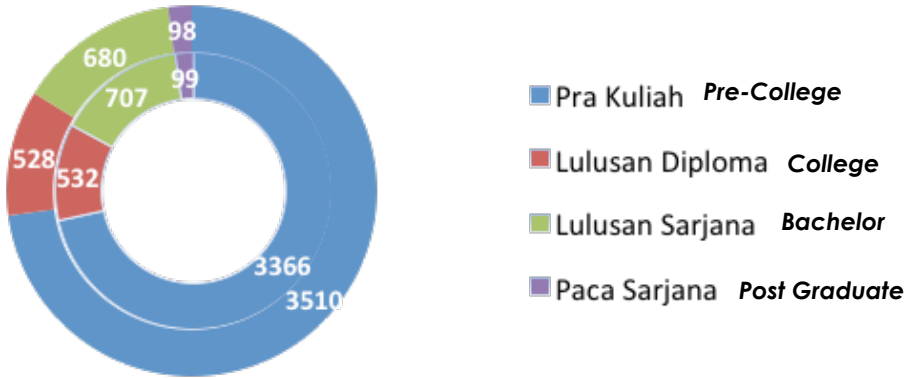
3. Level of Education

Composition of PT. PELNI (Persero) Human Resources by its level of education for the year 2011 (not including subsidiaries) are:

Tabel tingkat pendidikan
Table levels of Education

Tingkat Pendidikan Levels of Education	2010		2011	
	Pegawai Employess	%	Pegawai Employess	%
Pra kuliah	3.510	73	3.366	72
Lulusan Diploma	528	11	532	11
Lulusan Sarjana	680	14	707	15
Pasca Sarjana	98	2	99	2
Jumlah	4.816	100	4.704	100

Grafik profil SDM PT. PELNI (Persero) Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Graph of PT. PELNI (Persero) Employee Profile by Level of Education



Dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2010, komposisi SDM PT. PELNI (Persero) berdasarkan tingkat pendidikan mengalami perubahan pada tahun 2011. Terdapat penurunan persentase pegawai yang berpendidikan pra kuliah, tidak ada perubahan persentase pegawai yang berpendidikan lulusan diploma (D1, D2 dan D3) dan lulusan pasca sarjana, namun ada kenaikan persentase pegawai yang berpendidikan lulusan sarjana. Hal ini menegaskan kesuksesan kebijakan perekrutan pegawai yang dilakukan dan program beasiswa S2 serta semangat dari SDM PELNI yang selalu terus ingin meningkatkan pendidikannya hingga Sarjana dengan program Penyesuaian Ijasah di tahun 2009.

Compared to the December 31, 2010, the composition of PT. PELNI (Persero) Human Resources by level of education changed in 2011. There is a decrease in the percentage of pre-college educated employees, no change in the percentage of college graduated employees (D1, D2 and D3) and a post-graduate degree, but there is an increase in the percentage of bachelor degree employees. This confirms the success of recruitment policy and post graduate scholarship programs as well as the spirit of PELNI Human Resources to improve their educational background up to bachelor degree by adjustment of educational certificate program in 2009.

Pengembangan SDM



Pengembangan SDM PELNI disesuaikan dengan strategi Divisi SDM yaitu mengoptimalkan kompetensi pegawai melalui pemberian kesempatan diklat dan penjenjangan karir sebagai bentuk *reward* bagi pegawai yang dinilai berprestasi. Untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan pegawai agar dapat menjalankan tugasnya dalam pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien telah dilakukan pelatihan-pelatihan penjenjangan dan pelatihan pengayaan. Pegawai yang mengikuti program ini

Human Resource Development

Human Resource Development of PELNI is adjusted by Human Resources Division strategies that optimize the competence of the employees through the provision of training and promotion of career opportunities as a form of reward for employees who assessed achievement. To enhance the competence and ability of employees to carry out their duties in the achievement of organizational goals effectively and efficiently, Human Resources Division has done promotional training and enrichment training classes. Employees who participate in the training program were selected based on

dipilih berdasarkan tingkatan-tingkatan yang telah diatur di perusahaan. Selain itu, sejumlah pegawai juga rutin dikirim untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang bersifat pengayaan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal guna mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan khusus tertentu.

Tahun 2011, pendidikan dan pelatihan SDM PELNI difokuskan kepada:

1. Pengembangan kepemimpinan pembinaan pegawai yang berpotensi sebagai pemimpin dan berkinerja tinggi yang telah menunjukkan komitmen untuk memberikan yang terbaik dan berwawasan global melalui pelatihan *Effective Leadership* Angkatan III sebanyak 54 orang dan Diklat Manajerial sebanyak 84 orang.
2. Pengembangan kompetensi yang diberikan kepada pegawai melalui Diklat Penjurangan sesuai SK Direksi No : 24/HK0.01/DIR/I-2009 tentang Pola Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, yaitu:

- Diklat Orientasi Calon Pegawai Laut Bintara atau Tamtama, sebanyak 123 orang. (Diklat pengenalan orientasi lapangan untuk Calon Pegawai Bintara atau Tamtama).
- Diklat Teknis Bidang Administrasi Bisnis Jasa Angkutan Laut Tingkat Dasar Angkatan III sebanyak 50 orang (minimal untuk pegawai dengan kelas jabatan 14-15 atau setingkat SLTA).
- Diklat Teknis Bidang Administrasi Bisnis Jasa Angkutan Laut Tingkat Mula, Angkatan III sebanyak 37 orang (minimal untuk pegawai dengan kelas jabatan 12-13 atau setingkat Diploma III).
- Diklat Teknis Bidang Administrasi Bisnis Jasa Angkutan Laut Tingkat Lanjut, Angkatan III sebanyak 50 orang (minimal untuk pegawai dengan kelas jabatan 10-11 atau setingkat Sarjana).

the levels that have been set up in the company. In addition, a number of employees are regularly sent for enrichment trainings that organized by external parties in order to gain employees general knowledge as well as specific knowledge and abilities.

In 2011, the focus of education and training of PELNI human resources are:

1. Leadership Development Coaching for employee who has potency as leaders, having high performance, and has demonstrated a commitment for giving excellence service and having a global perspective through *Effective Leadership Training* Group III amounted to 54 people and *Managerial Training* amounted 84 people.
2. Competency development training provided to employees through *Promotional Training* based on Decree of Directors No. 24/HK0.01/DIR/I-2009 about Education Pattern and Employees Training, namely:
- Orientation Training for Candidates of NCO or Enlisted Marine Employee total of 123 people. (Introduction of field orientation training for Candidates of NCO or enlisted marine employees).
 - Basic Level of Marine Transport Services Business Administration Technical Training Group III total of 50 people (minimum grade of employees with positions 14-15 or high school level of education background).
 - Beginner Level of Marine Transport Services Business Administration Technical Training, Group III total of 37 people (at least for employees with positions 12-13 or College graduated).
 - Advanced level of Marine Transport Services Business Administration Technical Training, Group III total of 50 people (minimum grade of employees with positions 10-11 or Bachelor degree).

- Diklat Manajerial Tingkat Muda, Angkatan III sebanyak 24 orang (minimal untuk pegawai dengan kelas jabatan 8-9).
- Diklat Manajerial Tingkat Madya, Angkatan IV sebanyak 30 orang (minimal untuk pegawai dengan kelas jabatan 5, 6, dan 7).
- Diklat Manajerial Tingkat Utama, Angkatan I sebanyak 30 orang (minimal untuk pegawai dengan kelas jabatan 2, 3, dan 4).

- Managerial Training for Primary Level, Group III total of 24 people (minimum grade of employees with positions 8-9).
- Managerial Training for Middle Level, Group IV total of 30 people (minimum grade for employees with positions 5, 6, and 7).
- Managerial Training for Main Level, Group I total of 30 people (minimum grade for employees with positions 2, 3, And 4).

Khusus untuk perwira dan rating bagian dek atau mesin dilaksanakan pendidikan dan pelatihan pemutakhiran (updating) serta diklat keterampilan khusus pelaut, yaitu:

Especially for deck officers and engineer, PT. PELNI (Persero) implemented education and training update as specific skills for sailors training, namely :

NO	JABATAN	ANT						ATT						DIKLAT KETERAMPILAN SPECIFIC SKILLS											
		I	II	III	IV	V	D	I	II	III	IV	V	D	B S T	A F F	S C R B	M E F A	M C	R A D A R	A R P A	C R O W D	C R I S I S	G M D S S	O R U	
1	Nakhoda Captain																								
2	Mualim I Chief Officer																								
3	Mualim II 2nd Officer																								
4	Mualim III 3rd Officer																								
5	Mualim IV 4th Officer																								
6	Markonis Radio Officer																								
7	PUK office clerk																								
8	Jenang Steward																								
9	Dokter Doctor																								
10	Perawat Nurse																								
11	KKM Chief Engineer																								

No.	Level	Ijazah / Certificate	Total
1.	Perwira Officer	ANT IV / N-COP IV	1
		ANT III / N-COP III	10
		ATT III / T-COP III	9
		ATT IV / T-COP IV	6
2.	Bintara Petty Officer	DIII Perawat / Diploma Degree of Nursing Academy	
		a. Internal / Internal Recruitment	12
		b. Eksternal / External Recruitment	7
		Ahli Listrik / Electrician	1
3.	Tamtam Enlisted Officer	ANT-D / NWR (navigational watch rating)	25
		ATT-D / NWR (navigational watch rating)	54
TOTAL			125

Sebagian besar calon pegawai tersebut sudah ditempatkan di atas kapal.

Most of the candidates had been placed on board.

Penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja Sesuai Perkembangan Perusahaan



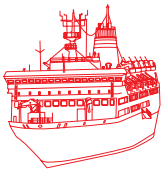
Penyempurnaan organisasi secara internal telah dilakukan dengan penilaian dan penetapan kembali kelas cabang dengan SK Direksi No : 27/HK0.01/DIR/II/2011 antara lain:

Completion of Organization and Work Procedures Based on Company Development

Completion of the internal organization has done with the assessment and new determination of the class of branch office with Decree of BOD No: 27/HK0.01/DIR/II/2011, the result is:

No.	Total	Hasil / Results	Kls Lama / Old	Kls Baru / New	Cabang / Branch
1.	1	Naik / Up	D	C	Kumai
2.	1	Naik / Up	Sub Cabang/ Sub Branch	D	Dobo
3.	1	Turun / Down	B	C	Medan
4.	2	Turun / Down	C	D	Kota Baru Fakfak
5.	3	Turun / Down	D	Sub Cabang/ Sub Branch	Banjarmasin Lhokseumawe Dumai

Program Pendidikan dan Beasiswa S2



Program pendidikan S2 tahun 2011 ditujukan untuk mendorong penyelesaian penerima S2 tahun sebelumnya. Namun demikian, telah dikirim 1 orang pegawai untuk mengikuti pendidikan S2 di World Maritime University (Swedia) atas beasiswa penuh dari donatur. Dari 15 orang penerima beasiswa S2 (10 orang tahun 2009 dan 5 orang tahun 2010) sebanyak 6 orang diantaranya sudah menyelesaikan program tersebut dengan baik.



Assessment Pegawai untuk Mapping Kompetensi

Assessment calon Direksi Pejabat setingkat Senior Manajer dan General Manajer dilaksanakan pada tanggal 15-16 April 2011 sebanyak 20 orang.

Education Program and Post Graduate Scholarship

Post graduate education program in 2011 aimed to encourage the completion of the previous year post graduate scholarship receiver. However, PELNI has sent one employee to attend Post Graduate at the World Maritime University (Sweden) with a full scholarship from the donor. Of the 15 Post Graduate awardees (10 people in 2009 and 5 in 2010), 6 of them have completed the program properly.

Employee Assessment for Competency Mapping

Assessment for the Candidates of Board of Directors is followed by Senior level Managers and General Managers was held on 15-16 April 2011 amounted to 20 people.

Penyempurnaan Sistem dan Prosedur Kerja (SOP/Sispro) Usaha, Armada, Keuangan, SDM, dan Non Direktorat



Penyempurnaan SOP per direktorat masih belum dapat dilanjutkan terkait adanya rencana perubahan struktur organisasi perusahaan dari 4 direktorat menjadi 5 direktorat. Untuk non direktorat saat ini sedang berlangsung kajian perubahan SOP Pengadaan Barang dan Jasa oleh Tim Lintas Direktorat atau Non Direktorat

Completion Systems and Work Procedures (Standard Operating Procedure/SOP) for Directorate of Fleet, Finance, Human Resources, and Non Directorate

Completion of SOP for each directorate still cannot be processed related the changes of organizational structure of PT. PELNI, from 4 to 5 directorate. On the other hands, currently underway studies of the SOP changes for non directorate is held for Procurement Division by the Non Directorate Team.



Penyempurnaan Penilaian Kinerja Individu

Penyusunan Sasaran Kinerja Individu (SKI) telah selesai dilaksanakan di seluruh cabang yang dilanjutkan dengan pengisian formulir Penilaian Karya Pegawai (PKP) individu melalui aplikasi oracle. Proses pengisian tersebut masih berjalan sampai dengan saat ini.

Completion of Individual Performance Appraisal

Preparation of Individual Performance Goals has been done in all branches, followed by the filing of Personnel Work Assessment individuals through the oracle application. The process is still running until now.



Penghargaan kepada Karyawan PELNI



Dalam rangka meningkatkan motivasi, produktivitas, dan kinerja, perusahaan memberikan penghargaan kepada pegawai atau unit kerja yang berprestasi. Penerima penghargaan tahun 2011 adalah :

- a. Pemenang Kapal Terbaik Tahun 2010 adalah KM Kelud dengan kriteria penilaian kapal penumpang sebagai berikut :

• Kebersihan kapal	20 %
• On Time Performance (OTP)	10 %
• Efisiensi BBM	10 %
• Performance keselamatan kapal	15 %
• Maintenance kapal	15 %
• KP, Suplesi dan OB Denda	10 %
• Kedisiplinan	15 %
• Laba / Rugi	5 %

KM Kelud ini memperoleh penghargaan berupa piala bergilir, piagam penghargaan, dan uang penghargaan per indeks premi yang nilainya ditentukan oleh kebijakan perusahaan.

- b. Pemenang Cabang Terbaik Tahun 2010 adalah cabang ENDE dengan kriteria penilaian cabang sebagai berikut :

PELNI Employee Reward

In order to increase motivation, productivity, and performance, the company gives awards to employees or work units who achieve their goals. Award recipients in 2011 were:

- a. *Best Ship Winner of the Year 2010 is MV. Kelud with passenger ships criteria as follows:*

• Cleanliness of the ship	20 %
• On Time Performance (OTP)	10 %
• Fuel Efficiency	10 %
• Performance safety of the ship	15 %
• Maintenance ship	15 %
• KP, Additional Ticket, Fines of OB	10 %
• Discipline	15 %
• Profit / Loss	5 %

MV. Kelud is awarded in the form of trophy, plaque, and a cash award per premium index, which is determined by company policy.

- b. *Best Branch Winner of 2010 is Ende, with following criteria:*

• Produktivitas pegawai	20 %
• Operasi	20 %
• Laba / Rugi	20 %
• Ketepatan laporan	5 %
• Piutang	15 %
• Ratio (penghasilan, target)	20 %
• Faktor pengurangan (adanya penyimpangan/temuan audior)	5%

Cabang ini diberikan penghargaan berupa piagam penghargaan dan uang tunjangan yang nilainya ditentukan oleh kebijakan perusahaan.

- c. Pemenang Pegawai Terbaik Kantor Pusat Tahun 2010 adalah Sdr. Agus Prayitno, Nrp. 05050 pada Divisi SDM. Kriteria Penilaian Pegawai adalah sbb :

• Integritas	30 %
• Kerapihan	10 %
• Kehadiran	10 %
• Kecakapan Kerja	10 %
• Kerja Sama	10 %
• Kerajinan	10 %
• Etika	10 %
• Loyalitas	10 %

Kepada Pegawai Terbaik Kantor Pusat Tahun 2010 diberikan penghargaan berupa piagam penghargaan dan uang penghargaan yang nilainya ditentukan oleh kebijakan perusahaan.

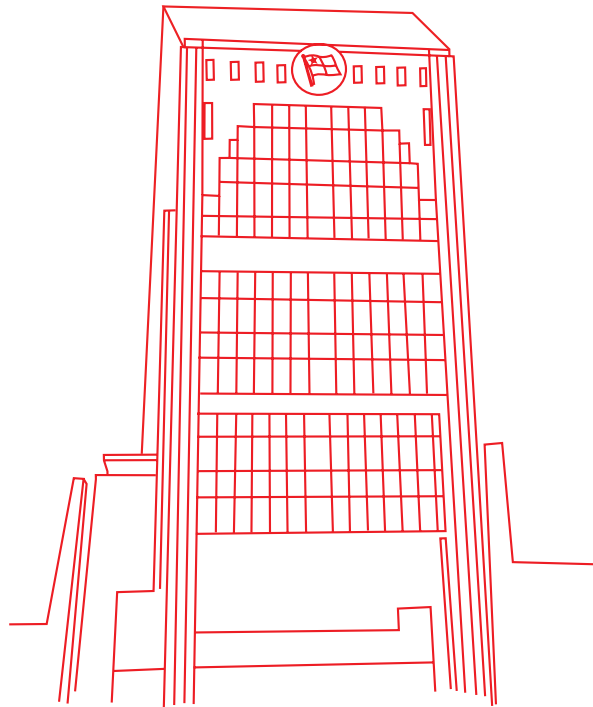
• Productivity of employees	20 %
• Operating	20 %
• Profit / Loss	20 %
• The accuracy of reports	5 %
• Receivables	15 %
• Ratio (income, target)	20 %
• Reduction factor (the deviation / auditor findings)	5 %

Branch was given an award plaque and alimony, which is determined by company policy.

- c. *Best Employee Winner in PELNI Head Office of 2010 was Agus Prayitno, EIN 05050 from the Human Resources Division. Employee Assessment Criteria are as follows:*

• Integrity	30 %
• Neatness	10 %
• Presence	10 %
• Working Skills	10 %
• Cooperation	10 %
• Diligence	10 %
• Ethics	10 %
• Loyalty	10 %

To the Best Employees of Headquarters in 2010 were awarded in the form of an award plaque and cash, which is determined by company policy.



DIVISI UMUM
GENERAL AFFAIRS DIVISION

Usaha Penyewaan di Tahun 2011



Aset-aset ini dimanfaatkan untuk menunjang segala kegiatan perusahaan dan selebihnya sebagai usaha sampingan dengan cara menyewakan ruangan dan gedung Pelni kepada pihak lain untuk kegiatan usaha. Selama tahun 2011, data perusahaan yang menyewa gedung adalah sebagai berikut :

1. Gedung Pelni Pusat

No.	Nama Penyewa / Tenant Name	Masa Berlaku / Expiration
1.	PT BANK MANDIRI	28 Jan 2009 – 27Jan 2011
2.	PT SARANA GAMA SEJAHTERA	01Jan 2011 – 31Des 2011
3.	PT BANK HSBC	24 Jul 2008 – 23 Jul 2013
4.	PT INFOTEL MANDIRI	05 Jan 2008 – 04 Jan 2011
5.	PT TELKOMSEL	01 Sept 2009 – 31Agust 2012
6.	PT DIAN SWASTATIKA SENTOSA	02 Jul 2007 – 01Jul 2010
7.	PT FOCUS MEDIA INDONESIA	17 Mar 2008 – 16 Mar 2013
8.	PT SOLUSI TUNAS PRATAMA	09 Agust 2009 – 08 Agust 2012
9.	PT FORTUNA BANGUN RAYA	Mar 2010-28 Feb 2011
10.	PT INDOSAT	01 Agust 2008 – 31Jul 2011

Rental Business for PELNI Assets in 2011

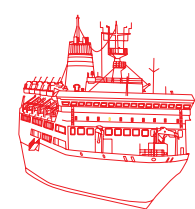
Assets is utilized to support all activities of the company and as sideline business by renting space and Pelni building to others for business activities. During the year 2011, the list of company that rent the PELNI building are as follows:

1. Pelni Centre Building

2. Gedung Pelni Kemayoran

No.	Nama Penyewa Tenant Name	Masa Berlaku Expiration
1.	PT BRI	01 Jan 2010 – 31 Des 2012
2.	PT ARIANI AARONINDO	01 Jun 2010 – 31 Mei 2011
3.	PT MARGUNATAMA SENTOSA	18 Jul 2010 – 17 Jul 2011
4.	DANA PENSIUN PELNI	01 Jan 2010 – 31 Des 2011
5.	PT REKSA SARANA SAGARA	01 Jan 2010 – 31 Des 2011
6.	KOPERASI IPPI	01 Mar 2010 – 28 Feb 2011
7.	PT NAVAL TEKINDO	01 Sept 2010 – 31 Okt 2011
8.	PT BNI – 46	01Des 2010 – 30 Nov 2011
9.	PT INDOSAT	01 Mar 2010 – 28 Feb 2013
10.	PT MOBILE	01 Jul 2008 – 30 Jun 2011
11.	PT INDOSAT / MAC SARANA JAYA	01 Jan 2010 – 31 Des 2012
12.	PT SMART TELECOM	01 Feb 2010 – 31 Jan 2013
13.	PT TELKOMSEL	15 Feb 2009 – 14 Feb 2012
14.	PT KAMIKO TRANS LOGISTIC	05 Nov 2010 – 04 Nov 2011

2. Pelni Kemayoran Building



Pengadaan Kantor serta Rumah Dinas di Cabang Tahun 2011

Pengadaan kantor dan rumah dinas yang dilaksanakan oleh PT. PELNI (Persero) pada pertengahan tahun hingga akhir tahun 2011 antara lain :

- 1. Pembangunan rumah dinas di Bitung 2 unit
- 2. Pembangunan rumah dinas di Nunukan 1 unit (Jl. P. Antasari)
- 3. Pembangunan rumah dinas di Sorong 3 unit (Jl. Mambrug Remu)
- 4. Renovasi Hotel Bahtera Cipayung

Untuk renovasi kantor dan rumah dinas dilaksanakan berdasarkan skala prioritas, dan disesuaikan dengan kebutuhan, keadaan eksisting serta anggaran perusahaan tahun 2011.

Strategi Pemeliharaan dan Pemanfaatan Aset



Pemeliharaan aset PT. PELNI (Persero) mencakup beberapa strategi, antara lain :

- 1. Melakukan evaluasi dan kajian terhadap aset perusahaan
- 2. Melakukan identifikasi aset dan dianalisa menurut skala prioritas
- 3. Membuat sertifikat kepemilikan tanah (apabila belum ada sertifikat)
- 4. Mendaftarkan aset tersebut untuk asuransi kebakaran, gempa bumi, break down machinery agar terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan perusahaan
- 5. Melakukan perawatan dan pemeliharaan aset dengan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang tersedia

Procurement of Office and the Agency House in the Branch Year 2011

Procurement of office and home office held by PT. PELNI (Persero) in mid-year to the end of 2011 include:

- 1. Construction of the PELNI Official home in Bitung 2 units
- 2. Construction of the PELNI Official home in Nunukan 1 unit (Jl. P. Antasari)
- 3. Construction of the PELNI Official home in Sorong 3 units (Jl. Mambrug remu)
- 4. Renovation of Bahtera Cipayung Hotel

For office and official home renovations carried out based on priorities, and tailored to the needs, circumstances existing as well as the company's budget in 2011.

Maintenance Strategies and Asset Utilization

Maintenance PT. PELNI (Persero) assets include several strategies, among others:

- 1. Evaluating and reviewing of the company's assets
- 2. Identifying assets and analyzing according to priorities
- 3. Providing land ownership certificate (if there is no certificate)
- 4. Registering asset for fire insurance, earthquake, break down machinery to avoid things - things that could hurt the company
- 5. Performing maintenance and upkeeping of assets with priorities according to the available budget

Gedung Pelni Pusat (kanan)
Pelni Centre Building (right)

Gedung Pelni Kemayoran
Pelni Kemayoran Building



Sedangkan untuk pemanfaatan aset-aset PT. PELNI (Persero) tahun 2011, antara lain :

- 1. Rencana pengembangan aset untuk di KSO-kan dengan pihak ketiga, yaitu :

No.	Alamat / Address	Kota / City	Luas / Area (m²)
1.	Jl. Gajah Mada No. 14	Jakarta	16.293
2.	Jl. Angkasa No. 18	Jakarta	5.792
3.	Jl. Raya Airport- Kuta	Bali	2.910
4.	Kintamani	Bali	9.157
5.	Desa Kintamani (Wisma Ardi)	Bali	4.270
6.	Lambung Mangkurat No.20	Banjarmasin	1.981
7.	Sei Tabok, Martapura	Banjarmasin	99.537
8.	Lambung Mangkurat No.24	Banjarmasin	1.463
9.	Jl. RE. Martadinata No.10	Banjarmasin	1.458
10.	Jl. Jambi No.49-51-57-59-61-63	Surabaya	1.855
11.	Jl.Jambi/Kutei/Cisadane No.29/III	Surabaya	2.650
12.	Jl. Pahlawan No.114	Surabaya	760
13.	Jl. Dr. Sutomo 44	Surabaya	745
14.	Jl. Ars.Muhamad RT.26 No.4-5	Balikpapan	2.840
15.	Jl. Sipin/Broni	Jambi	40.587
16.	Jl. Krakatau No. 17	Medan	1.786

- 2. Renovasi gedung PELNI yang berada di Kemayoran pasca kebakaran.

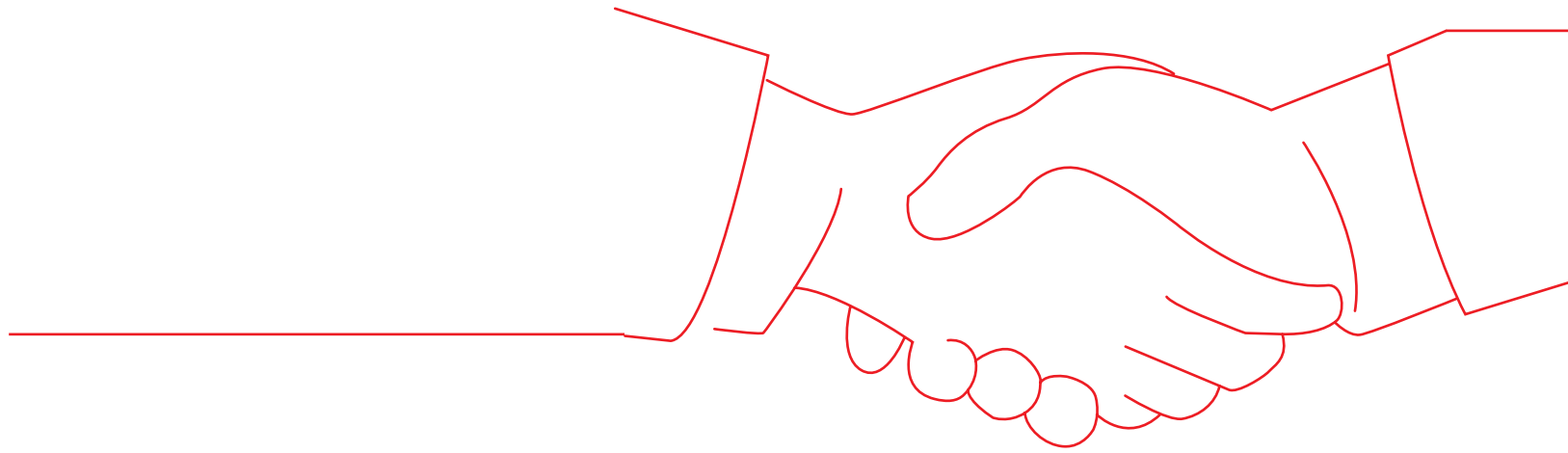
Telah dilakukan tahap awal yaitu tes struktur untuk mengetahui kelayakan struktur bangunan sebelum perencanaan renovasi yang akan dilakukan. Renovasi masih dalam tahap proses pelelangan dan akan difungsikan optimal sebagai gedung perkantoran.

As for the use of assets of PT. PELNI (Persero) in 2011, among others:

- 1. Asset development plan for the joint operation with third parties, as follows :

- 2. Renovation of the post-fire PELNI Kemayoran building

Pelni has done an early stage that the test structure to determine the feasibility of building structures before renovations planning will be done. Renovations are still in the stage of the tender process and will function optimally as an office building.



Sebagai penyedia jasa angkutan laut, PELNI mengoperasikan kapal-kapal yang mengangkut ribuan penumpang. Kapal tersebut memiliki tempat-tempat khusus yang cukup potensial untuk media iklan. Media Iklan atau promosi tersebut dimanfaatkan dengan kerja sama pihak ketiga.

As a marine transportation services provider, PELNI operate vessels that carried thousands of passengers. The ship had specific spots considerable potential for advertising media. Advertising or promotional media was being used in collaboration with third parties.

PROGRAM KERJA DIREKTORAT USAHA 2011

1. Pemanfaatan Kapal Sebagai Media Iklan

Sebagai penyedia jasa angkutan laut, PELNI mengoperasikan kapal-kapal yang mengangkut ribuan penumpang. Kapal tersebut memiliki tempat-tempat khusus yang cukup potensial untuk media iklan. Media Iklan atau promosi tersebut dimanfaatkan dengan kerja sama pihak ketiga.

Salah satu kapal yang telah dijadikan media iklan atau promosi adalah Kapal Motor (KM) Labobar. Kapal berkapasitas 3000 penumpang ini menjadi media iklan sehingga memaksimalkan potensi pemasaran di kapal PELNI. Dalam pemasangan iklannya, PELNI bekerja sama dengan Telkomsel.

Kerja sama pemasangan iklan juga dilaksanakan di kapal lain yaitu KM Tidar dan KM Awu. Di kedua kapal tersebut, PELNI melaksanakan program kapal sebagai media iklan bekerja sama dengan PT Indo Raya sebagai pihak ketiga. Program semacam ini diharapkan bisa dilaksanakan di kapal PELNI yang lain. Selain memaksimalkan potensi kapal, media iklan/promosi di atas kapal juga sebagai sarana publikasi efektif bagi penumpang PELNI yang jumlahnya ribuan.

2. Penjualan tiket last minutes dan membuka counter di area pelabuhan

Untuk menunjang penjualan tiket kapal PELNI, Direktorat Usaha PELNI melaksanakan program penjualan tiket last minutes. Penjualan tiket dengan sistem ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para pelanggan kapal PELNI yang belum mendapatkan tiket kapal. Sistem ini telah dilaksanakan di seluruh cabang PELNI di Indonesia.

Penjualan tiket last minutes dilakukan dengan menempatkan petugas PELNI di dermaga dekat tangga kapal. Petugas tersebut membuka counter

DIRECTORATE OF BUSINESS 2011

1. Utilization of Ships as Advertising Media

As a marine transportation services provider, PELNI operate vessels that carried thousands of passengers. The ship had specific spots considerable potential for advertising media. Advertising or promotional media was being used in collaboration with third parties.

One of the ships that had become advertising or promotional media is MV. Labobar. With its 3000 passenger's capacity, the ships became an advertising media to maximize the marketing potential on the ship's route. In setting its ads, PELNI cooperating with Telkomsel.

Cooperation in advertising media was also carried out in other ships, i.e. MV. Tidar and MV. Awu. In both vessels, PELNI utilizing ships as the advertising media in cooperation with PT Indo Raya as a third party. Such a program is expected to be carried on PELNI others ships. In addition to maximizing the potential of the vessel, advertising media/promotion on the ship was an effective means of publication for the thousands of PELNI passengers.

2. Last minutes ticket sales and Opening counter in the port area

To support PELNI ticket sales, PELNI Directorate of Business implementing last minutes ticket sales program. This ticket sales system was aimed to provide convenience to PELNI customers who have not received PELNI ship's tickets. The system has been implemented in all PELNI branches in Indonesia.

PELNI last minutes ticket sales done by placing officers on the pier near the gangplank. The officer opened the ticket counters to

untuk menjual tiket kapal PELNI. Penempatan ini sekaligus memberikan akses mudah bagi penumpang untuk langsung memasuki kapal setelah membeli tiket. Program ini cukup berhasil karena hasil penjualan tiket last minutes atau offline membukukan pendapatan yang cukup signifikan.

3. Kerja sama dengan berbagai instansi

Selain mengangkut penumpang secara reguler, PELNI juga melakukan kerja sama dengan berbagai instansi untuk meningkatkan penghasilan perusahaan. Kerja sama tersebut antara lain :

- a. Kerja sama angkutan transmigran dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Singgahnya kapal PELNI hingga ke pulau-pulau terdepan memberikan pengaruh signifikan bagi transportasi masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu yang dilayani adalah angkutan transmigran bekerja sama dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Kerja sama ini membantu para transmigran untuk berpindah dari wilayah asal ke wilayah tujuan transmigrasi.

- b. Kerjasama angkutan TKI Bermasalah dari Arab Saudi

Peran serta PT. PELNI (Persero) tidak hanya sekedar menyatukan Nusantara lewat dunia pelayaran. Kepedulian PELNI juga terlihat dalam mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah. Salah satu diantaranya adalah perannya dalam menjemput WNIO di Arab Saudi dengan KM Labobar. KM Labobar ini diperkirakan akan mengangkut 2928 WNIO yang berada di kamp penampungan di Tarhil dan Madinatul Hujjaj, Arab Saudi. Kapal yang diberangkatkan pada 10 April 2011 dari Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta menuju Jeddah diperkirakan akan menempuh lama

sell the PELNI ticket. This placement was providing easy access for passengers to go directly to the ship after buying tickets. The program was quite successful because the last minutes ticket sales or offline produced significant revenue.

3. Cooperating with various agencies

Besides carrying passengers on a regular basis, PELNI also working with various agencies to increase the company's revenue. Those cooperations are :

- a. Transmigrants transportation cooperation with the Ministry of Manpower and Transmigration

PELNI's route to the outer island was leading to the significant influence of public transport in the region. One of the served transportation is transmigrants' transportation in cooperation with the Ministry of Manpower and Transmigration. This cooperation helped the migrants to move from the origin to the destination region of transmigration.

- b. Cooperation in Transporting Problematic Migrant Workers from Saudi Arabia

The role of PT. PELNI (Persero) is not only uniting the archipelago through the marine transportation business. PELNI's careness also seen in supporting government policies. One of them was its role to pick Indonesian migrants in Saudi Arabia with MV. Labobar. MV. Labobar was expected to carry 2928 Indonesian migrants on their camps in Tarhil and Madinatul Hujjaj, Saudi Arabia. The ship departed on April 10, 2011 from the Port of Tanjung Priok, Jakarta to Jeddah was expected to spend for 10 days for its voyage. This voyage took the



“

KM Labobar ini mengangkut 2928 WNIO yang berada di kamp penampungan di Tarhil dan Madinatul Hujjaj, Arab Saudi.

MV Labobar was expected to carry 2928 Indonesian migrants on their camps in Tarhil and Madinatul Hujjaj, Saudi Arabia.

pelayaran selama 10 hari. Pelayaran ini akan mengambil rute Jakarta – Jeddah (10 hari) dan kembali lagi dari Jeddah – Padang – Jakarta pada 4 Mei 2011.

Program pemulangan WNIO dari Arab Saudi ini merupakan hasil dalam rapat Kabinet diputuskan Kapal PELNI untuk menjemput WNIO dari Arab Saudi yang ditindakanjuti dengan rapat di Kemenkokesra.

Pelayaran ini merupakan voyage internasional. Oleh karena itu, PT. PELNI (Persero) mempersiapkan secara teknis dan nautis untuk pelayaran KM Labobar. Persiapan ini meliputi pengecekan seluruh peralatan, sarana dan prasarana kapal, sertifikasi kapal dan ABK sesuai dengan prosedur standar pelayaran internasional.

route Jakarta - Jeddah (10 days) and return from Jeddah - Padang - Jakarta on May 4, 2011.

This Indonesian migrants repatriation program was the result of the Cabinet meeting. On the meeting, PELNI Ships was decided to pick Indonesian migrants from Saudi Arabia this decision was followed by the meeting at Kemenkokesra.

This ship route was an international voyage. Therefore, PT. PELNI (Persero) prepared MV. Labobar technically and nautically for this voyage. The preparation included checking all equipments, facilities and infrastructures of the ship, the ship and crew certification in accordance with international standard of shipping.

- c. Kerja sama angkutan Surat Berharga dengan Bank Indonesia
- d. Kerja sama angkutan pos dengan PT Pos Indonesia (Persero)

Kerja sama ini merupakan bentuk sinergi BUMN yang digalakkan oleh PELNI dan Pos Indonesia. Sinergi tersebut dimulai pada 01 November 2011 dan berlaku hingga 31 Oktober 2013. Dalam kerja sama ini, PELNI bertanggung jawab untuk mengangkut barang-barang kiriman pos ke wilayah tujuan yang telah ditetapkan.

4. Kajian Market Research dan Bussines Intelegence

Untuk mengetahui peluang pasar konsumen dalam negeri, Direktorat Usaha PELNI mengadakan program *Market Research*. Program ini bertujuan untuk mengetahui pasar bisnis dan pasar konsumen yang bisa dioptimalkan. Selain itu, *market research* juga berguna untuk mencari tahu tren pelanggan PELNI sekaligus mengukur produktivitas pemasaran. Pada tahun ini, program tersebut sudah dilaksanakan di seluruh kapal PELNI.

5. Analisis Trayek Potensial

Trayek kapal PELNI yang menyinggahi berbagai pelabuhan di Indonesia memerlukan kajian dan analisis yang mendalam. Untuk mengetahui trayek-trayek potensial di seluruh Indonesia, PELNI melakukan analisis trayek potensial. Analisis ini kemudian digunakan sebagai bahan penentuan trayek kapal-kapal PELNI. Kapal PELNI merupakan kapal-kapal dengan trayek *multiport* sehingga membutuhkan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui potensi pasar yang ada.

- c. *Securities transportation cooperation with Bank Indonesia*
- d. *Post transportation cooperation with PT Pos Indonesia (Limited)*

This cooperation was a form of synergy advocated by PELNI and Pos Indonesia. This synergy began on November 1, 2011 and is valid until October 31, 2013. In this cooperation, PELNI responsible for transporting the mail items to intended purpose areas.

4. Study of Market Research and the Business Intelligence

To find opportunities in the domestic consumer market, PELNI Directorate of Busines conducted Market Research program. This program aimed to identify the business market and the consumer market that can be optimized. In addition, this market research was also useful to find out the trends of PELNI customers and measuring marketing productivity. This year, the program has been implemented throughout the PELNI ships.

5. Potential Route Analysis

PELNI ships' routes that stop in various ports in Indonesia require further study and analysis. To determine potential routes throughout Indonesia, PELNI analyzed the potential routes. This analysis was used as a determination of the PELNI Ships route. PELNI ships are multiport ships that require a more in-depth study to determine the potential market.

6. Paket Berlayar dengan Kapal PELNI

Inovasi Direktorat Usaha yang baru adalah peluncuran Paket Berlayar. Program Paket Berlayar ini ditujukan untuk konsumen dalam jumlah besar. Beberapa paket berlayar yang ditawarkan antara lain Paket Seminar di Atas Kapal, Paket Liburan Sekolah, Paket Wisata Rohani, Paket Rombongan, Paket Berlayar Bersama Artis, Paket Bulan Madu, dan Paket Rapat Kerja.

Jenis-jenis paket ini merupakan strategi untuk menarik konsumen kapal lebih besar. Selama ini, pengguna kapal PELNI sebagian besar adalah masyarakat yang akan melakukan perjalanan jauh dan hanya menjadikan kapal sebagai sarana transportasi. Dengan adanya paket tersebut, perjalanan berlayar bersama kapal dikemas dalam event yang lebih menarik dan hiburan yang menyenangkan. Program Paket Berlayar yang berlangsung selama 2011 di antaranya :

a. Paket Wisata Rohani

PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) bekerja sama dengan Badan Kerohanian Islam (Bakis) PELNI dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menyelenggarakan Pesantren Ramadhan di atas kapal PELNI. Pesantren ini diadakan pada 6-9 Agustus 2011 dalam perjalanan dari Tanjung Priok – Kijang (PP) menggunakan KM Umsini.

Acara tersebut diikuti oleh 71 orang, baik dari pegawai PELNI maupun dari pihak luar. Pesantren di atas kapal atau Pesantren Bahari ini merupakan salah satu inovasi baru karena pertama kali diadakan di atas kapal. Kali ini, tema yang diusung dalam Pesantren Bahari adalah 'Mencetak Generasi Unggulan Melalui Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Menuju Baldatun Toyyibatun Wa Robbun Ghofuur (Negeri Sejahtera, Aman, Tenram, Damai Bertabur Ampunan dari Allah SWT)'

6. Boat Sailing Package PELNI

The new Innovation from Business Directorate is the launching of Sailing Package. Sailing Package Program is intended for large numbers of consumers. Some packages offered include on board Seminar Package, School Holiday Package, Spiritual Tour Package, Group Package, Joint Artists Sailing Package, Honeymoon Package and Meeting on Board Package.

These types of package became a strategy to attract greater number of ships consumers. During this time, the users of PELNI ships are mostly people who are going to travel a lot and make the ship as a means of transportation. With this package, a sailing trip by ships packed into more exciting event and fun entertainment. Sailing Package Program that took place during 2011 included:

a. Spiritual Travel Package

PT PELNI in cooperation with the Board of Islamic Spirituality (Bakis) PT. PELNI and the National Board of Amil Zakat (BAZNAS) organized Islamic School Ramadan (pesantren) on board. This pesantren on board was held on August 6 to 9, 2011 using MV. Umsini from Tanjung Priok - Kijang (return).

The event was attended by 71 people from PELNI employees and outsiders. Pesantren on board was one of the new innovations for the first time held on board. That time, the theme of the pesantren is "Building Excellent Generation Through Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Family Towards Baldatun Toyyibatun Robbun Ghofuur (Welfare, secure, peaceful and peaceful nation which is studded by the Mercy of Allah SWT)".

b. Rombongan ke Miangas

KM Sangiang milik PT. PELNI (Persero) mengangkut 96 orang rombongan kerja Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP). Rombongan ini diberangkatkan dari pelabuhan Melonguane pada 07 Mei 2011 menuju Miangas, wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud. Hadir dalam kunjungan kerja (kunker) BNPP ini Gamawan Fawzi, Menteri Dalam Negeri selaku Kepala Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP), pejabat eselon I dan II Kementerian Dalam Negeri, Wakil Gubernur Sulawesi Utara, Bupati Kepulauan Talaud, Kapolda Sulawesi Utara dan anggota BNPP pusat. Kunjungan kerja ini bertujuan untuk meninjau pembangunan di daerah perbatasan. Dalam pelayaran menuju Miangas, BNPP menyelenggarakan lokakarya di atas KM Sangiang dengan tema "Rencana Aksi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Laut".

Rombongan kerja BNPP bertolak dari Miangas menuju Melonguane pada 8 Mei 2011. Selama berlayar, peserta BNPP menikmati perjalanannya dengan KM Sangiang karena kapal ini menyediakan berbagai fasilitas, antara lain hiburan musik di salon makan, kafetaria, fasilitas ibadah (mushola).

7. Strategi Promosi Penjualan Tiket

Peningkatan jumlah penjualan tiket menjadi target utama Direktorat Usaha PELNI. Untuk menunjang kegiatan tersebut, dilakukan berbagai strategi promosi penjualan tiket. Strategi tersebut dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk promosi langsung, PELNI melakukan promosi melalui kantor-kantor cabang PELNI yang tersebar di seluruh Indonesia.

Untuk strategi tidak langsung, PELNI melakukan promosi melalui media cetak dan elektronik. Selain itu, media promosi lain seperti selebaran/

b. Group to Miangas

MV. Sangiang owned by PT. PELNI carrying 96 people from National Agency for Border Management (BNPP). This group departed from the port of Melonguane on May 7, 2011 towards Miangas, Talaud Islands region. This BNPP working visit was attended by Gamawan Fawzi, the Minister of Internal Affairs at once as the Head of the National Agency for Border Management (BNPP), Echelon I and II, the Deputy Governor of North Sulawesi, Regent of Talaud Islands, North Sulawesi Police Chief Officer and the members of the BNPP. This working visit aimed to review the development in the border areas. In its voyage to Miangas, BNPP held a workshop on the MV. Sangiang themed "Action Plan for the Sea Border Management".

BNPP group towarded Miangas from Melonguane was starting on May 8, 2011. During the sailing, the participants BNPP enjoyed the trip with MV. Sangiang because the ship provides a range of facilities, including musical entertainment in the dining salon, cafeteria, facility of worship (mosque).

7. Ticket Sales Promotion Strategy

Increasing the number of ticket sales being the main target of PELNI Business Directorate. To support these activities, various promotional strategies ticket sales were carried out. The strategy was done either directly or indirectly. For direct promotion, PELNI was doing promotional activities through PELNI branch offices spread across Indonesia.

For indirect strategy, PELNI was doing promotional activities through print and electronic media. Besides that, promotional media such as leaflets/ brochures, banners, billboards, exhibitions and

brosur, spanduk, billboard, pameran dan lain-lain dilakukan untuk mendorong penjualan tiket. Salah satu program televisi yang digunakan untuk media promosi adalah acara Archipelago di Metro TV.

8. Customer Relationship Management

Customer Relationship Management merupakan program yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan baik shipper, agen travel, maupun penumpang secara keseluruhan. Kegiatan ini melibatkan seluruh cabang PELNI sehingga hubungan baik bisa terbina dengan pelanggan dimanapun.

others were made to encourage ticket sales. One television program that is used for media promotion is the show on Metro TV Archipelago.

8. Customer Relationship Management

Customer Relationship Management is a program that aimed to maintain good relations with customers, shipper, travel agents, and passengers as a whole. This activity involved all PELNI branches so the relationships could be built with the customers anywhere.

(bunkering/inflow), flow sensor untuk penggunaan/pemakaian (fuel consumption) bahan bakar, Remain on Board (ROB) bahan bakar, Rpm, Sudut-sudut baling-baling, kecepatan kapal yang ada di control room, dan modular untuk pengiriman data monitoring.

Pemasangan alat ini berfungsi untuk menjamin tingkat akurasi tinggi dengan laporan yang dapat dimonitor setiap saat melalui handphone dan/atau website. Hasil dari pemantauan ini bisa disimpan sebagai dokumen yang dapat dianalisa secara periodik.

sensor to monitor the supply (bunkering/inflow), flow sensors for fuel consumption, Remain on Board (ROB) fuel, RPM, propellers' angles, boat speeds in the control room, and modular for data monitoring.

The installation of this tool was ensuring a high level of accuracy report that can be monitored at any time by phone and/or website. The results of this monitoring can be saved as a document that can be analyzed periodically.

Penjualan tiket last minutes dilakukan dengan menempatkan petugas PELNI di dermaga dekat tangga kapal.

PELNI last minutes ticket sales done by placing officers on the pier near the gangplank.



Perayaan malam tahun baru di atas kapal bersama Amel dan beberapa artis lainnya.

PELNI held New Year's Eve celebration on board with the Amel and the other artist.



Pembagian Doorprize HUT PELNI ke-59.

Distribution Doorprize in PELNI 59th Anniversary.

9. Penggunaan alat telemetri untuk pengendalian BBM

Tahun ini PT. PELNI (Persero) terus mengembangkan sistem baru untuk pengawasan BBM kapal. Sistem tersebut dilakukan dengan pemasangan telemetri yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Pemasangan alat ini dilakukan di KM Gunung Dempo berupa alat ukur flow sensor untuk memonitor supply

9. The use of telemetry to control fuel

This year PT. PELNI (Persero) continued to develop new systems to control ships' fuel. The system was made by the installation of telemetry and done in the previous year. The installation of the equipment was done in MV. Gunung Dempo in the form of flow measuring

10. Pembagian Doorprize Dalam Rangka HUT PELNI ke-59

Dalam rangka Hari Ulang Tahun PELNI ke-59, manajemen PELNI membagikan doorprize kepada para penumpang kapal PELNI. Pembagian ini sebagai bentuk apresiasi PELNI terhadap para pelanggan setianya. Pada HUT ke-59 yang jatuh pada 28 April 2011 ini, PELNI membagikan

10. Distribution Doorprize in PELNI 59th Anniversary

In PELNI 59th Anniversary, PELNI management distributed door prizes to PELNI passengers. This doorprize awarding was an appreciation from PELNI to its loyal customers. On the 59th anniversary which fell on April 28, 2011, PELNI gave dozens of television to the lucky passengers. Besides the televisions, a variety

puluhan televisi kepada penumpang PELNI yang beruntung. Selain televisi, berbagai hadiah lain juga dibagikan seperti jam dinding, kaos, souvenir PELNI dan upgrade tiket dari kelas ekonomi ke kelas I. Pembagian doorprize ini berlangsung di semua kapal penumpang milik PELNI.

11. Pemberlakuan Tarif Murah Natal 2011

Pola pemasaran yang dijalankan Direktorat Usaha yang lainnya adalah pemberlakuan tarif murah pada Natal 2011. Pada masa ini, PELNI memberikan diskon untuk tiket kelas yaitu rute Tanjung Priok-Surabaya hanya dengan Rp. 180.000,- dan rute Tanjung Priok-Semarang Rp. 150.000,-.

Ruas-ruas tersebut merupakan ruas yang dianggap memiliki pesaing yang cukup ketat. Oleh karena itu, penerapan diskon tiket ini bertujuan untuk mendorong penjualan tiket pada rute tersebut.

12. Malam Tahun Baru di Atas Kapal

PELNI mengadakan perayaan malam tahun baru di atas kapal bersama artis. Perayaan ini diikuti oleh jajaran Direksi dan Dewan Komisaris PELNI. Dalam perayaan yang berlangsung sangat meriah tersebut, beberapa artis diundang dan turut meramaikan acara. Diantara artis yang tampil yaitu Dwi Andika, Amel dan beberapa artis ibu kota lainnya.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan untuk menunjang pemasaran kapal PELNI. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan para penumpang bisa terhibur. Tepat pukul 00.00 seluruh pengisi acara dan penumpang berkumpul di salon makan dan merayakan pergantian tahun secara bersama-sama. Dalam acara ini, para artis juga menghibur seluruh penumpang dengan menyanyikan berbagai lagu dan membuat permainan. Event ini berlangsung pada pelayaran rute Surabaya-Jakarta.

of other prizes were also distributed such as wall clocks, t-shirts, souvenirs and upgrade PELNI ticket from economy class to class I. This doorprizes awarding took place in all PELNI passenger ships.

11. Cheap Rates for Christmas 2011

Other marketing pattern executed by Business Directorate was the implementation of low tariffs on Christmas 2011. At this time, PELNI gave discounts for the Tanjung Priok-Surabaya class ticket with only IDR 180.000 and Tanjung Priok-Semarang ticket for only IDR 150.000.

Those routes were considered as tight competition routes. Therefore, the implementation of tickets discount aimed to boost tickets sales on the route.

12. New Year's Eve Celebration On Board

PELNI held 2012 New Year's Eve celebration on board with the artist. The celebration was attended by the PELNI Board of Directors and Commissioners. In a very festive celebration that took place, some artists are invited and helped to enliven the event. Among the artists who performed are Dwi Andika, Amel and several artists.

This event was one of the activities to support the PELNI Ships' marketing. With such events, passengers are expected to be entertained. At 00.00 o'clock, all the artist performers and the passengers gathered in the salon and celebrating the New Year together. In this event, the artists entertained all passengers by singing various songs and making games. This event took place on a sailing time during Surabaya-Jakarta route.

13. Hotel Terapung Kapal PELNI

Sebagai penyedia jasa transportasi laut, PELNI juga mengemban misi-misi sosial untuk membantu event-event nasional. Beberapa event nasional yang melibatkan kontribusi kapal PELNI adalah Sea Games 2011, Sail Belitong, Sail Wakatobi, dan MTQ Ambon.

a. Sea Games 2011

KM Lambelu milik PT. PELNI (Persero) difungsikan sebagai Hotel Terapung dalam event SEA Games XXVI di Palembang. Kapal ini merapat di Pelabuhan Kompleks Pertamina Plaju dan standby di pelabuhan tersebut dari 5 – 23 November 2011. Kapal ini digunakan sebagai fasilitas pendukung dalam gelaran event internasional yang diikuti oleh negara-negara ASEAN tersebut.

Selama event ini berlangsung, KM Lambelu menampung 607 National Technical Official (NTO) dari seluruh cabang olahraga dalam SEA Games. Kapal ini sengaja disulap menjadi hotel terapung karena fasilitas penginapan di Palembang yang terbatas untuk menampung jumlah tamu yang datang.

Seluruh NTO juga diberikan pelayanan sarapan pagi dan makan gratis di ruang makan mewah dan berkelas sambil menikmati live music.

Para NTO tersebut datang pada H-1 sebelum pembukaan SEA Games, dan tidur di kabin standar. Dari PELNI sendiri, kenyamanan selama menginap di hotel terapung merupakan prioritas. Selain kenyamanan, keamanan dan akses informasi juga menjadi perhatian bagi PELNI.

b. Sail Wakatobi-Belitong

Selain menjadi hotel terapung dalam SEA Games XXVI, PELNI juga mengerahkan satu unit Kapal Motor (KM) Bukit Raya untuk

13. PELNI Ship as Floating Hotel

As a provider of marine transportation services, PELNI also carried social missions to assist national events. Several national events involving PELNI ship contributions are Sea Games 2011, Belitong Sail, Wakatobi Sail, and MTQ Ambon.

a. Sea Games 2011

MV. Lambelu owned by PT. PELNI (Persero) was functioned as a floating hotel in the SEA Games XXVI event in Palembang. The ship was anchored at the Plaju Pertamina Complex Port and standby at the port from 5 to 23 November 2011. The ship was used as a supporting facility in that international event followed by ASEAN countries.

During this event took place, MV. Lambelu accommodated 607 National Technical Official (NTO) of all sports in the SEA Games. The ship was deliberately transformed into a floating hotel because of the limited lodging facilities in Palembang to accommodate the number of coming guests. The whole of NTOs also got free breakfast services and ate in the luxury class dining room while enjoying the live music.

The NTOs came a day before the opening of the SEA Games, and were sleeping in standard cabin. For PELNI the convenience during the guest stayed in the floating hotel is a priority. Besides the convenience, security and the access to information is also a concern for PELNI.

b. Sail Wakatobi-Belitong

Besides being a floating hotel in the SEA Games XXVI, PELNI also deployed MV. Bukit Raya to support the implementation of Sail Wakatobi-Belitong (SWB) 2011. The



“

Inovasi baru yang dikembangkan oleh PELNI adalah Resorasi di atas kapal. Restorasi atau pelayanan makan di atas kapal ini dilaksanakan di dua kapal yaitu KM Gunung Dempo dan KM Dobonsolo.

New innovation developed by PELNI was Restoration on board. Restoration or meal service on board is carried out in two vessels, i.e. MV. Dobonsolo and MV. Gunung Dempo.

mendukung pelaksanaan Sail Wakatobi-Belitong (SWB) 2011. Kapal ini berangkat dari Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta pada 10 Oktober 2011 pukul 15.00 WIB dan tiba di Pelabuhan Tanjung Batu Manggar, Belitong pada 11 Oktober 2011 pukul 07.00 WIB. Pengerahan KM Bukit Raya bertujuan untuk memudahkan transportasi (Jakarta-Belitong PP) peserta dan wisatawan yang akan menghadiri acara tersebut.

Kapal tersebut berangkat dari Belitong-Jakarta pada 13 Oktober 2011 pukul 20.00

ship departed from the Port of Tanjung Priok, Jakarta on October 10, 2011 at 15:00 pm and arrived at the Port of Tanjung Batu Manggar, Belitong on October 11, 2011 at 07:00 pm. The deployment of MV. Bukit Raya aimed to facilitate the participants, tourists and who would be attending the event to transport from Jakarta to Belitong (return).

The ship departed from Belitong to Jakarta on October 13, 2011 at 20:00 pm and

WIB dan tiba di Tanjung Priok pada 14 Oktober 2011 pukul 12.00 WIB.

Peserta dan wisatawan yang ingin menggunakan jasa KM Bukit Raya bisa membeli tiket dengan harga normal. Selain sebagai sarana transportasi, KM Bukit Raya juga digunakan sebagai Hotel Terapung dalam Sail Wakatobi-Belitong 2011. Hotel Terapung KM Bukit Raya ini berada di Pelabuhan Tanjung Batu Manggar, Belitong selama 3 hari (11-13 Oktober 2011). Penggunaan KM Bukit Raya sebagai Hotel Terapung merupakan salah satu penugasan

arrive in Tanjung Priok on October 14, 2011 at 12.00 pm. Participants and visitors who wanted to use the services of MV. Bukit Raya could buy tickets at the normal price. Besides as a means of transportation, MV. Bukit Raya is also used as a floating hotel in the Sail Wakatobi-Belitong 2011. MV. Bukit Raya Floating Hotel was located in the Port of Tanjung Batu Manggar, Belitong for 3 days (October 11-13, 2011). The use of MV. Bukit Raya as Floating Hotel was one of the assignments from the government as well as the support of PT. PELNI (Persero) on the implementation of SWB 2011.

dari pemerintah sekaligus dukungan PT. PELNI (Persero) terhadap pelaksanaan SWB 2011.

Di samping itu, hotel terapung ini bertujuan untuk mengantisipasi jumlah penginapan yang minim di wilayah Belitong. Konsep hotel terapung KM Bukit Raya hampir sama dengan hotel yang ada di darat. Fasilitas seperti kamar, layanan makan, dan hiburan juga terdapat di Hotel Terapung. PT. PELNI (Persero) berharap partisipasi tersebut dapat menyelesaikan pelaksanaan SWB 2011.

Acara puncak Sail Wakatobi-Belitong 2011 diselenggarakan pada 12 Oktober 2011 dengan berbagai kegiatan seperti parade kapal-kapal nelayan dan jet ski, peresmian museum maritim, pameran 'Belitong Expo' dan lain-lain.

c. MTQ Ambon 2011

Dengan menggunakan KM Nggapulu, PELNI mengerahkan armadanya sebagai hotel terapung dalam gelaran nasional tersebut. Kapal ini digunakan sebagai tempat menginap bagi panitia dan pemerintah daerah setempat saat kegiatan Musabaqoh Tilawatil Quran / MTQ 2011.

14. Kerjasama Pengendalian Program KB dengan BKKBN di Pulau-pulau Terdepan Nusantara

PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI (Persero)) menjalin kerjasama dengan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) terkait revitalisasi program keluarga berencana nasional dengan menggunakan fasilitas layanan kesehatan di atas kapal PELNI. Kerjasama ini ditandai dengan penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding) antara PT. PELNI (Persero) dengan BKKBN yang dilaksanakan pada Jumat, 11 Maret 2011 di KM Kelud, Tg. Priok, Jakarta.

Jalinan kerjasama tersebut merupakan bagian dari sinergisitas antara BUMN dengan Lembaga

In addition, this floating hotel aimed to anticipate the minimal amount of accommodation in the area Belitong. The concept of the MV. Bukit Raya floating hotel was almost the same as the existing hotel on the land. Facilities such as room service, dining, and entertainment were also on the Floating Hotel. PT. PELNI expected the participation of the SWB 2011 would be able to succeed the implementation of the event.

The highlight of Sail Wakatobi-Belitong 2011 was held on October 12, 2011 with various activities such as the parade of fishing boats and jet ski, the inauguration of the maritime museum, the exhibition 'Belitong Expo' and others.

c. MTQ Ambon 2011

By using MV. Nggapulu, PELNI deploy fleet as a floating hotel in the national event. The ship was used as a place to stay for the committees and the local government during the activity Musabaqoh Tilawatil Quran / MTQ 2011

14. Cooperation in Controlling Family Planning (KB) Program with BKKBN in the Outer Islands in Archipelago

PT. PELNI (Persero) cooperated with BKKBN (National Family Planning Coordinating Board) related to the revitalization of the national family planning program using the health care facilities on the PELNI ship. This cooperation was marked by the signing of the MoU (Memorandum of Understanding) between PT. PELNI (Persero) with BKKBN held on Friday, March 11, 2011 in MV. Kelud, Tg. Priok, Jakarta.

The cooperation is a part of the synergy between government institutions and state-

Pemerintah dan merupakan program baru bagi PELNI-BKKBN dalam rangka mendukung keberhasilan program keluarga berencana nasional yang sudah sekian lama dicanangkan pemerintah. Melalui MoU ini diharapkan bisa memberi dukungan dalam menunjang ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan di atas kapal, mengakomodasi kebutuhan kesehatan di atas kapal maupun masyarakat yang berada di wilayah pelabuhan asal dan pelabuhan tujuan, dan dapat membantu mensosialisasikan program keluarga berencana.

Pelayanan poliklinik KB terapung ini, bukan hanya misi PELNI dan BKKBN. Ini adalah misi nasional untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan ketahanan masyarakat. Misi ini harus didukung bersama, sehingga seluruh masyarakat Indonesia bisa menikmati dampak baik dari program ini. Melalui program ini, diharapkan dapat membantu menurunkan angka kelahiran di Indonesia. Hal ini berarti menjadi titik tolak kita bersama untuk membangun bangsa dengan lebih baik.

Penandatanganan MoU ini disaksikan oleh Freddy Numberi selaku Menteri Perhubungan, dan Endang Rahayu Setyaningsih selaku Menteri Kesehatan yang sekaligus akan meresmikan peluncuran Pusat Pelayanan Keluarga Berencana di seluruh kapal PELNI.

15. Tiket Terpadu Antar Moda (TiTAM)

TiTAM merupakan hasil kerjasama antar BUMN transportasi dan perbankan BUMN serta perusahaan pendukung lainnya dalam memudahkan pengguna transportasi Indonesia. TiTAM diresmikan pada akhir Maret dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama & MoU Sinergi BUMN oleh Direktur Utama PELNI, Jussabella Sahea, Direktur Utama BNI, Gatot M Suwondo, Direktur Utama TELKOM, Rinaldi Firmansyah, Direktur Utama Kereta Api Indonesia, Ignatius Jonan, Direktur Utama Garuda Indonesia, Emirsyah Satar, Direktur Utama Damri, Agus Suherman Subrata, dan Direktur Utama ASDP Indonesia

owned enterprises and it was a new program for PELNI-BKKBN in order to support the success of the national family planning program that has been launched by the government since so long time ago. This MoU was expected to support the availability of health infrastructure on board, to accommodate the health needs of the people on board or in the territory of the origin port and destination port, and also to help socialize family planning programs.

KB polyclinic on board services was not just PELNI and BKKBN mission. It is national mission to improve the health, welfare, and the endurance of the community. This mission had to be supported together, so that the whole people of Indonesia can enjoy the good side of the program. Through this program was expected to decrease the birth rate in Indonesia. This has become our common starting point for building a better nation.

The signing of the MoU was witnessed by Freddy Numberi as the Minister of Transportation, and Endang Rahayu Setyaningsih as the Minister of Health would inaugurate the launch of Family Planning Service Center throughout the PELNI ships.

15. Integrated Ticket Between Modes of Transportation (TiTAM).

TiTAM is the result of cooperation between state owned transportation companies, state-owned banks, and other supporting companies in facilitating transportation users in Indonesia. TiTAM inaugurated in late March with the signing of the Cooperation Agreement and MoU for State owned company Synergy by PELNI President Director Jussabella Sahea, President Director of BNI Gatot M Suwondo, President Director of TELKOM Rinaldi Firmansyah, President Director of Kereta Api Indonesia Ignatius Jonan, President Director of Garuda Indonesia Emirsyah Satar, President Director of Damri Agus Suherman Subrata, and President Director of

Ferry, Sirajuddin Saini. Hadir menyaksikan penandatanganan ini, Mustafa Abubakar Menteri Negara BUMN.

Mustafa Abubakar mengatakan, kerja sama dalam proyek TiTAM tersebut merupakan bentuk sinergi saling dukung antar BUMN sektor transportasi dan sektor-sektor lain. Proyek TiTAM ini memudahkan masyarakat yang ingin melakukan perjalanan dengan menggunakan beberapa moda transportasi, karena dapat membeli tiket terpadu yang bisa digunakan untuk beberapa moda sekaligus. Kerja sama ini juga menjadi upaya dalam membentuk sinergi antar BUMN melalui peningkatan efisiensi pengelolaan bisnis dan operasional, yang pada akhirnya juga dapat dinikmati masyarakat dengan kualitas layanan publik yang lebih baik.

Saat ini baru ada dua rute yang dilayani dengan sistem TiTAM, Rute Reguler (Bandung-Gambir-Tanjung Karang-Kertapati Palembang) dan Rute Non Reguler (Bandung-Gambir-Tanjung Priok-Sekupang Batam). Untuk pembelian TiTAM minimal melibatkan dua Moda Transportasi, Misalnya Kereta Api, Damri atau Ferry.

Pemesanan tiket TiTAM dapat dilakukan mulai H-30 sampai dengan H-1, untuk satu pembelian tiket dengan menggunakan tiga armada seperti Kereta Api, Damri dan Pelni. Biaya yang dikenakan mulai dari Rp 800- Rp 900 ribu .

16. Restorasi di KM Dobonsolo dan KM Gunung Dempo

Inovasi baru yang dikembangkan oleh PELNI adalah Restorasi di atas kapal. Restorasi atau pelayanan makan di atas kapal ini dilaksanakan di dua kapal yaitu KM Gunung Dempo dan KM Dobonsolo. Inovasi sistem restorasi ini mengubah sistem pelayanan makanan yang awalnya satu paket dengan harga tiket kapal menjadi terpisah antara tiket kapal dengan biaya makan selama perjalanan.

ASDP Indonesia Ferry Sirajuddin Saini. Presented to witness this signing, the Minister of State Own Company Mustafa Abubakar.

Mustafa Abubakar said the cooperation in the TiTAM project is a form of mutual support synergy among state owned transportation companies and other sectors. This TiTAM project allowed people who wanted to travel by using multiple modes of transportation, as they could purchase an integrated ticket that could be used for multiple modes simultaneously. This cooperation was also an attempt to form the synergy between state-owned company through efficiency improvement on operational and business management, which in turn could also be better public services that could be enjoyed by the community.

Currently, there are only two routes served by the TiTAM system, Regular Route Bandung-Gambir-Tanjung Karang-Kertapati Palembang) and Non-Regular route (Bandung-Gambir-Tanjung Priok-Sekupang Batam). To purchase a TiTAM involved at least two types of transport modes, for example railways, Damri or Ferry.

TiTAM ticket booking could be done from 30 days before until a day before the trip, for the tickets purchasing by using three fleets such as Railways, Damri, and Pelni. Fees charged ranging from IDR 800 – 900 thousand.

16. Restoration in MV. Dobonsolo and MV. Gunung Dempo

New innovation developed by PELNI was Restoration on board. Restoration or meal service on board is carried out in two vessels, i.e. MV. Dobonsolo and MV. Gunung Dempo. The innovation by changing the food restoration service system which was originally bundled with the ticket price into separate between ticket price for the trip and meal costs during the trip.

Pelayanan makanan penumpang di atas kapal PELNI pada mulanya dilakukan secara massal, sehingga menu makanan sama untuk semua penumpang. Pelayanan ini sudah termasuk dalam harga tiket penumpang kapal PELNI (include ticket). Sedangkan dengan sistem baru ini, penumpang bisa memesan menu makanan yang diinginkan sesuai dengan selera masing-masing sehingga tiket kapal tidak lagi termasuk tiket makan. Oleh karena itu, harga tiket akan lebih murah dari harga biasanya yakni berkurang sekitar 9% dari harga normal / potongan 9%.

Dengan adanya sistem restorasi ini, harga tiket penumpang pun akan disesuaikan dengan biaya makan di atas kapal. Sistem ini mulai diterapkan pada 10 Januari 2011 di KM Gunung Dempo dan 30 Januari di KM Dobonsolo. Oleh karena itu, tiket penumpang di kedua kapal tersebut juga telah disesuaikan dengan tarif yang baru.

Sistem restorasi ini memiliki keunggulan antara lain, variasi menu makanan yang bisa dipilih oleh penumpang, selain itu harga menu makanan yang terjangkau. Kemudahan antrean penumpang saat mengambil makanan juga bisa diminimalisasi karena pemesanan dilakukan sesuai dengan pesanan yang ada. Sistem ini juga mengantisipasi makanan yang terbuang karena tidak dimakan.

Lokasi dan tempat makan di atas kapal dibagi dalam beberapa tempat, diantaranya di Ruang Makan Kelas I & II (untuk penumpang kelas), pantry kelas ekonomi kiri dan kanan serta beberapa tempat di dek ekonomi dalam bentuk food court (untuk penumpang kelas ekonomi).

Dua kapal yang akan diujicoba ini memiliki rute pelayaran ke timur yakni KM Gunung Dempo (Jakarta – Surabaya – Makassar – Ambon – Sorong – Biak – Jayapura – Biak – Sorong – Ambon – Makassar – Surabaya - Jakarta), sedangkan KM Dobonsolo (Jakarta – Surabaya – Makassar – Bitung – Sorong – Jayapura – Sorong – Ambon – Makassar - Surabaya - Jakarta).

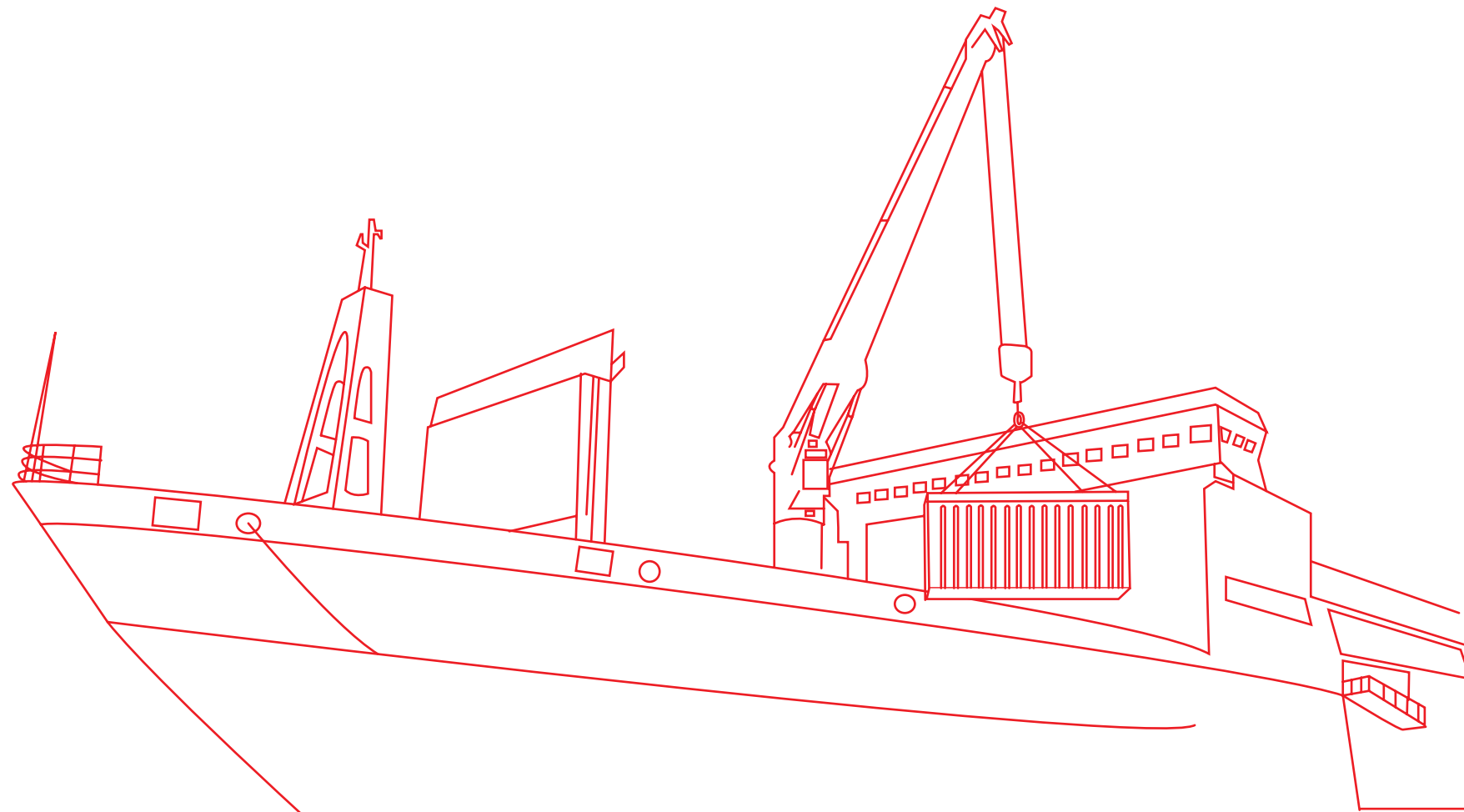
Food service for passengers on board initially has been done in bulk, so the same diet for all passengers. This service is included in the PELNI ticket price. While the new restoration system, passengers were able to order menu accordance with the desired taste of each passenger so that tickets are no longer included meal costs. Therefore, the ticket prices were cheaper than the usual price. It was reduced by approximately 9% of the normal price.

By the restoration system, the passenger ticket price will be adjusted to the cost of meals on board. This system was implemented on January 10, 2011 in MV. Gunung Dempo and January 30, 2011 in MV. Dobonsolo. Therefore, the passenger fares in both vessels have also been adjusted to the new rates.

The advantages of restoration system are: the variation menu that can be chosen by the passengers, besides that the food menu sold at affordable prices. Ease queue of passengers while taking food could also be minimized because the food delivering was done in accordance with existing orders. The system also anticipated wasted food because it is not edible.

Dining location on the ship was splited into several places, including in the Dining Room Class I & II (for first class passengers), economy class pantry in the left and right, and also some places on the deck of the economy changed in the form of food court (for economy class passengers).

The two vessels were tested for this restoration system had the the route to eastern side of Indonesua, such as MV. Gunung Dempo (Jakarta - Surabaya - Makassar - Ambon - Sorong - Biak - Jayapura - Biak - Sorong - Ambon - Makassar - Surabaya - Jakarta), while MV. Dobonsolo (Jakarta - Surabaya - Makassar - Bitung - Sorong - Jayapura - Sorong - Ambon - Makassar - Surabaya - Jakarta).



Menjadi pelayaran nasional yang tangguh dan pilihan utama pelanggan merupakan misi yang diemban oleh PELNI. Misi ini menjadi tugas sekaligus kewajiban PELNI untuk meningkatkan pelayanan kepada penumpang terutama kesiapan armada kapal yang akan dioperasikan dan keselamatan penumpang.

Tahun 2011, PELNI memiliki 32 kapal (25 kapal penumpang, 3 kapal ro-ro, dan 4 kapal barang Caraka Jaya Niaga). PELNI hanya mengoperasikan 28 kapal penumpang yang melayani kepulauan Indonesia dari Sabang sampai Merauke, untuk 4 kapal barang Caraka Jaya Niaga disewakan kepada pihak ketiga. Keseluruhan kapasitas penumpang yang bisa diangkut 37.761 orang dan untuk kapal barang 61.371 ton bobot mati.

Being a strong national shipping company and the top choice for customer is a mission carried out by PELNI. This mission is a duty and obligation for PELNI to improve its services to passengers, especially the readiness of the fleet to be operated and passenger safety.

In 2011, PELNI have 32 ships (25 passenger ships, 3 ro-ro ships, 4 cargo ships/Caraka Jaya Niaga). PELNI only operates 28 passenger ships that sail the Indonesia archipelago from Sabang to Merauke, for 4 of Caraka Jaya Niaga Cargo Ship is leased to third parties. The overall capacity of 37,761 people that can be transported by PELNI Passenger Ships and 61,371 tons of deadweight for the cargo ships.



Armada kapal penumpang yang dioperasikan oleh PT. PELNI (Persero) di tahun 2011 antara lain:

Fleet of passenger ships operated by PT. PELNI (Persero) in 2011 include:

Kapal Barang yang dimiliki PT. PELNI (Persero) tahun 2011 yaitu:

Cargo Ship owned by PT. PELNI (Persero) in 2011, namely:

No.	Nama Kapal Name of Ships	DWT	Kapasitas Penumpang Passenger Capacity
1.	KM Labobar	3349	3084
2.	KM Kerinci	3400	1596
3.	KM Umsini	3434	1904
4.	KM Tidar	3200	1904
5.	KM Ciremai	3200	1973
6.	KM Dobonsolo	3200	1908
7.	KM Bukit Siguntang	3375	2003
8.	KM Lambelu	3375	2003
9.	KM Sinabung	3484	1906
10.	KM Kelud	3175	1906
11.	KM Dorolonda	3175	2130
12.	KM Nggapulu	3559	2170
13.	KM Gunung Dempo	4000	1583
14.	KM Kelimutu	1450	920
15.	KMLawit	1450	920
16.	KM Tatamailau	1400	969
17.	KM Sirimau	1400	969
18.	KM Awu	1400	969
19.	KM Leuser	1400	970
20.	KM Binaiya	1400	970
21.	KM Bukit Raya	1400	970
22.	KM Tilongkabila	1400	970
23.	KM Pangrango	400	500
24.	KM Sangiang	400	554
25.	KM Wilis	400	500
26.	KM Fudi	400	Tidak beroperasi Not operated
27.	KM Ganda Dewata	2765	520
28.	KM Egon	780	520

No.	Nama Kapal Name of Ships	DWT	Kapasitas Capacity
1.	KM Caraka JN III-1	3000 T	3256 Gt
2.	KM Caraka JN III-4	3000 T	3256 Gt
3.	KM Caraka JN III-22	3650 T	3256 Gt
4.	KM Caraka JN III-32	3650 T	3257 Gt

Untuk kapal penumpang, kapal-kapal PELNI dikelompokkan berdasarkan kapasitas penumpangnya. Ada 5 (lima) tipe kapal penumpang PELNI dengan yaitu:

1. Kapal tipe 3000 (kapasitas 3000 penumpang)
2. Kapal tipe 2000 (kapasitas 2000 penumpang)
3. Kapal tipe 1000 (kapasitas 1000 penumpang)
4. Kapal tipe 500 (kapasitas 500 penumpang)
5. Kapal RoRo (roll on roll off)

Semua kapal PELNI dilengkapi alat keselamatan berstandar internasional dan memenuhi persyaratan International Maritime Organization (IMO). Di samping itu, diadakan verifikasi baik internal maupun external di setiap kapal sesuai peraturan yang berlaku.

Manajemen PELNI selalu memperhatikan standar prosedur sesuai dengan SOLAS (Safety of Life at Sea) dan peraturan laik laut dari pemerintah. Salah satunya adalah perawatan dan pemeliharaan kapal secara berkala yang menjadi tugas dan tanggung jawab direktorat Teknik.

Sepanjang tahun 2011 Direktorat TEKNIK sudah melaksanakan program-program kerja yang berkaitan tentang perawatan dan pemeliharaan kapal, diantaranya:

For passenger ships, PELNI ships is grouped by passenger capacity. There are 5 (five) types of passenger ships PELNI as follows :

1. Type 3000 (capacity of 3000 passengers)
2. Type 2000 (capacity of 2000 passengers)
3. Type 1000 (capacity of 1000 passengers)
4. Type 500 (capacity 500 passengers)
5. RoRo Ships (roll on - roll off)

All ships owned by PELNI are equipped with international standard safety equipment and meet the requirements of the International Maritime Organization (IMO). In addition, there were both internal and external verification on every ship in accordance with prevailing regulations.

PELNI Management always pay attention to the standard procedures in accordance with SOLAS (Safety of Life at Sea) and the unseaworthy regulations of the government. One of those regulations is the periodic maintenance of the ship becoming the duty and responsibility of the Directorate of Fleet.

In 2011, the Directorate of Fleet already implemented work programs of maintenance related vessels, including:

Home Doctor Service (HDS)

Home Doctor Services (HDS) merupakan salah satu pola pengadaan barang/jasa di bidang pemeliharaan kapal yang menggunakan kontrak harga satuan, dock space dan terjadwal, yang dilaksanakan sejak tahun anggaran 2009 sampai saat ini.

Tahun 2011, pelaksanaan HDS dilaksanakan dalam bentuk perjanjian kerjasama dengan PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (DKB) berkaitan dengan penyediaan dock space dan kontrak harga satuan pada kapal penumpang pax 2000, sebanyak 13 unit, dengan realisasi sebagai berikut :

Home Doctor Services (HDS) is a scheme of procurement of goods / services of vessels maintenance that use the unit price, dock space, and scheduled contract. HDS was implemented since 2009 to date.

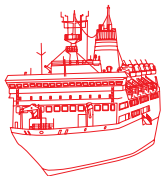
In 2011, the HDS was implemented in the form of agreement with PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (DKB) related to the provision of dock space and unit price contract on 13 units of 2000 pax passenger ship with the realization as follows :

Tabel 6 : Realisasi Floating Repair & Docking Tahun 2011
Tabel 6 : Realization of Floating Repair & Docking in 2011

No.	Nama kapal Ship Name	Tipe Type	Jenis Survei Kind of Surve	Realisasi FRD			Keterangan
				Mulai Start	Selesai Finish	Waktu (hari) Duration (day)	
1	KM Kelimutu	Pax 1000	AS 1/SS V	10.01.2011	26.01.2011	17	PT DRU
2	KM Sinabung	Pax 2000	AS 4/SS III	20.01.2011	31.01.2011	12	HDS [PT DKB I]
3	KM Lawit	Pax 1000	AS 1/SS V	28.01.2011	07.02.2011	11	PT DKB Cirebon
4	KM Tilong Kabila	Pax 1000	AS 1/SS III	09.02.2011	21.02.2011	13	PT DKB II
5	KM Tatamailau	Pax 1000	AS 1/SS IV	27.02.2011	14.03.2011	16	PT DRU
6	KM Nggapulu	Pax 2000	AS 4/SS II	01.03.2011	09.03.2011	9	HDS [PT DKB I]
7	KM Bukit Raya	Pax 1000	AS 2/SS V	11.03.2011	23.03.2011	13	DKB II
8	KM Fudi	RoRo	AS 2/SS V	14.03.2011			PAL [Kandas di dock]
9	KM Binaiya	Pax 1000	AS 2/SS V	02.04.2011	20.04.2011	19	PAL
10	KM Lambelu	Pax 2000	AS 4/SS III	09.04.2011	20.04.2011	12	HDS [PT DKB I]
11	KM Awu	Pax 1000	SS IV	21.04.2011	10.05.2011	20	DRU
12	KM Bukit Siguntang	Pax 2000	SS III	07.05.2011	21.05.2011	15	HDS [PT DKB I]
13	KM Gunung Dempo	Pax 2000	AS 3/SS I	20.05.2011	26.05.2011	7	HDS [PT DKB I]
14	KM Ciremai	Pax 2000	AS 3/SS IV	10.06.2011	20.06.2011	11	HDS [PT DKB I]
15	KM Leuser	Pax 1000	AS 2/SS V	16.06.2011	29.06.2011	14	DKB Cirebon
16	KM Umsini	Pax 2000	AS 3/SS VI	17.06.2011	02.07.2011	16	HDS [PT DKB I]
17	KM Sirimau	Pax 1000	AS 1/SS V	18.06.2011	28.06.2011	11	DRU
18	KM Sangiang	Pax 500	AS 2/SS III	19.06.2011	08.07.2011	20	GPS
19	KM Dobonsolo	Pax 2000	AS 3/SS IV	28.06.2011	08.07.2011	11	HDS [PT DKB I]
20	KM Egon	RoRo	SS IV	04.07.2011	23.07.2011	20	DKB Cirebon
21	KM Dorolonda	Pax 2000	SS II	05.07.2011	11.07.2011	7	HDS [PT DKB I]
22	KM Labobar	Pax 3000	AS 2/SS II	20.07.2011	29.07.2011	10	HDS [PT DKB I]
23	KM Ganda Dewata	RoRo	AS 3/SS VI	16.08.2011	23.08.2011	8	DRU
24	KM Kerinci	Pax 2000	SS VI	08.10.2011	05.11.2011	28	HDS [PT DKB I]
25	KM Pangrango	Pax 500	SS III	11.10.2011	08.11.2011	28	GPS
26	KM Tidar	Pax 2000	AS 4/SS V	22.11.2011	06.12.2011	14	HDS [PT DKB I]
27	KM Kelud	Pax 2000	AS 3/SS III	10.11.2011	24.11.2011	14	HDS [PT DKB I]
28	KM Wilis	Pax 500	AS 2/SS II	20.11.2011	08.01.2012	21	GPS

Perawatan untuk kapal-kapal penumpang tipe sedang (1000 pax), PELNI menentukan pihak penyelenggara kegiatan *docking* melalui metode lelang terbatas. Sedangkan untuk kapal tipe 500 pax dilaksanakan oleh SBU PELNI Galangan PelnI Surya Surabaya. Sehingga efisiensi biaya dan optimalisasi perawatan kapal dapat dipertahankan.

Overhaul Pesawat sesuai dengan Running Hour dan Continuous Machinery Survey (CMS)



Pemeliharaan rutin yang dilakukan pada seluruh pesawat/perlengkapan kapal yang memiliki *running hour overdue* sesuai rekomendasi *engine maker* atau CMS *overdue* sesuai rekomendasi kelas, yang pelaksanaannya dilakukan secara terjadwal sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

Untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran serta terpenuhinya *commission days*, lama bekerja tiap unit pesawat dan *spare part* kapal serta survei kelayakannya menjadi perhatian utama Divisi Teknik. Setiap *spare part* kapal memiliki usia pakai sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh *maker* (*running hour*).

Penggantian pesawat dan *spare part* di kapal-kapal PELNI dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan *running hour spare part* dan rekomendasi dari Badan Klasifikasi Indonesia (BKI) mengenai *spare part* tersebut.

Divisi teknik bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengecekan *running hour* tiap pesawat dan *spare part* untuk menentukan waktu penggantian *spare part* maupun *overhaul* pesawat. Jika waktu kerja *spare part* telah habis maka *spare part* akan segera diganti dengan unit *spare part* yang baru.

Selain berdasarkan *running hour*, kelayakan mesin kapal juga dinilai oleh BKI melalui survei kelaikan bagian-bagian kapal secara *continue* atau *Continuous Machinery Survey* (CMS). Berikut adalah daftar survei terhadap Kapal-kapal PELNI yang dilakukan BKI selama tahun 2011.

For the maintenance of 1000 pax passenger ships, PELNI determine the third party who carried out the docking activities through a limited auction method. As for the 500 pax ship carried by PELNI Sideline Business namely Surya Surabaya PelnI Dockyard. So the cost-efficiency and optimization of ship maintenance can be maintained.

Spare part Overhaul in accordance with Running Hour and Continuous Machinery Survey (CMS)

Routine maintenance is implemented for the entire ships spare parts / equipments with running hour overdue appropriate with the recommendation of engine maker or CMS overdue in accordance with class recommendation, which the implementation is held on a scheduled basis in corresponding Work Plan and Budget.

To ensure the safety and security of shipping and fulfillment commission days, running hours of each equipments, ship spare parts, and the feasibility survey became the of major concern Technical Division. Each ship spare part has duration of use in line with the duration stated by the maker (running hour).

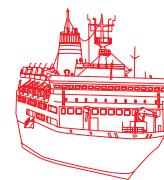
Machines and spare parts of PELNI ships are continuously changed based on the spare part running hour and recommendation from Badan Klasifikasi Indonesia (BKI/Indonesian Classification Agency).

The Technical Division is responsible to supervise and to check the running hour of each machine and spare part to ascertain turnover time of the spare part as well as module overhaul. If the spare part running hour is expired then the spare part will be changed with the new one.

Apart from running hour, ship machinery suitability is also rated by BKI through Continuous Machinery Survey (CMS) of parts of ships. The followings are list of PELNI Ships surveyed by BKI during 2011.

No.	Kapal Ship	Jenis Survey Type of Survey	
		Annual Survey (AS)	Special Survey (SS)
Januari/ January			
1.	KM Kelimutu		SS V
		7 Jan – 27 Jan	
2.	KM Lawit		SS V
		14 Jan – 03 Feb	
3.	KM Fudi	AS III	SS V
		01 Jan – 20 Jan	
4.	KM Sinabung	AS II	SS II
		12 Jan – 25 Jan	
Februari/ February			
5.	KM Tilongkabila		SS III
		03 Feb – 23 Feb	
6.	KM Tatamailau		SS IV
		16 Feb – 08 Mar	
7.	KM Umsini	AS III	SS II
		22 Feb – 07 Mar	
9.	KM Nggapulu	AS III	SS II
		01 Feb – 14 Feb	
Maret/ March			
8.	KM Bukit Raya	AS I	SS III
		23 Mar – 07 Apr	
9.	KM Dobonsolo	AS I	SS III
		06 Mar – 19 Maret	
10.	KM Gandadewata		SS III
		19 Mar – 09 Apr	
April/ April			
11.	MV Binaiya	AS I	SS III
		16 Apr – 29 Apr	
12.	MV Awu	AS IV	SS III
		29 Apr – 27 Apr	
13.	KFC Jet Liner	AS III	SS III
		07 Apr – 27Apr	
Mei/ May			
14.	KM Sirimau		SS III
		15 Mei – 05 Jun	
15.	KM Lambelu	AS III	SS II
		05 Mei – 18 Mei	

16.	KM Bukit Siguntang	AS IV	SS IV
		15 Mei – 28 Mei	
17.	KM Caraka JN	AS I	SS IV
		11 Mei – 31 Mei	
Juni/ June			
18.	KM Leuser	AS I	SS IV
		13 Jun – 26 Jun	
19.	KM Sangiang	AS I	SS II
		13 Jun – 26 Jun	
20.	KM Gunung Dempo	AS II	
		01 Jun – 13 Jun	
21.	KM Ciremai	AS II	SS III
		20 Jun – 03 Jul	
Juli/ July			
22.	KM Labobar	AS I	SS I
		02 Jul – 15 Jul	
23.	KM Dorolonda	AS IV	SS I
		27 Jul – 09 Agt	
24.	KM Egon		SS III
		01 Jul – 20 Jul	
September/ September			
25.	KM Caraka JN III-4	AS I	SS III
		18 Sep – 08 Okt	
Oktober/ October			
26.	KM Kerinci	AS IV	SS V
		22 Okt – 06 Nop	
27.	KM Pangrango	AS III	SS II
		19 Nop – 03 Nop	
Nopember/ November			
28.	KM Wilis	AS IV	SS II
		01 Nop – 14 Nop	
29.	KM Kelud	AS II	SS II
		06 Nop – 19 Nop	
30.	KM Tidar	AS II	SS II
		06 Nop – 19 Nop	
31.	KM Caraka JN III-32	AS III	SS III
		21 Nop – 11 Des	
Desember/ December			
32.	Caraka JN III-22	AS I	SS II
		21 Des – 10 Jan	



Integrated Logistic Maintenance System (ILMS)

Direktorat Armada melanjutkan program maksimalisasi fungsi pelaporan dan pengawasan dengan mengembangkan beberapa strategi yang merupakan bagian dari program MRO (Maintenance Repairing and Operation) yang sudah dilaksanakan di tahun-tahun sebelumnya dan dilanjutkan di tahun 2011.

Untuk memantauan sistem transaksi pengadaan, pemakaian suku cadang di atas kapal beserta monitoring perawatan kapal, Direktorat Armada PT. PELNI (Persero) bekerja sama dengan PT Solusi Integrasi Utama membangun jaringan dan sistem pemantauan dan pengendalian (monitoring and controlling network system) antara kapal, cabang, dan kantor pusat, secara real time yaitu aplikasi Integrated Logistic Maintenance System (ILMS).

Perencanaan ILMS ini dimulai sejak tahun 2000. Pada awalnya, aplikasi ILMS hanya ditujukan untuk monitoring permintaan barang dari kantor pusat dan pengadaannya di Gudang PT. PELNI (Persero) Tanjung Priok. Namun pada pelaksanaannya, aplikasi ILMS dikembangkan untuk monitoring dan pelaporan kondisi di atas Kapal secara real time. Tahap awal ILMS ini dilakukan pada 2 kapal PELNI, yaitu KM Kelud dan KM.Sinabung.

Proses instalasi aplikasi ILMS di atas kapal ini memiliki beberapa hambatan, salah satunya adalah inventarisir dan pengolahan data yang kompleks. Misalnya, untuk 1 kapal saja, jumlah data yang harus diinput dalam *listing part catalogue* dapat mencapai 40 ribu unit. Selain data yang kompleks, kemampuan Sumber Daya Manusia yang terbatas dalam pengoperasian aplikasi ILMS, dan jaringan komunikasi yang terbatas di Kapal juga menjadi hambatan dalam pengembangan instalasi aplikasi ILMS ini.

Namun, seiring dengan semakin banyaknya BTS Telkomsel yang dipasang di atas Kapal PELNI, kesulitan jaringan ini dapat sedikit diatasi. Aplikasi monitoring MRO secara online dalam bentuk ILMS (integrated logistic and maintenance system), untuk tahap awal sudah dilaksanakan pada KM Kelud.

Integrated Logistic Maintenance System (ILMS)

Directorate Fleet continued maximization program reporting and monitoring functions to develop some strategies that are part of the MRO (Maintenance Repairing and Operation) which has been implemented in previous years and continued in 2011.

To monitor the transactions system of procurement, the use of spare parts on board along with controlling maintenance process, Directorate of Fleet cooperation with PT Solusi Integrasi Utama built a monitoring and controlling network system between the vessel, branches and head office in real time with the application Integrated Logistic Maintenance System (ILMS).

The planning of ILMS started since 2000. At first, the application ILMS was only for monitoring demand for goods from the head office and procurement at PT. PELNI (Persero) Warehouse in Tanjung Priok. But practically, ILMS applications developed for monitoring and reporting on the condition of vessel in real time. The initial phase of ILMS was conducted at 2 PELNI Ships, MV Kelud and MV Sinabung.

ILMS installation process on this ship has several obstacles, one of them was inventory and complex data processing. For example, 40 thousand units of listing catalogues were required to input all data of one ship. Besides the data complexity, weaknesses on the ability of Human Resources to operate the ILMS application as well as inadequate communication network on board the were the obstacles in developing the installation of the ILMS application.

However, with the increasing number of Telkomsel BTS installed on board PELNI Ship, network difficulties can be slightly overcome. MRO applications for on-line monitoring in the form of ILMS (integrated logistics and maintenance system), for the initial stage was implemented on MV Kelud.

Verifikasi Kemanan dan Keselamatan Armada PELNI



Sebagian besar armada kapal-kapal PT. PELNI (Persero) telah berusia di atas sepuluh tahun, yang tentunya telah mengalami penurunan kinerja dan sangat rawan terhadap kerusakan. Sedangkan potensi risiko terjadinya ketidaksesuaian, kerusakan dan kecelakaan kapal memiliki dampak yang sangat besar pula bagi eksistensi perusahaan pelayaran.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 01/HKO.O1/DIR/1-2010 tanggal 4 Januari 2010, tentang Perubahan Organisasi dan Tata Kerja, DPA (Designated Person Ashore) ditunjuk sebagai penilai independen yang berwenang dan bertanggung jawab memonitor semua aspek Keselamatan, Keamanan dan Perlindungan Lingkungan khususnya maritime didalam pengoperasian setiap kapal dan untuk dapat menjamin tersedianya sumber daya yang memadai serta dukungan dari darat sesuai kebutuhan yang diperlukan di kapal dan juga bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja baik di gedung maupun kapal.

Unit DPA/CSO/K3 bertugas membantu manajemen di dalam pencapaian tugas dan kewajiban mereka, dan memberikan bantuan berupa penilaian, analisa, rekomendasi, konsultasi, dan informasi serta supporting mengenai aktivitas yang di-review-nya kepada unit terkait melalui pimpinan perusahaan sesuai standart audit SOLAS (ISM-Code) dan perilaku profesional yang dituntut kode etik. Pertanggungjawaban ini juga meliputi koordinasi pelaksanaan audit yang dilakukan oleh eksternal auditor sehingga tujuan audit semua pihak tercapai sekaligus dengan tercapainya tujuan perusahaan (sertifikasi DOC dan SMC).

Menunjuk Nota Dinas Head of DPA/CSO/K3 No.185/ND/DPA/XII/2010 tanggal 28 Desember 2010 tentang Jadwal Rencana Pelaksanaan Internal dan Eksternal Audit ISM-Code dan ISPS-Code kapal-kapal PT. Peln tahun 2011, program kerja DPA tahun 2011 :

Safety and Security Verification of PELNI Fleet

Most of the PT. PELNI (Persero) fleet has aged over ten years old, which would have decreased its performance and prone to breakage. While the potential risk of non-compliance, damage, and accident of the ship has a huge impact for the existence of a shipping company.

In accordance Directors Decree No. 01/HKO.O1/DIR/1-2010 dated January 4, 2010, concerning the Organization Changes and Work Procedures, DPA (Designated Person Ashore) was appointed as an independent appraiser who authorized and responsible for monitoring all aspects of Safety, Security and Environmental Protection in particular maritime operation of each ship and to ensure adequate resources and support as needed on board and also responsible for health and safety both in PELNI buildings and ships.

DPA/CSO/K3 is assisting the management in achieving their duties and obligations, and providing assistance in the form of assessment, analysis, advice, consultation, information and support about its reviewed activities to the related unit through the head of the company according to SOLAS (ISM-Code) standard audit and professional conduct required by the code of ethics. This DPA Responsibility also includes its coordinating the implementation of the audit conducted by external auditors that audit objectives achieved and all parties to the achievement of corporate objectives (certification DOC and SMC).

Appoint Head of the Office Memorandum DPA/CSO/K3 No.185/ND/DPA/XII/2010 dated December 28, 2010 concerning the Schedule of Implementation Plan of ISM Code and ISPS-Code Internal and External Audit in PT. Peln Ships year 2011, DPA work programs in 2011 are as follows:

“
Sebagian besar armada kapal-kapal PT. Peln telah berusia di atas sepuluh tahun.
”

Sertifikat Certificate	Jumlah Objek Audit The Number of Audit Object	
	Semester 1 1 st Semester	Semester 2 2 nd Semester
DOC	Internal Kantor Pusat / Internal Head Office (07-09 Jun 2011)	Eksternal BKI / BKI External (15 Sep 2011)
SMC	- Internal : 27 kapal (ships) - Eksternal : 19 kapal (ships) • Intermediate : 16 kapal (ships) • Renewal : 3 kapal (ships)	- Internal : 5 kapal (ships) - Eksternal : 1 kapal (ships) • Intermediate : 1 kapal (ships)
ISSC	- Internal : 20 kapal (ships) - Eksternal : 11 kapal (ships) • Intermediate : 9 kapal (ships) • Initial : 2 kapal (ships)	- Internal : 2 kapal (ships) - Eksternal : 6 kapal (ships) • Intermediate : 3 kapal (ships) • Initial : 2 kapal (ships) • Renewal : 1 kapal (ships)
SMK3	Internal audit 4 (empat) Cabang PT.Pelni : Internal Audit in 4 PT. PELNI branches: • Makassar • Manado • Semarang • Bali	• PT. PELNI Pusat/ Kemayoran • Gudang Persmat • Galangan Surya • Wisma Bahtera

Keterangan / Description :

- Untuk pelaksanaan audit 4 (empat) kapal barang (KM Caraka JN III), tetap dijadwalkan. Namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal, dikarenakan masih terkendala status charter masih dalam proses administratif antara PT. PELNI dengan pihak pen-charter yaitu PT Reksa Sarana Sagara.

The audit implementation of the 4 (four) Cargo Ships (MV Caraka JN III) is still scheduled. However, the implementation was not appropriate with the schedule, due to the charter status is constrained the administrative process between PT. PELNI and the lessee PT Reksa Sarana Sagara.

- Pada tahun 2011 dilaksanakan survey fisik untuk dua kapal barang yaitu KM Caraka JN III-1 dan KM Caraka JN III-4 di Tanjung Priok, dikarenakan kondisi kapal yang rusak. Namun pemeriksaan tersebut sudah mencakup ISM-Code dan ISPS-Code. Sedangkan KM Caraka JN III-22 dan KM Caraka JN III-32 baru dapat dilaksanakan di bulan Januari 2012.

In 2011 PELNI conducted a physical survey for two ships namely MV Caraka JN III-1 and MV Caraka JN III-4 in Tanjung Priok, due to the damaged condition of the vessel. The investigation has included ISM Code and ISPS-Code. While MV Caraka JN III-22 and MV Caraka JN III-32 can only be implemented in January 2012.

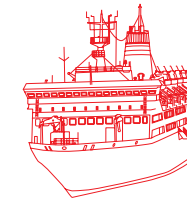
Program Kerja ISM CODE



Program kerja ISM Code berupa kegiatan audit terhadap kesesuaian kondisi-kondisi seluruh unit dan sparepart Kapal terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam ISM Code.

ISM CODE Work Program

The work program of ISM Code is an audit activity of the compliance conditions of all ship units and spare parts to existing requirements in the ISM Code.



Program Kerja ISPS-CODE

Sesuai surat Ditjen Hubla No. GM 760/I/9/DN-08 tanggal 11 Pebruari 2008 perihal implementasi ISPS Code dan Penegasan kembali dari Ditjen Hubla No. GM 76/1/5/Djpl-08 tanggal 30 Desember 2008 perihal Konsistensi Implementasi ISPS Code terhadap kapal-kapal yang telah melaksanakan ISPS-Code, harus melaksanakan audit :

1. Audit internal ISPS Code Initial

Pelaksanaan Internal Audit ISPS-Code dilaksanakan 1 (satu) kali dalam satu tahun untuk kapal penumpang, roro dan kapal barang PT. PELNI (Persero) yang sudah Comply ISPS-Code yang berjumlah 22 (dua puluh dua). Jumlah kapal yang sudah diaudit sebanyak 19 kapal dari target 22 kapal.

2. Audit Eksternal ISPS Code

Pelaksanaan Eksternal Audit ISPS-Code untuk 17 kapal sesuai anggaran tahun 2011 sudah seluruhnya terlaksana atau terealisasi. Eksternal Audit dilaksanakan oleh pendamping auditor dari DPA PT. PELNI (Persero) bersama RSO PT Yapanindo dan Ditjen Perhubungan di beberapa pelabuhan diantaranya Jakarta, Makassar, Surabaya, dan Bitung.

- Eksternal Audit ISPS-Code Initial sudah dilakukan untuk 4 (empat) kapal yang belum memiliki sertifikat ISSC, diantaranya KM Bukit Raya, KM Nggapulu, KM Binaiya, dan KM Leuser.
- Tahun 2011 ada 12 kapal yang harus dilaksanakan Audit Eksternal Intermediate, dan sudah seluruhnya terealisasi.
- Tahun 2011 ada 1 (satu) kapal yang harus dilaksanakan Audit Eksternal Renewal yaitu KM Labobar, telah dilaksanakan pada bulan September.

ISPS-CODE Program

In accordance of the letter from General Directorate of Sea Transportation No. GM 760/I/9/DN-08 dated February 11, 2008 concerning the implementation of the ISPS Code and the reaffirmation of the General Directorate of Sea Transportation No. GM 76/1/5/Djpl-08 dated December 30, 2008 concerning the consistency of implementation of the ISPS Code on ships that have implemented the ISPS-Code, the audit that must be carried out as follows:

1. Initial Internal Audit of ISPS Code

Implementation of Internal Audit performed ISPS-Code is once a year for PT. PELNI (Persero) passenger ships, Ro Ro and cargo. The number of PELNI ships which has complied ISPS-Code amounted to 22 ships. The number of ships that have been audited is 19 ships of the 22 target ships.

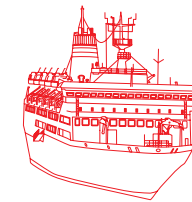
2. External Audit of ISPS Code

External Audit Implementation of the ISPS-Code for 17 ships according to the target in 2011 was fully implemented. External audits conducted by auditors from the PT. PELNI (Persero) DPA with RSO PT Yapanindo and the General Directorate of Transportation in Civil several ports such as Jakarta, Makassar, Surabaya, and Bitung.

- External Audit ISPS-Code Initial was conducted for 4 (four) ships which do not have a certificate of ISSC, including MV Bukit Raya, MV Nggapulu, MV Binaiya, and MV Leuser.
- In 2011, Intermediate External Audit need to be implemented in 12 ships, and it has been entirely realized.
- In 2011, Renewal External Audit was implemented on one vessel namely MV Labobar, it was carried out in September.

Sampai akhir Desember 2011, jumlah kapal yang sudah diaudit sebanyak 28 kapal dari target 32 kapal. Tidak semua kapal dapat terealisasi sesuai rencana, hal ini karena terdapat beberapa kendala, dua kapal barang hanya bisa dilaksanakan survei fisik karena kondisinya yang tidak memungkinkan (tidak beroperasi), serta ada pula yang tidak beroperasi karena berbagai sebab, seperti KM Fudi (kondisi rusak), KM Ganda Dewata (tidak beroperasi, ada rencana akan dijual), KM Caraka JN III-22 dan KM Caraka JN III-32 belum adanya kepastian mengenai status charter.

Until the end of December 2011, the number of ships that have been audited was 28 ships of the target 32 ships. Not all ships can be audited according to plan, it was caused by several constraints, only physical survey that can be carried out for two PELNI cargo ships because its conditions, some ships are not in operation due to various reasons, such as MV Fudi (in breakage condition) , MV Ganda Dewata (not in operation, would be sold), and the uncertainty status of MV Caraka JN III-22 and MV Caraka JN III-32.



Internal & Eksternal Audit Tahunan (DOC) Kantor Pusat

Annual Internal and External Audit (DOC) Head Office

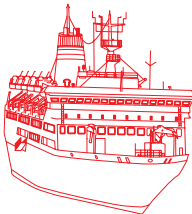
No.	Verifikasi Audit Audit Verification	Jadwal Schedule	Pelaksanaan Implementation	Keterangan Note
1.	Internal Audit DOC dan Management Review	Mei 2011	07-09 Jun 2011 14 Jun 2011	Close
2.	Eksternal Audit DOC	September 2011	15 September 2011 (Batas tgl. Penyelesaian 15 Desember 2011) (Deadline for the Completion December 15, 2011)	Open

Pelaksanaan Internal dan Eksternal Audit tahunan Kantor Pusat tahun 2011 untuk mempertahankan sertifikat DOC sudah seluruhnya terealisasi, namun untuk Eksternal Auditnya belum dapat ditutup (masih dalam proses). Unit yang diaudit diantaranya Direktorat Armada (Div. Teknik dan Div. Nautika), Direktorat SDM dan Umum (Div. SDM), dan DPA.

The Implementation of Annual Internal and External Audit in 2011 that maintained the DOC certifications are fully completed, but for the process of external audit are still ongoing. The work units to be audited include Fleet Directorate (Division of Technical and Division of Nautical), Directorate of Human Resources and General Affairs, and DPA.

Rencana dan Realisasi Pelaksanaan Eksternal Audit ISPS-Code tahun 2011
Here's the plan and the realization of External Audit ISPS-Code in 2011

EKSTERNAL AUDIT ISPS-CODE EXTERNAL AUDIT OF ISPS-CODE						
No.	Nama Kapal Vessel	Semester 1 1 st Semester		Semester 2 2 nd Semester		Keterangan Note
		Rencana Plan	Realisasi Realization	Rencana Plan	Realisasi Realization	
Eksternal Audit Initial / Initial External Audit						
1.	KM NGGAPULU	√	√			
2.	KM BUKIT RAYA	√	√			
3.	KM BINAIYA			√	√	
4.	KM LEUSER			√	√	
Total		2	2	2	2	100%
Eksternal Audit Intermediate / Intermediate External Audit						
1.	KM LAMBELU	√	√			
2.	KM SINABUNG	√	√			
3.	KM CIREMAI	√	√			
4.	KM GN. DEMPO	√	√			
5.	KM KELIMUTU	√	√			
6.	KM WILIS	√	√			
7.	KM A W U	√	√			
8.	KM TIDAR	√	√			
9.	KM DOROLONDA	√	√			
10	KM SANGIANG			√	√	
11	KM TILONGKABILA			√	√	
12	KM TATAMAILAU			√	√	
Total		9	9	3	3	100%
Eksternal Audit Renewal / Renewal External Audit						
1.	KM LABOBAR			√	√	
Total				1	1	100%



Alat-alat Keselamatan Kapal Sesuai Standar International Maritime Operation (IMO) Tahun 2011

Sesuai Standar Internasional IMO semua kapal diwajibkan melaporkan kondisi terkait alat-alat keselamatannya, termasuk melakukan latihan menggunakan alat-alat keselamatan dalam keadaan darurat. Laporan kondisi alat keselamatan kapal dan latihan darurat ini kemudian dikirim ke Divisi Nautika Direktorat Armada dan Unit Designated Person Ashore (DPA) setiap bulannya.

Alat-alat keselamatan yang harus dilengkapi oleh manajemen PELNI sesuai dengan life saving appliances (LSA) code yaitu:

- Definitions and general requirements for life saving appliances
- Lifebuoys and Life-jackets
- Immersion suits, Anti-exposure suits and Thermal protective aids
- General requirements for lifeboats
- General requirements for life-rafts
- General requirements for rescue boats
- Rocket parachute flares
- Hand flares
- Buoyant smoke signals
- Launching and embarkation appliances
- Marine evacuation systems
- Line-throwing appliances
- General emergency alarm system
- Public address system
- IMO Symbols and Safety signs

Berdasarkan daftar data alat-alat penolong kapal-kapal penumpang PT. PELNI (Persero) yang dioperasikan tahun 2011, kapasitas jumlah alat dan baju penolong jumlahnya sebanding dengan jumlah pelayar. Kondisi alat-alat penolong menurut daftar inventaris alat-alat penolong/sekoci/pemadam kebakaran yang dikirimkan setiap bulan ke Divisi Nautika sebagian besar dalam keadaan baik.

Ship Safety Devices In Accordance with International Maritime Operation (IMO) Standard

In line with IMO International Standard, all ships are obliged to report about their conditions particularly in relation to safety devices including training in using the safety devices in the emergency situation. Report on the condition of ship safety devices and the emergency training are sent to Nautical Division of Fleet Directorate and Designated Person Ashore (DPA) Unit every month.

Safety equipment that must be completed by PELNI management in accordance with the life saving appliances (LSA) code are:

- Definitions and general requirements for life-saving appliances
- Life-jackets and lifebuoys
- Immersion suits, anti-exposure suits and thermal protective aids
- General requirements for Lifeboats
- General requirements for life-rafts
- General requirements for rescue boats
- Rocket parachute flares
- Hand flares
- Buoyant smoke signals
- Launching and embarkation appliances
- Marine evacuation systems
- Line-throwing appliances
- General emergency alarm system
- Public address system
- IMO Symbols and Safety Signs

Based on the list of data of passenger ships rescuing devices of PT. PELNI (Persero) operated in 2011, the capacity of total devices and rescuing clothes equals to the number of shippers. The condition of the rescuing devices based on the inventory list of rescuing devices/ small vessels/fire extinguishers sent monthly to Nautical Division were in good condition.

Selain berdasarkan laporan bulanan rutin, kondisi alat-alat keselamatan kapal pun didapat dari laporan internal/eksternal audit kapal. Dari laporan tersebut, DPA berperan sebagai *supporting activity*, yaitu salah satunya membantu mempercepat proses pemenuhan permintaan barang-barang yang terkait alat-alat keselamatan maupun alat yang mengindikasikan bahaya terhadap keselamatan kapal dan penumpang. Data kondisi alat-alat kebakaran dapat dilihat pada laporan latihan darurat rutin secara umum dalam keadaan baik.

In addition to monthly report, data on the condition of ships rescuing devices was also obtained from ships internal/external audit report. From the report, it could be seen that DPA provided supporting activity, one of them is to assist the company in accelerating process in order to fulfill demand for goods related to safety devices as well as danger indicator device for the safety of ships and passengers. Data of the condition of fire extinguisher devices can be seen in the regular emergency training report and in general they are in good condition.

“

Kapasitas jumlah alat dan baju penolong jumlahnya sebanding dengan jumlah pelayar.

The capacity of total devices and rescuing clothes equals to the number of shippers.



Seluruh kapal PELNI juga dilengkapi dengan *smoke detector* yang akan bekerja jika ada asap di ruangan kapal yang seharusnya berada dalam suhu normal. Alat ini berfungsi mencegah terjadinya kebakaran kapal PELNI.

All PELNI ships are equipped with smoke detector which will work if it detects smoke on board the ship room which should have normal temperature. The function of this device is to prevent fire on PELNI ships.

Secara umum kondisi alat-alat keselamatan kapal-kapal Pelni dalam keadaan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada kelengkapannya. Untuk peralatan keamanan kapal seperti AIS (*Automatic Identification System*) dan SSAS (*Ship Security Alert System*) kondisinya secara umum baik.

In general the condition of safety devices in Pelni ships are good, although there are shortcomings in its accessories. But the ship security device such as AIS (Automatic Identification System) and SSAS (Ship Security Alert System) are in good condition.

Daftar Jumlah Alat Keselamatan Kapal Penumpang PELNI Tahun 2011
List of Total Number of PELNI Passenger Ship Safety Devices For Year 2011

No.	Nama kapal Name of Vessel	Alat-alat Device				Jml. Alat Number of Device	Baju Renang Swimming Suit			
		ILR		Sekoci Lifeboat		Penolong Rescuer	ABK Crew	Dewasa Adult	Anak Child	Total
		Unit	Caps	Unit	Caps					
1	KERINCI	57	1.425	12	1.412	2.837	145	3.743	486	4.374
2	UMSINI	63	1.575	12	1.412	2.987	145	3.302	274	3.721
3	TIDAR	80	1.825	12	1.606	3.431	145	2.922	278	3.345
4	CIREMAI	80	2.000	12	1.620	3.620	145	3.259	285	3.689
5	DOBONSOLO	44	1.100	12	1.620	2.720	145	3.259	285	3.689
6	KELIMUTU	34	850	8	756	1.606	84	1.722	116	1.922
7	LAWIT	34	850	8	756	1.606	84	1.732	118	1.934
8	TATAMAILAU	50	1.250	8	756	2.006	84	1.612	172	1.868
9	SIRIMAU	50	1.250	8	756	2.006	84	1.612	147	1.843
10	AWU	50	1.250	8	756	2.006	84	1.852	172	2.108
11	LEUSER	50	1.250	8	756	2.006	87	1.852	172	2.111
12	BINAIYA	50	1.250	8	756	2.006	87	1.852	172	2.111
13	BUKIT RAYA	50	1.250	8	756	2.006	87	1.852	172	2.111
14	TILONGKABILA	50	1.250	8	756	2.006	87	1.854	170	2.111
15	BK. SIGUNTANG	77	1.925	12	1.596	3.521	157	3.259	285	3.701
16	LAMBELU	77	1.925	12	1.596	3.521	157	3.259	285	3.701
17	SINABUNG	78	1.950	12	1.596	3.546	157	3.259	285	3.701
18	PANGRANGO	19	425	4	340	765	43	653	50	746
19	KELUD	78	1.950	12	1.569	3.421	157	3.318	341	3.816
20	GANDA DEWATA	30	750	2	300	1.050	39	607	90	736
21	EGON	26	650	2	300	950	40	710	170	920
22	SANGIANG	16	425	4	340	765	43	998	97	1.138
23	WILIS	12	425	4	340	765	43	626	40	709
24	DOROLONDA	94	2.350	14	1.920	4.270	155	4.186	420	4.761
27	NGGAPULU	80	2.000	14	1.920	3.920	155	4.186	420	4.761
25	LABOBAR	120	3.000	12	1.692	4.692	161	3.408	212	3.781
26	GUNUNG DEMPO	64	1.600	6	602	2.804	141	1.724	174	2.039
Total		1.513				69.139				73.756



Berbagai inovasi dan kreasi dirancang, dipikirkan dan dieksekusi dengan baik oleh seluruh jajaran manajemen dan insan PELNI. Dengan inovasi tersebut, perusahaan kami akhirnya mencetak laba sebesar Rp 1.333 juta di tahun 2011.

Many innovations and creations designed, well thought out, and well executed by all levels of management and PELNI human resources. With these innovations, our company finally scored a profit of Rp 1.333 million in 2011.



Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998, 25 Agustus 1998

Rukan Taman Meruya Blok M/78, Jakarta 11620, Indonesia
Telp.: (021) 5868275, 5868276 Fax. (021) 5865365, Email: soejatna@bit.net.id - Website: www.kapsmr.com

No : 020/SMR/LAI-PELNI/IV/2012

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris

PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (Persero)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian perusahaan PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggungjawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2010 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 25 Maret 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut. Kami tidak mengaudit laporan keuangan perusahaan PT Rumah Sakit Pelni, PT Sarana Bandar Nasional, dan PT Pelita Indonesia Djaya Corporation, suatu anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh perusahaan PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero), yang laporan keuangannya masing-masing menyajikan total aset sebesar Rp114.183.725.363,-; Rp 92.011.438.864,-; dan Rp 22.716.577.415,-, atau 1,98%; 1,59%; dan 0,39% dari total aset konsolidasian, berturut turut pada tanggal 31 Desember 2011, dan total pendapatan masing-masing sebesar Rp166.523.872.973,-; Rp 98.133.993.375,-; dan Rp13.980.605.212, atau 6,66%; 3,92%; dan 0,56% dari total pendapatan konsolidasian, untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan Keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk perusahaan PT Rumah Sakit Pelni, PT Sarana Bandar Nasional, dan PT Pelita Djaya Indonesia Corporation, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah – jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan



Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998, 25 Agustus 1998

Rukan Taman Meruya Blok M/78, Jakarta 11620, Indonesia
Telp.: (021) 5868275, 5868276 Fax. (021) 5865365, Email: soejatna@bit.net.id - Website: www.kapsmr.com

perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami dan laporan auditor independen lain yang kami sebut di atas, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pelayaran Nasional Indonesia tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dengan laporan kami Nomor : 020/SMR/LAK-PELNI/IV/2012.



Drs. Safaat Widjajabrata, Ak.
Izin Akuntan Publik AP.0490
Izin Usaha KAP No. KEP-644/KM.17/1998

16 April 2012

PT. PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
w
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEET
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET

(Precented in Rupiah, except other stated)

ASSETS

	2011	2010
ASET LANCAR/ CURRENT ASSETS		
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	543,736,675,245	464,911,479,862
Penempatan jangka pendek /Short-term investments	73,200,000	73,200,000
Piutang Usaha / Accounts Receivable	128,041,063,700	106,879,314,601
Piutang lain-lain / Other receivables	73,364,981,767	11,366,199,085
Persediaan / Inventories	304,571,391,527	274,776,594,962
Biaya dibayar di muka / Prepaid expenses	26,659,291,383	16,729,758,583
Uang muka / Advance	70,827,443,989	46,801,485,599
Pendapatan masih harus diterima / Accrued income	133,540,861,408	57,972,127,762
Pajak dibayar dimuka / Prepaid tax	120,228,746,899	127,214,522,294
Aktiva Lancar Lainnya / Other Current Assets	59,801,342	-
Jumlah Aset Lancar/Number of Current Assets	1,401,103,457,260	1,106,724,682,748
ASET TIDAK LANCAR/ NON-CURRENT ASSETS		
Aset tetap / Fixed Assets		
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Sebesar Rp 3.278.145.508.828 tahun 2010 dan Rp 3.043.605.307.058 tahun 2009)	4,163,558,855,305	4,415,234,628,829
(Net of accumulated depreciation of Rp 3.278.145.508.828 year 2010 and Rp 3.043.605.307.058 year 2009)		
Biaya ditangguhkan / Deferred Charges	96,861,689,508	34,826,964,500
Aset lain-lain / Other assets	100,499,977,459	26,718,073,943
Aset pajak tangguhan / Deferred tax assets	17,908,813,215	16,176,933,446
Jumlah Aset Tidak Lancar/Number of Non-Current Assets	4,378,829,335,487	4,492,956,600,718
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	5,779,932,792,748	5,599,681,283,466

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT. PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEET
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

(Precented in Rupiah, except other stated)

LIABILITIES AND EQUITY

	2011	2010
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK/ SHORT-THERM LIABILITIES		
Utang usaha / Accounts payable	234,006,315,583	194,514,951,958
Biaya masih harus dibayar / Accrued expenses	43,131,242,485	51,341,792,345
Pinjaman jangka pendek / Short-term loans	142,097,210,349	46,617,117,773
Pinjaman jangka panjang Jatuh tempo dalam satu tahun / Long-term loans due within one year	113,283,947,579	143,153,110,777
Uang muka diterima / Advances received	18,090,415,251	13,322,161,930
Pendapatan diterima dimuka / Revenue received in advance	14,186,994,271	10,797,900,457
Utang pajak / Tax payable	11,586,293,106	11,118,364,152
Utang lain-lain / Other payable	109,858,675,508	28,712,928,523
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek/Short-term Liabilities	686,241,094,131	499,578,327,915
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG/ LONG-TERM LIABILITIES		
Kewajiban imbalan pasca kerja	8,796,640,914	12,070,691,670
Pinjaman jangka panjang setelah Jatuh tempo lebih dari satu tahun	397,758,391,882	402,251,659,403
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang/Total Long-term Liabilities	406,555,032,796	414,322,351,073
JUMLAH KEWAJIBAN / TOTAL LIABILITIES	1,092,796,126,927	913,900,678,988
HAK MINORITAS / MINORITY INTEREST	373,130,339	328,198,876
BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN STATUSNYA / GOVERNMENT ASSISTANCE STATUS UNDETERMINED	2,997,874,185,089	2,997,874,185,089
EKUITAS/ EQUITY		
Modal saham - modal dasar sebanyak 1.436.000 saham, ditem- patkan dan disetor penuh 359.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham / Share capital, as many as 1.436 million shares authorized, issued and fully paid up 359 000 shares with Rp.1,000,000 par value per share	359,000,000,000	359,000,000,000
Cadangan umum / General reserves	55,531,919,393	55,531,919,393
Penyertaan modal pemerintah / Government capital participation	3,194,907,580,537	3,194,907,580,537
Akumulasi rugi/Accumulated losses / Accumulated losses	(1,920,550,149,537)	(1,921,861,279,417)
Jumlah Ekuitas/Total Equity	1,687,578,220,513	1,688,889,350,393
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	5,779,932,792,748	5,599,681,283,466

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Precented in Rupiah, except other stated)

	2011	2010
Pendapatan Usaha/ <i>Operating Revenues</i>	2,498,096,955,720	2,037,014,352,807
Reduksi Pendapatan Usaha/ <i>Reduction of Business Income</i>	(17,120,961,246)	(17,039,856,464)
Pendapatan Usaha Bersih/ <i>Operating Revenue - Net</i>	2,480,975,994,474	2,019,974,496,343
Beban Usaha Langsung/ <i>Direct Operating Expenses</i>	2,250,261,980,330	2,019,974,496,343
Laba (Rugi) Kotor/ <i>Gross Profit (Loss)</i>	230,714,014,144	(19,375,735,130)
Beban Usaha Tidak Langsung/ <i>Indirect Operating Expenses</i>	214,387,983,330	221,920,716,266
Laba (Rugi) Usaha/ <i>Business income (Loss)</i>	16,326,030,813	(241,296,451,396)
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha/ <i>Income (Expenses) Outside the Business</i>	15,073,432,334	28,823,256,891
Laba (Rugi) Sebelum Pajak/ <i>Income (Loss) Before Income Taxes</i>	31,399,463,147	(212,473,194,505)
PAJAK PENGHASILAN/ <i>TAXES INCOME</i>		
Pajak Kini / <i>At present taxes</i>		
Pajak Penghasilan Final/ <i>Final Income Taxes</i>	(27,688,660,512)	(22,518,768,267)
Pajak Penghasilan Tidak Final/ <i>Not final income taxes</i>	(4,047,872,000)	(20,908,160,191)
Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan/ <i>Income (expenses) Deferred Taxes</i>	1,731,879,769	1,271,562,590
Jumlah Pajak Penghasilan/ <i>Total Income Taxes</i>	(30,004,652,742)	(42,155,365,868)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan/ <i>Income (Loss) Current year of operation continuing</i>	1,394,810,405	(254,628,560,373)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan/ <i>Income (Loss) from current year discontinued operations</i>	-	-
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan/ <i>Net -Income (Loss) Current Year</i>	1,394,810,405	254,628,560,373
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN/ <i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan valas/ <i>Eexchange differences on translating of foreign currency financial statements</i>	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Financial assets available for sale</i>	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap/ <i>Revaluation gains</i>	-	-
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedge</i>	-	-
Keuntungan / (kerugian) akturial dari program/ <i>Gains / (losses) akturial of program</i>		
Pensiun manfaat pasti (PPMP)/ <i>Defined benefit pension</i>	-	-
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi/ <i>Other comprehensive income of associates</i>	-	-
PPh terkait dengan pendapatan komprehensif lain/ <i>Income tax related to other comprehensive income</i>	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak/ <i>Total of other comprehensive income for the year after tax</i>	-	-
TOTAL (RUGI) LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN/ TOTAL (LOSS) COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	1,394,810,405	(254,628,560,373)
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO		
Pemilik Entitas Induk/ <i>Owners of the parent company</i>	1,311,129,880	(254,680,787,770)
Kepentingan non-pengendali/ <i>Non controlling interest</i>	83,680,525	52,227,397
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN/ TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	1,394,810,405	(254,628,560,373)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

BUDAYA PERUSAHAAN &
TATA NILAI UTAMA PERUSAHAAN

CORPORATE CULTURE & COMPANY CORE VALUES SYSTEM

BUDAYA PERUSAHAAN
Corporate Culture

NilaiibudayaPT.PELNI(Persero)mengutamakan
tiga prima, yaitu :

1. Prima dalam Layanan

2. Prima dalam Sikap

3. Prima dalam Kreativitas

PT. PELNI (Persero) cultural values that give
priority to three prime :

1. Excellence in Service

2. Excellence in Attitude

3. Company Core Values System

Company Core Values System

TATA NILAI UTAMA
PERUSAHAAN

1. Integrity
- Setiap insan PELNI harus bertindak dengan integritas (kejujuran, konsisten, komitmen, berani dan dapat dipercaya) dalam rangka mencapai keunggulan dalam kinerja berdasarkan tuntutan “stakeholders”
- PELNI people must act with integrity (honesty, consistency, commitment, courage and trustworthy), in order to achieve excellence in performance based on the demand of stakeholders.
2. Service Excellence
- Fokus pada pelanggan untuk memberikan pelayanan prima dan memastikan produk/ jasa yang dikerjakan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.
- Focus on the customers to provide the excellent service and ensure the product/ service that work to meet the customer needs.
3. Continuous Learning
- Setiap insan PELNI harus mampu mentransformasikan dirinya secara berkelanjutan, berdasarkan tuntutan yang sedang maupun akan terjadi.
- PELNI people should be able to transform themselves in a sustainable manner, based on the demands that are being and will happen.
4. Careness
- Menjaga keselamatan keamanan dan kesehatan lingkungan untuk pekerja, mitra kerja, masyarakat pada umumnya.
- Maintaining safety, security and environmental health for the employees, partners, customers and society in general.

PT. PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)

Jl Gajahmada No.14 Jakarta Pusat 10130

Telp: +62 21 6334342 (Hunting)

Fax : +62 21 63854130 (Hunting)

Call Center: +62 21 79180606

Email: humas@pelni.co.id

Website: www.pelni.co.id

inovasi dan kreasi untuk negeri inovasi dan kreasi

inovasi dan kreasi untuk negeri inovasi dan kreasi

